

**ANALISIS PENGUASAAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH
TSANAWIYAH ALKHAIRAAT WOSU**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**SITI ZUHRUFA
NIM: 02111423009**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa Tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Juli 2025 M
04 Safar 1447
H

Penulis

Siti Zuchrifa
NIM: 02111423009

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGUASAAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH
ALKHAIRAAT WOSU**

Disusun oleh:
SITI ZUHRUFA
NIM. 02111423009

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 14 Agustus 2025 M / 20 Shafar 1447 H.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	Pembimbing I	
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	
Dr. Malkan, M.Ag	Penguji Utama I	
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag.	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam,

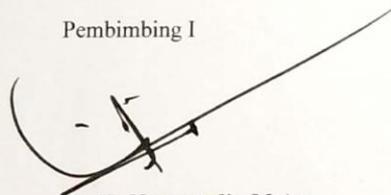
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “**Analisis Penguasaan Keterampilan Menulis Arab pada Pembelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu**” oleh Siti Zuchrifa, Nim. 02111423009 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 22 Juli 2025 M
26 Muharam 1447 H

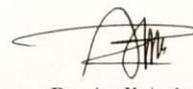
Pembimbing I



Dr. H. Kamarudin M.Ag.
NIP.1967071 200003 1 003

Pembimbing II

Acc 22/7/25



Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720104 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى

آله واصحابه اجمعين امّابعد

Puji syukur Alhamdulillah Atas kehadiran Allah S.W.T, yang telah melimpahkan nikmat iman, kesempatan, rahmat, taufik, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini pada Program Studi pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad saw, beserta para sahabatnya, keluarganya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini ini banyak terdapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Amirudin T dan Ibunda Sakinah Ahmad Badudin yang telah menjadi orang tua terhebat, yang penulis hormati, sayangi dan sepenuh hati, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, cinta, dorongan moril dan materil serta Do'a yang tidak pernah putus yang tentunya takkan bisa penulis balas. Terima kasih juga kepada saudara saudariku Nurkhalidah Lestari dan Abdurrahman Amiruddin dan juga kepada Alm Nenek Tama (Ahmad Badudin), Nenek Tina, Tante Nur, Om Arif, Om Daus dan keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayangnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag., Selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Pascasarjana UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang banyak membantu dan mengarahkan penulis sampai studi selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dzakiah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun Tesis ini dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir ini sehingga dapat selesai sesuai harapan.
7. Bapak Dr. Malkan, M.Ag selaku penguji utama I dan Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku penguji utama II yang telah mengarahkan penulis untuk kesempurnaan tesis ini.
8. Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku dosen penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
9. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga membuka wawasan berpikir penulis.
10. Bapak dan Ibu bagian administrasi di Akmah Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian tesis ini.

11. Ibu Asnia, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian, sekaligus memberikan informasi dan mengarahkan penulis selama melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut.
12. Ibu Mila Yanthi Att, S.Pd.I selaku wakil madrasah bidang kurikulum, Bapak Amiluddin, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan Bapak Syafi'i S.Pd.I yang telah membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi terkait profil madrasah.
13. Ibu Sandriati, S.Pd dan Bapak Jibrán A. Sehe Selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Ibu Sunarni, S.Pd.I., Ibu Nur Hidana, S.Pd., Ibu Humairah, S.Hut. dan peserta didik yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
14. Kepada sahabat-sahabatku sekaligus sepupuku Mina dan Evha yang selalu membantuku dalam keadaan susah maupun senang, adik saya yang kaya raya Gita yang selalu menemani juga. Teman-teman di Sekolah Ka Oshin, Yuli dan Yuni yang selalu menguatkan penulis untuk menyelesaikan studi ini. Kemudian sahabat Shohibul Jannah memberikan dukungan dalam menempuh pendidikanku sejauh ini. Kemudian Nur Azizah yang selalu menemani penulis dalam hal urusan kampus dan mengunjungi dosen. selanjutnya Femrawati Rinding yang selama ini selalu menyemangati penulis.
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa pascasarjana UIN datokarama Palu angkatan 2023 khususnya PAI 3, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas segala kekompakan belajar, kerja sama motivasi dan kebersamaan. Terkhusus Ka Asma waty Samad yang selalu meneror penulis sehingga penulis tidak melupakan tesis ini.
16. *Last but not least*, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memuutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun prosesnya, hal ini merupakan sesuatu yang

sangat pantas untuk dibanggakan untuk diri sendiri. Akhirnya anak pertama dan cucu pertama dikeluarga ini bisa meraih pendidikan yang tinggi dan menjadi magister pertama dalam keluarga.

Akhir kata, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Palu, Senin 28 Juli 2025 M
3 Safar 1447 H

Penulis,

Siti Zuchrifa
NIM: 02.11.14.23.009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
...i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	
...iii	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
...iv	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
...x	
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
...xii	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
...xiii	

ABSTRAK	
...xxiv	
ABSTRACT	
...xxv	
BAB I PENDAHULUAN	
...1	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Hakikat Keterampilan Menulis Arab.....	16
C. Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits.....	19
D. Indikator Menulis Arab.....	48
E. Kerangka Berfikir.....	77
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Jenis Penelitian	80
B. Lokasi Penelitian	80
C. Kehadiran Peneliti	81
D. Data Dan Sumber Data.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data	84
F. Teknik Analisis Data	87
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	90
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	90
B. Analisis Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits	102
C. Tingkat Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits	134
BAB IV PENUTUP	168
A. Kesimpulan	168
B. Implikasi Penelitian.....	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu	15
2. Tabel Penulisan Huruf Hijaiyah Bersambung.....	53
3. Tabel Pakar dari indikator keterampilan menulis	70
4. Tabel Indikator Penilaian Tingkatan Penguasaan	76
5. Tabel Sarana dan Prasarana	96
6. Tabel Keadaan Pendidik	98
7. Tabel keadaan Peserta Didik	101

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir	62
2. Proses diskusi peserta didik.....	114
3. Tulisan Peserta didik tingkat dasar.....	151
4. Tulisan peserta didik tingkat menengah.....	157
5. Tulisan peserta didik tingkat lanjut	159

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. RPP

5. Silabus
6. Nilai peserta didik
7. Pengesahan Proposal
8. SK Pembimbing
9. Surat Izin Pra-Penelitian
10. Surat Izin Meneliti
11. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	S a	S	Es (dengan titik diatas)
	Jim	J	Je
	H a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_ ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ

:
kaif
a

هَوَّلَ : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... ... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَتَلَ : *qāta*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta *Marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'adduwwun*

huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh

Jik

a

kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'aḥ*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh : *Fī Zilāl al-Qur'ān*

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi-'umūm al-lafz lā bi khusūs al-sabab.

9. Lafaz al-jalālah()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaihi* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun ta marbuttha di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang(al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan

yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh

Wa mā muhammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwudi'alinnāsi lallazī bi bakkatamubārakan

Syahru ramadhān al-lazīunzila fih al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Abū Nasr al-Fārābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz al-dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhānahū wa ta'ālā*
2. saw : *Sallallāhu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'Alaihi salām*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*

8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama : Siti Zuchrifa
NIM : 02111423009
Judul : **Analisis Penguasaan Keterampilan Menulis Arab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Wosu**

Tesis ini membahas tentang Analisis Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. dengan rumusan masalah 1). Bagaimana Analisis Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits? 2). Bagaimana Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits?

Menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Analisis menunjukkan bahwa keterampilan menulis Arab dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits berkembang secara terintegrasi, tetapi belum didukung pendekatan yang sistematis, evaluasi

berkelanjutan serta media pembelajaran yang memadai. (2)Tingkat penguasaan keterampilan menulis Arab peserta didik secara umum masih berada pada tingkat dasar dan menengah, dengan kesalahan dominan pada bentuk huruf, penyambungan huruf dan penggunaan harakat.

Implikasi penelitian ini secara teoretis memperkuat bahwa keterampilan menulis Arab merupakan bagian penting dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang memerlukan latihan sistematis dan pendekatan integratif antara aspek teknis dan kontekstual. Secara praktis, pendidik perlu mengintegrasikan latihan menulis Arab dalam setiap pembelajaran al-Qur'an Hadits, kurikulum harus memuat indikator keterampilan menulis yang terukur, dan madrasah perlu menyediakan media serta pelatihan pendidik. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan dan pengembangan instrumen penilaian yang lebih akurat.

ABSTRACT

Nama : Siti Zuchrifa
NIM : 02111423009
Judul : Analysis of Mastery of Arabic Writing Skills in Qur'an and Hadith Learning at Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Wosu

This thesis discusses the Analysis of Arabic Writing Skills in the Learning of the Qur'an and Hadith at Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. with the formulation of the problem 1). How is the Analysis of Mastery of Arabic Writing Skills in Qur'an and Hadith Learning? 2) . How is the Mastery of Arabic Writing Skills in the Learning of the Qur'an and Hadith?

To address the issue, the researchers used a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing.

The research results show that (1) the analysis of writing skills includes technical aspects such as letter formation, spacing, speed, and consistency, as well as the use of diacritics like understanding the meaning of verses or hadiths. (2) The Arabic writing skills of the students at MTs Alkhairaat Wosu are categorized into three levels: basic, intermediate, and advanced. However, the learning is more focused on reading and copying rather than writing productively.

The implications of this research theoretically reinforce that Arabic writing skills are an essential part of Qur'an and Hadith Learning, requiring systematic practice and an integrative approach between technical and contextual aspects. Practically, educators need to integrate Arabic writing practice into every lesson of the Qur'an and Hadith, the curriculum must include measurable writing skill indicators, and schools need to provide media and educator training. In addition,

this research opens up opportunities for further studies and the development of more accurate assessment instruments.

BAB I PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Penguasaan penulisan huruf Arab dalam pembelajaran agama Islam adalah persyaratan mendasar yang sangat jelas terlihat dalam tradisi dan praktik agama Islam. Sebagai sumber utama pendidikan Islam, al-Qur'an yang merupakan kitab suci diturunkan dalam bahasa Arab dan ditulis menggunakan huruf Arab. Karena itu, kemampuan untuk memahami dan menulis huruf Arab dengan jelas sangat penting untuk memahami dan menyajikan ajaran Islam secara objektif.

Pendidikan agama memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya di tingkat pendidikan menengah. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran agama Islam khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah penguasaan keterampilan membaca dan menulis huruf Arab. Huruf-huruf Arab yang digunakan dalam al-Qur'an memiliki keindahan dan kekhususan tersendiri dan penguasaan terhadap hal tersebut menjadi dasar penting untuk memahami dan menghafal firman Allah swt tersebut.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pengajaran huruf Arab bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan juga bagian dari upaya untuk menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan warisan budaya Islam. Penguasaan huruf Arab memungkinkan seorang Muslim untuk berinteraksi langsung dengan teks-teks suci, memahami makna yang terkandung di dalamnya, dan merasakan keindahan bahasa al-Qur'an.

Penulisan huruf Arab merupakan salah satu dasar dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, karena Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan sumber ajaran Islam. Awal mula Agama Islam muncul wahyu pertama yang turun menyinggung tentang perintah membaca dan menulis. Sebagaimana bunyi wahyu pertama yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي ۞ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۞ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۞ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۞
خَلَقَ.
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۞

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut tuhanmu yang menciptakan! Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan kalam, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Surah Al-Alaq tersebut mencantumkan kata kalam atau pena yang memiliki hubungan yang erat dengan penulisan huruf Arab. Jika kalam disebut sebagai alat bantu pengetahuan seperti wahyu diatas, maka tiada lain adalah sarana Allah SWT dalam rangka memberikan ilham kepada umat manusia.²

Penguasaan keterampilan menulis Arab tidak selalu mudah. Kompleksitas bentuk huruf, aturan penulisan yang khas, dan variasi gaya kaligrafi dapat menjadi tantangan bagi para pelajar. Oleh karena itu, analisis penguasaan keterampilan menulis Arab menjadi penting untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, mengevaluasi

¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 615–620.

²Hendro Dermawan dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Penerbit Bintang Cemerlang. 2013), 268.

efektivitas metode pengajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Analisis ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada pemahaman konsep dasar, kemampuan membedakan huruf-huruf yang mirip, dan penerapan aturan penulisan yang benar. Dengan demikian, analisis penguasaan keterampilan menulis Arab merupakan upaya komprehensif untuk memastikan bahwa generasi muda Muslim memiliki dasar yang kuat dalam mempelajari dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama mereka melalui penguasaan bahasa al-Qur'an.

Penguasaan keterampilan menulis Arab merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, terutama di sekolah-sekolah berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kemampuan ini tidak hanya penting dari segi keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membaca dan menulis al-Qur'an dan teks-teks keagamaan lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, penguasaan penulisan huruf-huruf Arab memiliki relevansi besar karena berfungsi sebagai jembatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Morowali yaitu Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, menerapkan sistem pembagian kelas berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an. Kelas-kelas dibagi sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, dengan harapan

peserta didik yang dikelompokkan dalam kelas yang lebih mahir dapat menerima materi pembelajaran yang lebih mendalam. Pembagian ini dilakukan untuk menyesuaikan metode dan materi dengan kemampuan Peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Namun, meskipun Peserta didik di kelas yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, masalah lain muncul terkait penguasaan keterampilan menulis Arab. Penulis mengamati adanya tantangan signifikan dalam kemampuan penulisan huruf Arab dikalangan peserta didik. sebagian besar peserta didik menghasilkan tulisan Arab yang sulit dibaca, masih banyak Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan benar dan rapi. Mereka tidak hanya kesulitan dalam membedakan huruf yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung, tetapi juga menghadapi tantangan dalam memberikan harakat pada huruf agar mudah dibaca

Fenomena ini menjadi perhatian serius, terutama mengingat bahwa kemampuan menulis yang baik tidak hanya mendukung pemahaman materi agama dalam belajar yang tentunya berpotensi menghambat pemahaman mereka terhadap materi agama. Padahal di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat wosu Ini terdapat sanggar kaligrafi, yang dimana pada saat MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) banyak yang dikirim untuk mewakili tempat asal mereka. Masalah keterampilan penulisan huruf Arab ini bukan hanya berdampak pada keterampilan peserta didik dalam menulis teks Arab secara

umum, tetapi juga mempengaruhi keterampilan mereka dalam menulis al-Qur'an dan memahami aturan tata tulisnya. Beberapa huruf Arab seperti ا (*alif*), د (*dal*), ذ (*dhal*), ر (*ra*), ز (*zay*), dan و (*waw*) merupakan contoh huruf yang tidak bisa dihubungkan dengan huruf berikutnya, dan perbedaan ini sering kali membingungkan peserta didik dalam menulis teks dengan struktur yang benar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan penulisan Arab di kalangan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, meskipun mereka sudah lancar dalam membaca al-Qur'an. Di antaranya adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada keterampilan membaca tanpa memberi perhatian yang cukup pada keterampilan menulis, serta kurangnya penggunaan media dan latihan yang mendukung pembelajaran penulisan. Selain itu, Peserta didik yang mungkin terbiasa dengan huruf Latin sehari-hari juga memerlukan waktu lebih untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik tulisan Arab yang berbeda, terutama karena huruf Arab memiliki berbagai bentuk tergantung letak huruf dalam kata di (awal, tengah atau akhir).

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami lebih dalam tentang sejauh mana penguasaan keterampilan menulis Arab di kalangan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, khususnya dalam kelas-kelas yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik. Penelitian ini akan menganalisis permasalahan dalam penulisan huruf Arab, mulai dari kesulitan membedakan huruf yang dapat dihubungkan dan tidak dapat

hubungkan, hingga kendala dalam menyambungkan huruf untuk membentuk kata-kata yang jelas dan terbaca.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Peserta didik dalam menulis huruf Arab, baik dari aspek metode pengajaran, keterlibatan pendidik, media pembelajaran, maupun motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk menjadi acuan yang tepat bagi pihak sekolah dan pendidik untuk memperbaiki dan memperkuat pendekatan pembelajaran penulisan huruf Arab, sehingga Peserta didik tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memiliki kemampuan menulis yang memadai. Dengan meningkatnya penguasaan keterampilan menulis Arab, Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam menyusun dan memahami teks-teks agama secara keseluruhan, serta mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan akademik maupun spiritual..

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits?

2. Bagaimana Tingkat Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan

Melihat rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits.
- b. Untuk Mengkaji Tingkat Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis:

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran penulisan huruf Arab dalam mata pelajaran al-Qu'an Hadits.
- 2) Memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis huruf Arab di mata pelajaran al-Qu'an Hadits

3) Menambah referensi akademis tentang strategi penanganan kendala pembelajaran menulis Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah

b. Kegunaan Praktis:

1) Untuk Pendidik:

- a) Membantu pendidik mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam menulis huruf Arab.
- b) Memberikan informasi tentang strategi yang efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran.
- c) Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penulisan huruf Arab khususnya mata pelajaran al-Qu'an Hadits.

2) Untuk Peserta Didik:

- a) Membantu peserta didik mengenali faktor-faktor yang menghambat kemampuan menulis huruf Arab mereka.
- b) Meningkatkan motivasi belajar melalui pemahaman kendala yang dihadapi.
- c) Memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis huruf Arab khususnya mata pelajaran al-Qu'an Hadits.

3) Bagi Sekolah (Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu):

- a) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran al-Qu'an Hadits.
- b) Membantu sekolah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Memberikan masukan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menulis huruf Arab khususnya mata pelajaran al-Qu'an Hadits.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a) Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran menulis huruf Arab.
- b) Memberikan data empiris tentang kendala pembelajaran menulis huruf Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.
- c) Menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif

D. Penegasan Istilah

1. Analisis Penguasaan

Istilah ini mengacu pada kegiatan menelaah dan menguraikan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis Arab. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis berarti proses sistematis dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan data untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan tingkat kemampuan menulis.³ Penguasaan sendiri merujuk pada hasil belajar yang mencerminkan tingkat pengendalian peserta didik terhadap suatu keterampilan, baik secara konseptual maupun praktis.⁴

Dengan demikian, analisis penguasaan dalam penelitian ini berarti menelaah sejauh mana peserta didik mampu menulis huruf Arab dengan

³Siyoto, S., & Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), 120.

⁴Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2021). 162.

benar, yang ditunjukkan melalui indikator seperti ketepatan bentuk huruf, posisi dalam kata, keterbacaan tulisan, serta kerapian. Tingkatan penguasaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: dasar, menengah, dan terampil.

2. Keterampilan Menulis Arab

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Ini mencakup penguasaan, pengetahuan, penerapan praktis dan akumulasi pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi secara luas, keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar atau kepandaian dalam melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat.⁵

Keterampilan menulis Arab adalah kecakapan motorik peserta didik dalam menuangkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah ke dalam tulisan secara tepat, sistematis, dan dapat dibaca.⁶ Keterampilan ini mencakup kemampuan menulis huruf secara mandiri dan sambung, baik di awal, tengah, maupun akhir kata, sesuai dengan struktur ejaan bahasa Arab. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, keterampilan ini terlihat saat peserta didik menyalin ayat-ayat al-Qur'an, menuliskan kosa kata penting, atau menyalin hadis, yang merupakan bentuk praktik langsung dari materi yang diajarkan.

3. Pembelajaran al-Qur'an Hadits

⁵Sudarmanto. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi, Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 60.

⁶M. Ainun, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2023),. 78.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam konteks penelitian ini mengacu pada proses pendidikan yang bertujuan membentuk akhlak, keimanan, dan pemahaman keagamaan peserta didik melalui materi yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Pembelajaran ini mencakup kegiatan membaca, menulis, memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits.⁷ Dalam praktiknya di Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran al-Qur'an Hadits juga diarahkan pada pengembangan keterampilan dasar berbahasa Arab, terutama dalam konteks menulis huruf hijaiyah dan menyalin ayat atau hadis. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan keterampilan menulis Arab peserta didik secara kontekstual dan aplikatif.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mengetahui gambaran secara umum penulisan Proposal Tesis ini, berikut penulisan paparkan garis-garis besar isi sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang akan mendukung pembahasan penulisan Proposal ini, hal-hal yang dimaksud antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian-kajian pustaka yang relevan dengan Analisis Penguasaan Penulisan Huruf Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu.

⁷Kementerian Agama RI, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits (Jakarta: Kemenag RI, 2020). 12.

Bab III, merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian yang mengemukakan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Bab V, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut dibawah ini adalah uraian dari peneliti terdahulu

1. Penelitian yang dapat dibandingkan dengan penelitian penulis adalah karya Ahmad Muzakki yang berjudul "Problematika Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darussalam Jombang." Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu meneliti kemampuan menulis huruf Arab di tingkat MTs. Keduanya juga mengkaji kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, ada perbedaan signifikan dalam konteks dan tujuan. Muzakki menekankan pada problematika dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab secara khusus, sedangkan penelitian penulis mencakup pembelajaran al-Qur'an Hadits secara keseluruhan, yang memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap penguasaan keterampilan menulis huruf Arab dalam konteks agama.⁸

2. Penelitian Nur Fadhilah berjudul "Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palembang" juga memberikan wawasan berharga. Kedua penelitian ini menganalisis kemampuan menulis huruf Arab atau hijaiyah di kalangan peserta didik MTs. Metode yang

⁸Ahmad Muzakki. Problematika Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darussalam Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2). 2022, 45-60.

digunakan dalam penelitian Fadhilah, yaitu observasi dan wawancara, mirip dengan pendekatan yang mungkin Penulis gunakan untuk memperoleh data yang

relevan. Kemudian kesamaan selanjutnya adalah pada pembelajaran al-Qur'an Hadits, sehingga fokusnya terbatas pada aspek tertentu dalam pendidikan agama. perbedaan hanya terletak di lokasi Penelitian.⁹

3. Penelitian Muhammad Irfan yang berjudul "Efektivitas Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab pada Peserta didik MTs Nurul Huda Jakarta" juga relevan. Meskipun berfokus pada keterampilan menulis huruf Arab, Irfan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental yang berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tertentu. Ini berbeda dengan pendekatan kualitatif yang Penulis terapkan, yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, penelitian Penulis dapat memberikan wawasan tentang penguasaan penulisan yang lebih holistik, mengingat konteks pembelajaran agama yang lebih luas.¹⁰

4. Penelitian lain adalah karya Siti Aminah berjudul "Implementasi Pembelajaran Menulis Huruf Arab melalui Media Digital di MTs Modern Bandung." Penelitian ini menekankan penggunaan media digital dalam pembelajaran, sebuah pendekatan yang mungkin sangat relevan di era modern ini. Meskipun ada kesamaan dalam fokus pembelajaran menulis huruf Arab, penelitian Aminah lebih menekankan pada implementasi teknologi dalam pendidikan. Ini memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian penulis, yang

⁹Nur Fadhillah, Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palembang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5 (1), 2023, 12-28.

¹⁰Muhammad Irfan, Efektivitas Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab pada Siswa MTs Nurul Huda Jakarta. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6(1), 2021. 78-92.

mungkin lebih tradisional dan berfokus pada aspek penguasaan secara langsung dalam konteks pembelajaran agama.¹¹

5. Terakhir, penelitian Rahman Abdul berjudul "Analisis Kesulitan Penulisan Huruf Arab pada Peserta didik MTs dalam Pembelajaran Daring" menawarkan pandangan menarik dalam konteks pembelajaran daring yang terjadi selama pandemi. Keduanya menganalisis kesulitan yang dialami Peserta didik, tetapi Abdul mengkaji konteks yang sangat spesifik dan terkini, yang mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan penelitian penulis jika lebih berfokus pada pembelajaran tatap muka. Penelitian penulis dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penguasaan keterampilan menulis Arab dalam kondisi pembelajaran yang lebih konvensional.¹²

¹¹Siti Aminah, Implementasi Pembelajaran Menulis Huruf Arab melalui Media Digital di MTs Modern Bandung. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7(2). 2020, 225-240.

¹²Abdul Rahman, Analisis Kesulitan Penulisan Huruf Arab pada Siswa MTs dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Tarbiyah* 8 (1). 2019, 15-30.

Tabel 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ahmad Muzakki (2022)	Problematika Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darussalam Jombang.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pembelajaran penulisan huruf Arab di tingkat MTs • Mengkaji kendala dalam proses pembelajaran • Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Muzakki berfokus pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini mencakup pembelajaran al-Qur'an Hadits • Lokasi dan subjek penelitian berbeda • Fokus penelitian Muzakki lebih menekankan pada problematika pembelajaran.
Nur Fadhliah (2023)	Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kemampuan menulis huruf Arab/hijaiyah • Dilakukan di tingkat MTs • Menggunakan metode observasi dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Fadhliah berfokus pada penilaian kemampuan dasar menulis • Menggunakan rubrik penilaian khusus untuk menulis huruf hijaiyah.
Muhammad Irfan (2021)	Efektivitas Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab pada Peserta didik MTs Nurul Huda Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Berkaitan dengan keterampilan menulis huruf Arab • Dilaksanakan di tingkat MTs • Memperhatikan aspek pedagogis pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Irfan fokus pada metode pembelajaran spesifik (Imla') • Menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental • Lebih menekankan pada efektivitas metode pembelajaran

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Siti Aminah (2020)	Implementasi Pembelajaran Menulis Huruf Arab melalui Media Digital di MTs Modern Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji pembelajaran menulis huruf Arab • Dilakukan di tingkat MTs • Memperhatikan aspek penguasaan menulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Aminah berfokus pada penggunaan media digital • Menggunakan pendekatan teknologi dalam pembelajaran • Lebih menekankan pada aspek implementasi media
Rahman Abdul (2019)	Analisis Kesulitan Penulisan Huruf Arab pada Peserta didik MTs dalam Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis penulisan huruf Arab • Dilakukan di tingkat MTs • Mengidentifikasi kendala pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Abdul fokus pada pembelajaran daring • Konteks penelitian dalam situasi pandemi • Lebih menekankan pada adaptasi pembelajaran jarak jauh

B. *Hakikat Keterampilan Menulis Arab*

Menulis menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh orang, sehingga orang lain bisa membaca lambang-lambang grafis tersebut.¹³ kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi.

¹³Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. (Cet. ke-I, Jakarta: Ciputat Press, 2011). 5.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹⁴ Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif .

Ada beberapa metode menulis Arab diantaranya adalah:

1. *Imla'* (Dikte)

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dalam kalimat. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan *Imla'*, yaitu: Kecakapan mengamati, kecakapan mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis.

Menurut Mahmud Ma'ruf, *imla'* adalah menuliskan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan posisinya dengan benar di dalam kata-kata untuk menjaga kesalahan makna. Ada 3 teknik dalam metode penulisan *imla'*, sebagai berikut:¹⁵

- a. *Imla'* menyalin (*imla' al-manqul*). *Imla'* ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran menulis Arab karena teknik ini dilakukan dengan cara menyalin tulisan Arab yang telah ada. *Imla'* ini juga sering disebut dengan *al-imla' al-mansukh*. *Imla'* jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- b. *Imla'* mengamati (*al-imla al mandzur*). Merupakan salah satu metode dalam pembelajaran menulis Arab yang mengandalkan visual peserta didik. Secara

¹⁴Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Cet. ke-I, Bandung: Angkasa. 2008).

¹⁵Muhammad Aman Ma'mun. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 04(01). <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>. 2018.

etimologis, istilah *al-impla' al mandzur* berasal dari kata *impla'* yang berarti dikte dan *mandzur* berarti yang dilihat, sehingga secara bahasa dapat diartikan sebagai “dikte yang dilihat”. Dalam praktiknya, metode ini dilakukan dengan cara pendidik menuliskan atau menampilkan suatu teks di papan tulis atau media lain, kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati tulisan tersebut dalam waktu tertentu. Setelah peserta didik selesai mengamati, teks tersebut ditutup atau dihapus dan pendidik diminta untuk menuliskannya kembali tanpa melihat contoh. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk melatih daya ingat visual, meningkatkan konsentrasi serta membiaskan peserta didik terhadap bentuk ejaan yang benar dalam tulisan Arab. Selain itu, metode ini juga dinilai efektif untuk meningkatkan ketelitian peserta didik dalam menulis, terutama dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits yang menuntut ketepatan tinggi dalam penyalinan lafadz Arab. *Al-implā' al mandzūr* lebih menekankan aspek pengamatan visual, sehingga membantu memperkuat hubungan antara bentuk tulisan dan ingatan visual peserta didik.¹⁶

- c. *Imlā'* menyimak (*al-implā' al-istimā'ī*), yakni teknik *impla'* dengan mendengarkan kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. *al-implā' al-istimā'ī* berasal dari kata *al-istimā'ī* yang berarti pendengaran. Teknik ini lebih sulit karena kita dituntut untuk bisa menulis tanpa melihat kalimat atau teks dan harus sesuai dengan kaidah penulisan huruf arab dengan benar.

¹⁶Abdul Aziz Al-Marzouqi,. *Tadrīs al-implā wal al-Kitābah fī al-Madāris al-Arabiyyah* (Cet. ke-I, Riyadh: Maktabat al-Tarbiyah al-Islamiyah.2007).55

2. *Khat* adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan pada rupa/postur huruf dalam membentuk kata atau kalimat, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek estetika atau keindahan penulisan.
3. *Insha* (mengarang) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengungkapan pokok pikiran berupa ide, gagasan, pesan, perasaan si penulis ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk rupa huruf, kata atau kalimat saja.¹⁷

C. *Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits*

1. Keterampilan Menulis Arab

Keterampilan menulis Arab merupakan salah satu dari empat bentuk keterampilan Bahasa Arab dan terdapat juga di dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Tuntutan menulis Arab dengan benar adalah sebuah keharusan. Banyak kekeliruan dan kesulitan yang terjadi jika tidak paham dengan aturan menulis. Kekeliruan-kekeliruan ini terlihat tidak hanya saat meniru atau mengikuti sebuah tulisan Arab saja, namun masih ada kemungkinan terjadi ketika dibacakan dan didengarkan yang umum disebut dikte.

Keterampilan menulis (مهارة الكتابة) merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan secara sistematis, runtut, dan komunikatif. Dalam konteks bahasa

¹⁷Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Cet. ke-I, Yogyakarta: 2014). 151-163

Arab, keterampilan menulis meliputi kemampuan menyusun huruf Arab dengan benar, menulis kata dan kalimat sesuai kaidah *naskhy*, serta menggunakan struktur bahasa yang tepat.¹⁸

Selain itu perlu juga mengetahui beberapa kaidah dasar yang harus diketahui dalam menulis huruf Arab yaitu:¹⁹

- a. Menulis huruf sesuai dengan bacaanya, maksudnya adalah jika sebuah hurufnya memiliki bunyi yang panjang (*mad* dengan *alif*, *waw* dan *ya*) maka harus ditulis panjang begitupun sebaliknya jika tidak panjang maka ditulis tidak panjang.
- b. Tidak menulis huruf yang hanya terdapat dalam pengucapan, maknanya huruf-huruf yang dibaca *mad* dan *tanwin* tidak dituliskan *alif madnya*, atau *nun* pada akhir kalimat yang *bertanwin*, seperti kalimat Tuhan (الله) di baca *ilaahun*, huruf *lam* harus dibaca panjang tetapi tidak ditulis *alif mad* sesudah *lam*, dan *ha'* dibaca *hun* dengan tanda *tanwin* bukan ditulis dengan menambah *nun* di akhir *ha'*.
- c. Menulis huruf yang unsurnya harus ditulis tetapi tidak dibaca, seperti kata: اولي , اولك, اولو, huruf *waw* yang terletak sesudah hamzah tidak dibaca dan bukan sesuai *mad* akan tetapi harus ditulis.²⁰

¹⁸Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Cet. ke-I, Bandung: Angkasa. 2008).

¹⁹Neli Putri, *Problematika Menulis Bahasa Arab*. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. 174.

²⁰Musthafa Ghalayaini, *Jami' ad-Darus al'Aaraby*, (Beirut: Al-Maktabah al'ashriyah, 1987). 40)

Penguasaan keterampilan menulis Arab merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan al-Qur'an Hadits. Menurut Rosyidi, kemampuan menulis huruf Arab dengan baik dan benar merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan.²¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab yang menyatakan bahwa penguasaan keterampilan menulis Arab menjadi dasar penting dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam, terutama dalam membaca al-Qur'an dan hadits.²²

a. Definisi dan Konsep Dasar

Penguasaan keterampilan menulis Arab merupakan kemampuan seseorang dalam menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah penulisan tulisan Arab dalam hal ini kaidah yang dipakai adalah kaidah *naskhy*, baik dalam bentuk tunggal maupun tersambung, dengan memperhatikan bentuk huruf, titik, dan harakatnya.²³ Kemampuan ini mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam proses pembelajaran.²⁴

Penguasaan keterampilan menulis Arab merupakan kompetensi kompleks yang melibatkan integrasi berbagai keterampilan. Menurut

²¹Abdul Wahab Rosyidi. *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula*. Malang: UIN Maliki Press. 2019.

²²Muhibbul Abdul Wahab. Peran Bahasa Arab dalam Memahami Ajaran Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 2018. 15-28.

²³ Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2023). 78.

²⁴Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022). 145.

Rosyidi penguasaan ini mencakup kemampuan kognitif dalam memahami sistem penulisan Arab, keterampilan motorik dalam eksekusi penulisan, dan aspek estetika dalam menghasilkan tulisan yang baik.²⁵

b. Karakteristik Khusus Huruf Arab

Berikut merupakan karakteristik khusus dalam penulisan huruf-huruf Arab²⁶:

1) Sistem Penulisan

Sistem penulisan dalam penulisan huruf Arab mengacu pada cara huruf-huruf Arab ditulis, diorganisasikan, dan dipahami dalam konteks linguistik dan pedagogis. Sistem ini meliputi berbagai aspek yang saling terkait, yang berkontribusi pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks-teks dalam tulisan Arab.

2) Penulisan dari kanan ke kiri

Salah satu ciri khas utama dari sistem penulisan huruf-huruf Arab adalah arah penulisan yang dari kanan ke kiri. Hal ini berbeda dengan banyak sistem penulisan lain yang umumnya dari kiri ke kanan, seperti alfabet Latin. Penulisan dari kanan ke kiri mempengaruhi cara kita membaca dan menulis, serta penggunaan alat tulis seperti pena dan pensil. Kemampuan menulis dari kanan ke kiri menandakan bahwa peserta didik telah memahami dasar-dasar sistem penulisan Arab secara konseptual dan

²⁵Abdul Wahab Rosyidi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Cet. ke-I, Malang: UIN-Maliki Press, 2023). 45.

²⁶Ainin, M., *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Malang: CV Bintang Sejahtera, 2023). 89.

teknis.²⁷ Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits, konsistensi menulis dari kanan ke kiri merupakan bagian dari adab penulisan dan bentuk penghormatan terhadap teks suci.²⁸

3) Sistem huruf yang saling tersambung

Dalam tulisan Arab, huruf-huruf dalam suatu kata biasanya saling tersambung. Ini berbeda dengan banyak sistem tulisan lain yang mengizinkan huruf-huruf berdiri sendiri. Penghubungan antar huruf menciptakan aliran yang khas dan estetika tersendiri dalam penulisan. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, penerapan sistem sambungan huruf ini menjadi sangat penting, terutama dalam menyalin ayat-ayat yang tidak boleh mengalami perubahan struktur visual.²⁹

4) Variasi bentuk huruf berdasarkan posisi

Setiap huruf dalam abjad Arab memiliki bentuk dasar, namun bentuk tersebut dapat bervariasi tergantung pada posisinya dalam kata di (awal, tengah, atau akhir). Ini menciptakan kompleksitas dan keindahan dalam penulisan.³⁰

5) Komponen Penulisan

Komponen penulisan dalam keterampilan menulis Arab merujuk pada elemen-elemen penting yang berkontribusi terhadap kemampuan

²⁷Abdul Munir, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2019). 60.

²⁸Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah*, (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 99.

²⁹Farida Rahmah, *Metode Praktis Pembelajaran Menulis Arab di Madrasah*. (Cet. ke-I, Bandung: Pustaka Setia, 2021). 90.

³⁰Hermawan Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022). 167

seseorang dalam menulis huruf Arab secara efektif dan benar. Memahami komponen ini sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis Arab, yang merupakan dasar dalam belajar bahasa Arab dan memahami teks-teks agama. keberhasilan dalam menulis Arab tidak hanya dinilai dari segi isi, tetapi juga dari kebenaran dan ketepatan unsur-unsur teknis yang membentuk keseluruhan tulisan.³¹ Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap komponen penulisan sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang rapi, terbaca, dan sesuai dengan standar kebahasaan.³²

6) Bentuk dasar huruf (*rasm*)

Bentuk dasar atau *rasm* dari huruf Arab merupakan fondasi dari penulisan. Setiap huruf memiliki bentuk unik yang menjadi identitasnya. Misalnya, huruf 'ب' (*ba*) memiliki bentuk dasar yang konsisten meskipun dapat berubah sesuai posisinya. Menurut Alawi, penguasaan terhadap *rasm* menjadi landasan untuk membangun keterampilan menulis lebih lanjut, seperti menyambung huruf, memberi harakat, dan menyalin teks suci dengan akurat.³³

7) Titik pembeda (*nuqthah*)

Titik pembeda (*nuqthah*) adalah elemen penting dalam sistem penulisan Arab yang berfungsi untuk membedakan antara huruf-huruf yang

³¹Nurul Huda, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 82.

³²Imran Ma'ruf, *Teknik Dasar Menulis Arab untuk Pemula*, (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 106.

³³Ahmad Alawi, *Keterampilan Menulis Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2021). 92.

memiliki bentuk dasar sama. Misalnya, huruf ب(*ba'*), ت(*ta'*), dan ث(*tsa'*) memiliki bentuk dasar yang serupa, tetapi dibedakan melalui jumlah dan posisi titik. Kesalahan dalam menempatkan titik atau menghilangkannya dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca, memahami, bahkan dalam makna kata secara keseluruhan. *Nuqṭah* bukan sekadar pelengkap visual, tetapi merupakan bagian integral dari sistem fonetik tulisan Arab yang menentukan identitas huruf secara fungsional.³⁴

8) Tanda baca (*harakat*)

Tanda baca (*harakāt*) merupakan unsur penting dalam penulisan tulisan Arab yang berfungsi untuk menunjukkan vokalisasi suatu huruf atau kata. Harakat mencakup tanda seperti *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, *sukun*, serta tanda-tanda tambahan seperti *tanwīn* dan *syaddah*. Dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis Arab, khususnya saat menyalin ayat-ayat al-Qur'an, ketepatan dalam memberikan harakat sangat berpengaruh terhadap makna dan pelafalan kata. Kesalahan penempatan harakat bisa mengubah arti kata atau bahkan menyebabkan makna yang menyimpang. Penguasaan terhadap penggunaan harakat mencerminkan kemampuan peserta didik memahami struktur fonetik tulisan Arab dan kepekaan terhadap aspek makna dalam teks tertulis.³⁵ Oleh karena itu, dalam evaluasi

³⁴Ahmad Hasan, *Dasar-Dasar Kaligrafi dan Penulisan Arab*. (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 64.

³⁵Mahmud Fauzi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. (Cet. ke-II Jakarta: Kencana, 2021). 133.

keterampilan menulis Arab di madrasah, aspek harakat tidak dapat diabaikan dan menjadi salah satu tolok ukur keakuratan tulisan.³⁶

9) Ornamen tambahan (*syakl*)

Syakl adalah ornamen atau tambahan yang memperindah tulisan Arab, seperti diakritik yang menunjukkan tajwid dalam pembacaan al-Qur'an. Ornamen ini juga dapat memberikan nuansa estetika dalam penulisan kaligrafi Arab. Ornamen tambahan atau syakl merujuk pada simbol-simbol pelengkap dalam tulisan Arab yang mencakup tanda-tanda vokalisasi (*harakāt*), tanda *waqaf*, *tasydid*, *maddah*, dan simbol-simbol lain yang mendukung pembacaan teks secara benar dan fasih, khususnya dalam konteks penyalinan ayat-ayat al-Qur'an. *Syakl* bukan hanya unsur dekoratif, tetapi memiliki fungsi linguistik dan fonetik yang sangat penting dalam menjaga keakuratan lafaz dan makna. *Syakl* merupakan bagian integral dari sistem tulis Arab yang berperan menjaga kejelasan dan kebenaran dalam bacaan, terutama pada teks keagamaan yang tidak boleh mengalami perubahan makna sekecil apa pun.³⁷

c. Aspek-aspek Penguasaan keterampilan menulis Arab

1) Aspek Kognitif

Aspek Kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas yang melibatkan otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

³⁶Siti Romlah, *Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 95.

³⁷Nurhasanah, *Ilmu Tajwid dan Penulisan Arab Standar al-Qur'an*. (Cet. ke-II, Jakarta: Kencana, 2020). 108.

Berikut beberapa hal yang termasuk dalam aspek kognitif: pertama pemahaman tentang bentuk dasar huruf, yang kedua pengetahuan tentang aturan penulisan, kemudian yang ketiga kemampuan membedakan huruf-huruf yang mirip dan terakhir pemahaman tentang posisi huruf dalam kata.

2) Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan penialaian yang berhubungan dengan tindakan dan keterampilan. Dalam bidang pendidikan psikomotorik termasuk dalam mata pelajaran praktik, keterampilan psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang dikembangkan melalui koordinasi gerak dan aktivitas fisik. Berikut hal-hal yang tercakup dalam aspek psikomotorik:³⁸

- a) Keterampilan motorik dalam menulis
- b) Kemampuan mengontrol gerakan tangan
- c) Ketepatan dalam membentuk huruf
- d) Kerapian dan konsistensi tulisan.

3) Aspek Afektif:

Afektif adalah salah satu domain dalam pendidikan yang berkaitan dengan sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu. dalam konteks pendidikan, afektif merupakan sikap terhadap mata pembelajaran, minat, motivasi, penghargaan diri, serta empati. Berikut

³⁸Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Cet. ke-I, Malang: UIN- Maulana Malik Ibrahim Press, 2021), 103.

beberapa aspek afektif tentang penguasaan keterampilan menulis Arab.³⁹ yang pertama motivasi dalam belajar menulis, kedua adalah kesabaran dalam proses pembelajaran, kemudian ketiga ketelitian dalam menulis dan terakhir apresiasi terhadap keindahan kaligrafi Arab.

d. Tingkatan Penguasaan Keterampilan Menulis Arab

Selanjutnya yang perlu diperhatikan pada kaidah penulisan huruf Arab (*naskhy*) yaitu tingkatan Penguasaan keterampilan menulis Arab. Dalam penguasaan keterampilan menulis Arab ini terbagi menjadi tiga kemampuan yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat Dasar atau pemula

Pemula merupakan peserta didik yang pertama kali hadir untuk belajar dengan berlatih menulis huruf alif yang sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab yaitu terbentuk dari lima titik.⁴⁰

Berikut beberapa hal yang merupakan kategori dasar yaitu:⁴¹ Mengenal bentuk huruf tunggal, mampu menulis huruf terpisah dan memahami titik serta harakat dasar.

2) Tingkat Menengah

Menengah dalam pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengutamakan peningkatan keterampilan peserta didik untuk

³⁹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. (Cet. ke-I, Jakarta: Rajawali Pers, 2023), 167.

⁴⁰Ananda Rakhmatul Ummah. *Nilai-nilai Edukasi dalam Menulis Kaligrafi Arab Penelitian di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: 2019). 51.

⁴¹Munir. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2022). 89.

melakukan pekerjaan tertentu kemudian untuk melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar.⁴²

Berikut ini beberapa kriteria yang termasuk dalam tingkatan menengah:⁴³ Menulis huruf tersambung, memahami variasi bentuk huruf dan menerapkan kaidah imla' dasar.

3) Tingkat Lanjut

Tingkatan lanjut merupakan pengetahuan yang lebih mendalam , dimana individu telah menguasai konsep-konsep dasar dan kemudian melanjutkan ketinggian pemahaman yang lebih kompleks dan analitis.

Tingkat lanjut biasanya mencakup keterampilan untuk menerapkan teori-teori canggih, pemecahan masalah yang lebih rumit dan analisis yang mendalam terhadap topik tertentu. Menurut sudjana, penguasaan di tingkat lanjut sering kali membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih tersstruktur dan mendalam, yang melibatkan kemampuan berpikir yang lebih matang.

Berikut beberapa macam kriteria untuk berada di tingkatan lanjut:⁴⁴
Menulis dengan tulisan Arab yang baik, memahami gaya penulisan berbeda.

⁴²<https://kbbi.web.id/menengah> di akses 24 oktober 2024

⁴³Abdul Hamid. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. (Cet. ke-I, Malang: UIN-Malang Press, 2020). 112.

e. Metode Pengembangan Penguasaan Huruf Arab

Pengembangan penguasaan suatu keterampilan atau materi, seperti keterampilan menulis Arab atau bidang lainnya, dapat dilakukan melalui melalui berbagai metode yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan. Berikut adalah beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan:

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Berikut merupakan beberapa metode pembelajaran penguasaan keterampilan menulis Arab:⁴⁵

a) Metode demonstrasi

Metode ini melibatkan pengajaran melalui contoh langsung. Pendidik menunjukkan cara menulis huruf Arab secara jelas dan terperinci, baik dengan menggunakan alat tulis di papan tulis maupun secara digital. Melalui demonstrasi, peserta didik dapat melihat setiap gerakan dan teknik penulisan, sehingga lebih mudah untuk meniru.

Contoh aplikasi metode ini termasuk penggunaan video tutorial dan presentasi interaktif yang memungkinkan peserta didik melihat berbagai gaya penulisan.

⁴⁴Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Cet. ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023). 134.

⁴⁵Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Yogyakarta: Diva Press, 2022). 201.

b) Metode latihan (drill)

Metode drill merupakan pendekatan yang berfokus pada latihan berulang untuk memperkuat keterampilan menulis. Peserta didik diberikan lembar kerja atau latihan yang mengharuskan mereka menulis huruf Arab secara berulang hingga mereka merasa nyaman dengan bentuk dan gerakan penulisan.⁴⁶

Pendekatan ini sangat efektif untuk membangun memori otot dan meningkatkan kecepatan serta ketepatan penulisan. Latihan yang konsisten memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi bentuk huruf dan cara penulisan.

c) Metode imla'

Imla' adalah metode pengajaran di mana pengajar menyebutkan huruf atau kata, dan peserta didik diminta untuk menuliskannya. Ini sering digunakan untuk melatih kemampuan mendengar dan menulis secara bersamaan.

Melalui metode ini, peserta didik belajar untuk mengenali bunyi dan bentuk huruf serta meningkatkan keterampilan ortografi mereka. Imla' sering digunakan dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits khususnya dalam menulis Arab untuk membantu peserta didik berlatih mengingat dan menulis kata-kata yang baru dipelajari.

d) Metode analisis kesalahan

⁴⁶Syamsul Huda, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-II, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 56.

Metode ini melibatkan peninjauan kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dalam keterampilan menulis Arab. Pengajar mengidentifikasi kesalahan umum dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki teknik penulisan.

Analisis kesalahan membantu peserta didik memahami di mana mereka melakukan kesalahan, apakah itu dalam bentuk huruf, penempatan titik, atau penggunaan tanda baca. Dengan memperbaiki kesalahan ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana, metode atau bahan yang dipakai untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memfasilitasi penyampaian materi dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar meningkatkan pemahaman peserta didik. Menggunakan berbagai media ini dalam penguasaan keterampilan menulis Arab dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penting untuk memilih media yang paling relevan agar bisa memperoleh tujuan pembelajaran dan kebutuhan individu peserta didik. Berikut beberapa media yang bisa digunakan untuk keterampilan menulis huruf Arab.⁴⁷

1) Media konvensional (buku, papan tulis)

⁴⁷Muhbib Abdul Wahab. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2021). 167.

Media konvensional misalnya buku teks dan papan tulis merupakan alat dasar dalam pembelajaran. Buku teks menyediakan informasi terstruktur mengenai kaidah penulisan dan contoh-contoh praktis, sedangkan papan tulis digunakan untuk menuliskan huruf Arab, memberikan contoh langsung, dan melakukan penjelasan interaktif.

Keuntungannya buku dapat diakses tanpa memerlukan perangkat teknologi dan bisa digunakan kapan saja. Papan tulis memungkinkan pendidik untuk menggambarkan ide secara langsung dan berinteraksi dengan peserta didik.⁴⁸

2) Media digital

Media digital mencakup sumber daya online seperti situs web, e-book, video dan materi multimedia yang bisa diakses melalui teknologi digital seperti komputer atau tablet. Media ini menyediakan konten yang dapat diupdate secara berkala.

Keuntungannya media digital memungkinkan penggunaan kuis interaktif dan simulasi yang meningkatkan keterlibatan peserta didik. Ketersediaan Informasi sumber daya yang lebih banyak dan terkini dapat diakses dengan mudah.⁴⁹

3) Aplikasi pembelajaran

⁴⁸Al-Husain, A. *The Art of Arabic Calligraphy: History and Techniques*. (Cet. ke-I, New York: Calligraphy Press). 2020. 45-47.

⁴⁹Zaki, A. *Effective Methods for Teaching Arabic Script*. *International Journal of Linguistics*, 12(3), 22-35. 2020. 30-32.

Aplikasi pembelajaran adalah perangkat lunak yang dibuat secara spesifik untuk mendukung pembelajaran, termasuk aplikasi untuk belajar menulis huruf Arab. Aplikasi ini sering memiliki fitur seperti latihan, kuis, dan pengingat.

Personalisasi peserta didik dapat memilih kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, serta menyesuaikan latihan berdasarkan kebutuhan mereka. Banyak aplikasi menawarkan gamifikasi, meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.⁵⁰

4) Alat peraga khusus

Alat peraga khusus mencakup berbagai alat fisik yang mendukung pengajaran, seperti poster huruf Arab, flashcard, dan model kaligrafi. Alat-alat ini membantu peserta didik memahami bentuk dan penulisan huruf secara visual.

Keuntungannya visualisasi yang Jelas, Alat peraga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman konsep dengan lebih baik melalui representasi visual. Kemudian interaktivitas, Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alat peraga, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.⁵¹

g. Evaluasi Penguasaan

Evaluasi penguasaan adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik pada penguasaan pembelajaran yang

⁵⁰Farid, M. *Teaching Arabic through Mobile Apps: A New Approach*. *Arab World English Journal*, 10(3), 234-245. 2019. 240-242.

⁵¹Ibrahim, R. *Understanding Arabic Script: A Linguistic Perspective*. Cet ke-1. Cambridge: Linguistics Today. 2021. 78-80.

telah diberikan. Evaluasi ini tidak hanya sekadar mengukur hasil belajar, tetapi juga proses bagaimana peserta didik memahami, mengaplikasikan dan mengembangkan kemampuan terkait materi tersebut.

Evaluasi ini menilai apakah peserta didik dapat menggunakan tanda baca dengan benar, serta mengikuti aturan penulisan yang telah ditetapkan, yang berkontribusi pada kejelasan dan pemahaman teks.

1) Metode Evaluasi

Metode evaluasi adalah cara yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran tulisan Arab, metode evaluasi dapat digunakan untuk menilai aspek-aspek keterampilan menulis, seperti ketepatan bentuk huruf, penggunaan tata bahasa, serta kreativitas dalam menulis. Berikut adalah beberapa metode evaluasi yang digunakan dalam keterampilan menulis Arab.⁵²

a) Tes tulis

Tes tulis adalah metode evaluasi yang umum digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah selesai diajarkan. Dalam konteks penulisan Arab, tes ini dapat berupa penulisan kalimat, paragraf, atau teks yang menuntut peserta didik untuk menerapkan kaidah penulisan yang benar.

⁵²Moh. Matsna.. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Tangerang: Alkitabiah, 2022). 189.

Keuntungan dari tes tulis adalah dapat mengukur pengetahuan peserta didik secara langsung, termasuk ketepatan bentuk huruf, pengaplikasian tanda baca, dan keterampilan menulis. Namun, kelemahannya adalah tes ini hanya mencakup aspek tertulis dan tidak selalu mencerminkan keterampilan praktis peserta didik.⁵³

b) Praktik langsung

Praktik langsung melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis di bawah pengawasan pengajar. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan penulisan mereka secara real-time, seperti menulis surat, kaligrafi, atau tugas menulis lainnya.

Dengan praktik langsung, pengajar dapat memberikan umpan balik segera dan membantu peserta didik memperbaiki kesalahan. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menggunakan keterampilan menulis yang telah dipelajari.⁵⁴

c) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan karya tulisan peserta didik yang dikumpulkan selama periode tertentu. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan keterampilan menulis peserta didik dari waktu ke waktu.⁵⁵

Dalam portofolio, peserta didik dapat menyertakan berbagai jenis tulisan Arab. Penggunaan portofolio memungkinkan evaluasi yang lebih

⁵³*Ibid*

⁵⁴*Ibid*

⁵⁵*Ibid.*

komprehensif, di mana pengajar dapat menilai kemajuan peserta didik serta refleksi pribadi peserta didik terhadap proses belajar mereka.

d) Observasi berkelanjutan

Observasi berkelanjutan adalah metode evaluasi yang dilakukan dengan memantau dan mencatat kemajuan peserta didik dalam kegiatan penulisan sehari-hari. Pengajar mengamati peserta didik saat mereka terlibat dalam penulisan, baik di kelas maupun dalam konteks lain.

Metode ini memberikan wawasan tentang kebiasaan, tantangan, dan kemajuan peserta didik secara langsung. Observasi berkelanjutan memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan individual peserta didik dan memberikan dukungan yang tepat.

h. Aspek Penilaian

Aspek penilaian dalam proses penilaian hasil pembelajaran mencakup berbagai komponen yang digunakan untuk menilai kinerja atau hasil belajar peserta didik. Berikut beberapa aspek penelitian untuk mengevaluasi penguasaan keterampilan menulis Arab.⁵⁶

1) Ketepatan bentuk huruf

Ketepatan bentuk huruf mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menulis huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan bentuk dan karakteristiknya. Setiap huruf dalam alfabet Arab memiliki bentuk yang

⁵⁶Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I , Bandung: Humaniora, 2020). 145.

unik, dan penting bagi peserta didik untuk mengenali serta menuliskannya dengan akurat.

Evaluasi ketepatan ini melibatkan pemeriksaan apakah peserta didik dapat membedakan huruf-huruf yang mirip dan menuliskannya tanpa kesalahan, misalnya, membedakan antara huruf 'ب' (*ba*) dan 'ت' (*ta*) yang hanya berbeda pada satu titik.

a) Proporsi tulisan

Proporsi tulisan berkaitan dengan ukuran dan hubungan antar huruf dalam kata. Tulisan yang baik harus memiliki proporsi yang seimbang, sehingga tampak estetik dan mudah dibaca. Misalnya, ukuran huruf harus konsisten dan tidak terlalu besar atau kecil.

Evaluasi proporsi ini mencakup pengamatan apakah peserta didik dapat menjaga keseimbangan antara tinggi dan lebar huruf, serta jarak antar huruf, agar keseluruhan tulisan tampak harmonis.

b) Kerapian

Kerapian dalam penulisan adalah aspek yang sangat penting dalam evaluasi. Ini mencakup kejelasan tulisan, keteraturan, dan kebersihan kertas atau media yang digunakan. Tulisan yang rapi tidak hanya menunjukkan keterampilan tetapi juga sikap peserta didik terhadap pembelajaran.

Kerapian dapat dievaluasi dengan melihat seberapa baik peserta didik menjaga konsistensi dalam gaya penulisan, penggunaan tinta, dan tidak adanya coretan atau kesalahan yang tidak diperbaiki.

c) Kesesuaian dengan kaidah *naskhy*

Kesesuaian dengan kaidah meliputi pemahaman dan penerapan aturan-aturan penulisan dalam tulisan Arab, seperti penggunaan harakat (tanda baca) dan penempatan titik. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa tulisan tidak hanya benar secara bentuk tetapi juga sesuai dengan tata bahasa dan aturan ortografi.

2. Menulis dalam Konteks al-Qur'an Hadits

Keterampilan menulis harus dibina secara bertahap mulai dari huruf, kata, hingga kalimat, agar peserta didik tidak hanya meniru secara mekanis tetapi juga memahami makna dari yang ditulis. Dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits, keterampilan menulis Arab bukan hanya keterampilan linguistik semata, tetapi juga bagian dari pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pembelajaran menulis Arab pada mata pelajaran ini mencakup:

a. Penyalinan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits

Penyalinan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits di madrasah. Aktivitas ini tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga memiliki fungsi edukatif, spiritual, dan linguistik. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan ini mencakup praktik menulis ulang ayat-ayat suci dan hadits dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf Arab yang benar, serta menjadi sarana penguatan terhadap pemahaman isi teks keagamaan.

Penyalinan teks-teks keagamaan seperti al-Qur'an dan hadits telah menjadi bagian dari tradisi keilmuan Islam sejak masa klasik. Para ulama salaf melakukan kegiatan naskh (penyalinan) sebagai upaya pelestarian

ilmu. Dalam dunia pendidikan modern, praktik ini diadaptasi menjadi metode pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi Arab, hafalan, dan pemahaman makna.⁵⁷

Kegiatan penyalinan biasanya dilakukan setelah peserta didik membaca dan memahami kandungan ayat atau hadits yang diajarkan. Peserta didik kemudian diminta untuk menyalin dengan rapi ke dalam buku tulis atau lembar kerja, baik dalam bentuk ayat secara utuh maupun dalam potongan ayat tertentu. Tujuannya adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan menulis Arab: Peserta didik dilatih menulis huruf hijaiyah dengan benar, termasuk mengenali bentuk-bentuk sambungan huruf dan posisi huruf dalam kata.
- 2) Meningkatkan ketelitian dan kesabaran: Penyalinan mendorong Peserta didik untuk cermat, teliti, dan berhati-hati, mengingat kesucian teks yang mereka salin.
- 3) Membantu penguatan hafalan: Dengan menyalin, Peserta didik mengulang bacaan ayat/ hadits sehingga memperkuat daya hafal mereka.⁵⁸
- 4) Mengembangkan sikap religius: Aktivitas ini menanamkan sikap hormat terhadap al-Qur'an dan hadits, serta membentuk karakter peserta didik yang bertakwa.

Menurut Muhibbin Syah, menyalin teks merupakan bagian dari psikomotorik pembelajaran, yakni keterampilan fisik yang berkaitan dengan

⁵⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Cet. ke-I, Bandung: Mizan, 1994), 57.

⁵⁸Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 84.

aktivitas motorik halus dalam menulis.⁵⁹ Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an hadits, psikomotorik ini tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif (pemahaman isi ayat) dan afektif (sikap spiritual dan emosional terhadap isi teks).

Implementasi kegiatan penyalinan ini di madrasah biasanya diintegrasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terutama setelah Peserta didik mempelajari makna dan kandungan ayat atau hadits. Pendidik memberikan contoh penulisan yang benar, kemudian Peserta didik menyalin sambil memperhatikan tashih (koreksi) oleh Pendidik. Beberapa Pendidik juga memberikan penilaian pada kerapian tulisan, ketepatan penulisan harakat, dan pemahaman makna ayat yang disalin.

Meskipun terlihat sederhana, kegiatan ini menuntut perhatian penuh agar tidak terjadi kesalahan penulisan, karena menyalin ayat dan hadits bukanlah aktivitas biasa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran al-Qur'an hadits, penyalinan diposisikan sebagai bentuk ibadah sekaligus pendidikan karakter dan keterampilan menulis Arab.

b. Penulisan makna mufradat (kosakata) dan kalimat sederhana

Penguasaan mufradat (kosakata) Arab merupakan fondasi penting yang menunjang keterampilan membaca, memahami, dan menulis teks-teks keagamaan dalam pembelajaran al-Qur'an hadits di madrasah. Salah satu

⁵⁹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Cet. ke-I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 129.

metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan ini adalah penulisan makna mufradat dan penyusunan kalimat sederhana oleh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman terhadap arti kata serta melatih Peserta didik menggunakan kosakata dalam konteks kalimat.

Menurut teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa, pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan praktik berulang.⁶⁰ Dengan menulis makna mufradat dan menyusunnya dalam kalimat, Peserta didik tidak hanya menghafal arti kata, tetapi juga memahami fungsi gramatikal dan semantis dari kata tersebut dalam struktur tulisan Arab. Hal ini menjadi penting dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits karena tulisan yang digunakan bersifat klasik dan memiliki kekayaan makna.

Tujuan dari penulisan makna mufradat dan kalimat sederhana meliputi:⁶¹

- 1) Memperkuat pemahaman arti kata dalam ayat al-Qur'an dan hadits yang dipelajari.
- 2) Mengembangkan keterampilan menulis Arab dengan struktur kalimat yang benar.
- 3) Meningkatkan kemampuan menerjemahkan secara kontekstual, bukan hanya literal.

⁶⁰Jerome S. Bruner. *The Process of Education*. (Cet. ke-I, Cambridge: Harvard University Press, 1960), 17.

⁶¹H. Douglas Brown. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 2nd ed. (New York: Longman, 2001), 94.

4) Menumbuhkan kebiasaan berpikir sistematis dalam memahami teks sumber Islam.

Selanjutnya implementasinya dalam madrasah, Pendidik al-Qur'an hadits biasanya mengidentifikasi mufradat penting dari ayat atau hadits yang sedang dipelajari, kemudian menuliskannya di papan tulis atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik diminta untuk menyalin mufradat tersebut, menuliskan maknanya dalam bahasa Indonesia yang sesuai konteks, menyusun kalimat sederhana menggunakan mufradat tersebut. Contohnya, dari ayat *وَبِالْوَالِدَيْنِ*

إِحْسَانًا (QS. Al-Isra': 23), Pendidik dapat mengambil mufradat seperti "والدين" (kedua orang tua) dan "إِحْسَانًا" (berbuat baik), lalu Peserta didik menyusun kalimat seperti: *أُحِبُّ وَالِدَيْ* (Saya mencintai kedua orang tuaku), *أَفْعَلُ الْخَيْرَ لَوَالِدَيْ* (Saya berbuat baik kepada orang tuaku).

Dilihat dari sisi psikolinguistik, kegiatan menulis kosakata dan kalimat sederhana melibatkan working memory dan semantic processing. Hal ini memperkuat jalur kognitif antara bentuk tulisan, suara, dan makna dalam otak peserta didik.⁶² Dengan latihan yang berulang, kemampuan menulis dan memahami tulisan Arab menjadi semakin otomatis.

Kendala yang sering dihadapi Pendidik adalah perbedaan kemampuan linguistik Peserta didik dan keterbatasan waktu. Beberapa Peserta didik kurang mampu memahami struktur kalimat atau salah mengartikan mufradat karena tidak

⁶²Stephen D. Krashen. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. (Oxford: Pergamon, 1982), 68.

dibarengi dengan pembelajaran nahwu dan sharf. Solusi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan media visual, tabel, latihan berpasangan (*pair work*), dan penguatan melalui tugas rumah.

c. Menyalin teks Arab dari kitab atau lembar kerja

Salah satu bentuk kegiatan menulis Arab yang sering ditemukan dalam pembelajaran al-Qur'an hadits di madrasah adalah menyalin teks Arab dari kitab atau lembar kerja. Kegiatan ini merupakan bagian dari latihan psikomotorik peserta didik dalam menulis huruf Arab secara manual, serta menjadi sarana internalisasi terhadap teks keagamaan, khususnya ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi.

Kegiatan menyalin atau naskh al-nushush (نسخ النصوص) telah menjadi praktik yang diwariskan sejak masa klasik Islam, di mana penyalinan merupakan bentuk penghormatan terhadap ilmu sekaligus metode menjaga akurasi naskah.⁶³ Dalam dunia pendidikan modern, terutama di madrasah, kegiatan ini dilanjutkan dalam bentuk penyalinan dari kitab pelajaran, buku tafsir, atau lembar kerja Peserta didik (LKS), yang disusun oleh Pendidik sebagai alat bantu dalam memahami materi.

Tulisan Arab yang disalin oleh Peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits biasanya berupa:

- 1) Ayat al-Qur'an yang menjadi bahan ajar
- 2) Hadits Nabi saw yang berkaitan dengan tema tertentu
- 3) Kosakata penting (mufradat) yang diambil dari ayat atau hadits.

⁶³M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Cet. ke-I, Bandung: Mizan, 1994), 73..

4) Kalimat penjelas dalam tulisan Arab yang disusun Pendidik.

Kegiatan ini bukan semata mekanis, melainkan sebagai sarana pendidikan karakter dan latihan menulis Arab dengan benar, baik dari sisi bentuk huruf maupun struktur tulisan.

Menyalin teks Arab dari kitab atau LKS memiliki sejumlah manfaat pedagogis, antara lain:

- 1) Meningkatkan akurasi tulis Arab: Peserta didik belajar menulis dengan memperhatikan bentuk huruf, posisi huruf (awal, tengah, akhir), dan harakat.
- 2) Melatih motorik halus dan fokus: Aktivitas ini menuntut ketelitian dan kesabaran yang tinggi, sehingga mendidik sikap disiplin dan tekun.
- 3) Mengembangkan kesadaran spiritual: Karena teks yang disalin adalah ayat atau hadits, maka Peserta didik terdorong untuk menghormati isi tulisan dan menanamkan adab terhadap ilmu agama.⁶⁴
- 4) Memperkuat daya ingat: Menyalin teks dapat memperkuat hafalan pendidik terhadap materi ajar, terutama bila dilakukan bersamaan dengan pembacaan dan pemahaman makna.⁶⁵

Kegiatan menyalin teks Arab di MTs Alkhairaat Wosu dilakukan secara rutin dalam pembelajaran al-Qur'an hadits, khususnya saat Pendidik mengajarkan materi ayat tematik atau hadits tentang akhlak. Pendidik memberikan teks sumber baik melalui papan tulis, atau LKS. Peserta didik

⁶⁴Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 96.

⁶⁵A. Aziz al-Dhahabi. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun, Jilid 1*. (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), 121.

kemudian diminta untuk menyalin ke dalam buku tulis dengan memperhatikan kerapian, ketepatan huruf, dan tanda baca.

Beberapa pendidik memberikan arahan teknis seperti memisahkan antara satu ayat dengan ayat lainnya, menghindari kesalahan dalam menulis huruf syakal (harakat), menyalin secara perlahan agar tidak terjadi kesalahan fatal dalam penyalinan ayat atau sabda Rasulullah saw. Untuk meningkatkan ketertarikan Peserta didik, beberapa pendidik juga memberikan penghargaan atas kerapian tulisan atau akurasi penyalinan. Dalam konteks ini, kegiatan menyalin tidak hanya dilihat dari sisi hasil akhir, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap ilmiah dan religius.

Menurut pendekatan *task-based learning*, kegiatan menyalin merupakan bagian dari tugas pembelajaran yang mendekatkan peserta didik kepada *real use of language*, di mana mereka berinteraksi langsung dengan teks otentik.⁶⁶ Sementara dari perspektif psikologi pendidikan, kegiatan ini termasuk ke dalam domain psikomotorik, yang mendukung pengembangan keterampilan melalui latihan praktik langsung.⁶⁷

- d. Menulis kalimat Arab berdasarkan pemahaman isi kandungan ayat atau hadits

Kegiatan menulis kalimat Arab berdasarkan pemahaman isi kandungan ayat atau hadits merupakan bentuk keterampilan tingkat lanjut dalam pembelajaran al-Qur'an hadits. Tidak hanya melatih kemampuan menyalin atau

⁶⁶Rod Ellis. *Task-based Language Learning and Teaching*. (Oxford: Oxford University Press, 2003), 55.

⁶⁷Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Cet. ke-I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 131

menyalin ulang kosakata, tetapi juga menguji kemampuan Peserta didik dalam memahami makna teks keagamaan dan menuangkannya kembali dalam bentuk kalimat yang sesuai secara semantik dan sintaksis dalam tulisan Arab. Peserta didik diminta untuk merespon pesan atau nilai dalam ayat atau hadits melalui kalimat-kalimat yang menggambarkan pemahaman mereka dalam tulisan Arab.⁶⁸

Misalnya, setelah mempelajari ayat tentang pentingnya berkata baik, seperti QS. Al-Baqarah: 83 – وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ("dan ucapkanlah perkataan yang baik kepada manusia"), Peserta didik dapat menulis kalimat sederhana seperti:

أَتَكَلَّمُ بِكَلِمَاتٍ طَيِّبَةٍ (Aku berbicara dengan kata-kata yang baik) atau
لَا أَسُبُّ أَحَدًا (Aku tidak mencaci siapa pun).

Kegiatan ini menunjukkan keterampilan dalam menghubungkan pemahaman terhadap isi kandungan ayat dengan ekspresi tulis yang bermakna dan sesuai kaidah tulisan Arab.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mendorong pemahaman makna secara aktif: Peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga menginterpretasi makna dengan sudut pandang mereka, melatih produksi tulisan Arab tertulis: Meningkatkan keterampilan menulis kalimat berdasarkan kaidah nahwu dan sharaf, mengembangkan daya pikir kritis dan kreatif: Peserta didik mengkaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sehari-hari dalam bentuk tulisan, menanamkan nilai-nilai moral Islam melalui refleksi personal terhadap ayat dan hadits.⁶⁹

⁶⁸H. Douglas Brown. *Principles of Language Learning and Teaching*, 5th ed. (White Plains: Pearson Education, 2007), 141.

⁶⁹Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 89.

Pendidik al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu menerapkan metode ini dengan cara meminta Peserta didik menulis kalimat yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai ayat yang sedang dibahas. Setelah diskusi atau penjelasan tafsir, pendidik memberi instruksi kepada Peserta didik untuk:

- 1) Menulis satu hingga tiga kalimat Arab sesuai isi ayat atau hadits.
- 2) Menggunakan mufradat (kosakata) yang telah dipelajari.
- 3) Menulis dengan struktur sederhana namun benar secara gramatikal.

Contoh pelaksanaan materi Q.S. Luqman: 14 tentang berbakti kepada ibu bapak.

Peserta didik menulis:

أَحِبُّ أُمَّي وَأَبِي (Aku mencintai ibuku dan ayahku)

أَسْمَعُ كَلَامَ وَالِدَيَّ (Aku mendengarkan perkataan kedua orang tuaku)

Pendidik membimbing dan mengoreksi kalimat Peserta didik, memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan penggunaan kata atau struktur kalimat.

Dilihat aspek psikologi pendidikan, kegiatan ini masuk dalam ranah sintesis kognitif menurut Taksonomi Bloom, karena Peserta didik tidak hanya mengingat dan memahami, tetapi juga menciptakan sesuatu (kalimat) berdasarkan informasi yang diperoleh.⁷⁰

D. Indikator Menulis Arab

Keterampilan menulis merupakan bagian integral dari penguasaan tulisan Arab. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah, keterampilan ini lebih diarahkan kepada kemampuan

⁷⁰ Benjamin S. Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. (Cet. ke-I, New York: David McKay Company, 1956), 162.

menyalin, memahami, dan menghayati teks-teks keislaman secara tertulis, khususnya ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits.

Ahmad Madkur dalam bukunya *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyyah* mengemukakan bahwa terdapat tiga muatan dasar dalam keterampilan menulis (*al-mahārah al-kitābiyyah*) yang perlu dikembangkan dalam pengajaran tulisan Arab. Ketiga aspek tersebut adalah: keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan benar, keterampilan meletakkan tanda baca (*harakat*) secara tepat, keterampilan menulis dengan bentuk yang indah dan jelas.⁷¹

Ketiga komponen ini saling berhubungan dan membentuk fondasi dasar dalam keterampilan menyalin ayat al-Qur'an secara benar. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits, keterampilan menulis sangat diperlukan agar peserta didik dapat menyalin ayat secara akurat, menjaga kemurnian lafaz dan makna, serta menunjukkan rasa hormat terhadap teks wahyu melalui tulisan yang rapi dan estetis. Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan sikap religius dan estetika dalam diri peserta didik.

1. Keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar (*mahārah kitābat al-hurūf al-hijā'iyah bi tarīqatin ṣaḥīḥah*).

Keterampilan pertama yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang tepat sesuai dengan posisi huruf dalam kata (awal, tengah, akhir, atau terpisah). Huruf-huruf hijaiyah

⁷¹Ahmad Madkur. *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Cet. ke-I, Kairo: 'Ālam al-Kutub, 2004). 245.

merupakan elemen dasar dalam sistem tulisan Arab, dan setiap kesalahan dalam penulisan huruf dapat mengubah arti kata secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman bentuk dan fungsi masing-masing huruf menjadi sangat krusial.

Keterampilan menulis huruf Arab yang benar merupakan salah satu komponen dasar dalam pengajaran keterampilan menulis huruf Arab menurut Ahmad Madkur. Kemampuan ini mencakup penguasaan peserta didik dalam menuliskan huruf-huruf Arab sesuai dengan bentuk aslinya, mengikuti kaidah penulisan Arab standar, termasuk dalam hal penyambungan huruf, proporsi bentuk, dan ketepatan posisi huruf dalam kata.⁷²

Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Tsanawiyah, keterampilan ini menjadi sangat penting karena menjadi fondasi dalam kegiatan menyalin (*kitābah*) ayat-ayat al-Qur'an secara benar. Kesalahan dalam menulis huruf dapat menyebabkan kesalahan makna, yang tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga menyentuh sisi teologis, mengingat al-Qur'an adalah *kalamullah* yang harus dijaga keotentikannya, termasuk dalam penulisan.

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits secara eksplisit menuntut peserta didik untuk: Menyalin ayat-ayat al-Qur'an yang sedang dipelajari dan melakukan latihan pemahaman terhadap redaksi ayat melalui latihan tertulis.

Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis huruf hijā'iyah dengan benar akan menunjang keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci secara lebih utuh. Peserta didik yang mampu menulis

⁷²*Ibid.*

huruf-huruf Arab dengan benar juga cenderung lebih cepat memahami struktur kata dan makna, karena mereka lebih peka terhadap bentuk morfologis kata dalam tulisan Arab al-Qur'an.

Di sisi lain, pelajaran al-Qur'an Hadits juga dapat berfungsi sebagai wahana untuk memperkuat keterampilan menulis Arab melalui latihan-latihan aplikatif, seperti tugas menyalin ayat lengkap dengan harakat, menulis kandungan ayat, atau menyalin hadits dengan sanad dan matannya. Dengan pendekatan terpadu ini, pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak hanya menekankan pemahaman isi, tetapi juga meningkatkan kompetensi linguistik Peserta didik, termasuk keterampilan tulis (*kitābah*).

Penguasaan terhadap 30 huruf hijaiyah tidak hanya penting dalam pelajaran tulisan Arab, tetapi juga merupakan prasyarat dalam pelajaran al-Qur'an Hadits. Penyalinan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan pendidik harus mengacu pada bentuk huruf yang benar. Dalam praktiknya, pendidik dapat menggunakan media visual seperti kartu huruf, papan tulis interaktif, atau lembar kerja khusus penulisan huruf.⁷³

a. Penulisan huruf hijaiyah tunggal

Penulisan huruf hijaiyah tunggal merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran menulis tulisan Arab yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Huruf hijaiyah tunggal adalah bentuk huruf yang ditulis secara mandiri, tidak tergabung dengan huruf lain di kiri atau kanan. Penulisan huruf tunggal ini membantu peserta didik mengenal

⁷³*Ibid.*

bentuk dasar setiap huruf secara utuh sebelum memahami variasi bentuknya dalam posisi yang berbeda pada kata. Tahapan ini sering menjadi fokus utama dalam pelajaran awal keterampilan menulis Arab, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, karena kemampuan mengenal dan menulis huruf dengan benar menjadi fondasi dari keterampilan menulis teks Arab yang lebih kompleks.

Pendidik di madrasah memainkan peran penting dalam menuntun peserta didik untuk menulis huruf hijaiyah tunggal dengan benar, baik dari segi bentuk, arah penulisan, maupun titik-titiknya. Pendidik biasanya menggunakan metode demonstrasi menulis di papan tulis, diikuti oleh latihan menyalin oleh peserta didik. Penilaian pada tahap ini lebih ditekankan pada ketepatan bentuk, kerapihan, dan arah goresan huruf. Ketika peserta didik mampu menulis huruf hijaiyah tunggal dengan baik, mereka telah mencapai satu tahapan penting dalam penguasaan menulis Arab secara menyeluruh.⁷⁴

b. Penulisan huruf hijaiyah bersambung

Penulisan huruf hijaiyah bersambung adalah lanjutan dari tahap penulisan huruf tunggal yang menuntut peserta didik untuk memahami bentuk huruf hijaiyah dalam konteks kata. Dalam tulisan Arab, sebagian besar huruf mengalami perubahan bentuk ketika ditulis dalam posisi awal, tengah, dan akhir kata. Oleh karena itu, keterampilan menulis huruf secara

⁷⁴Muhammad Al-Baghdadi. *Kaifa Taktubu al-Khath al-'Arabi*. (Cet. ke-I, Beirut: Dar al-Fikr, 2003), 15.

bersambung memerlukan pemahaman akan perubahan bentuk tersebut dan kemampuan motorik halus untuk menghubungkan huruf-huruf sesuai kaidah penulisan Arab.

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, penguasaan menulis huruf bersambung sangat penting karena sebagian besar ayat dan hadits ditulis dalam bentuk kalimat penuh yang mengharuskan peserta didik menulis huruf-huruf yang saling terhubung. Pendidik berperan mengarahkan peserta didik untuk memahami posisi huruf dalam kata dan latihan intensif dilakukan melalui kegiatan menyalin ayat-ayat pendek, kalimat, atau potongan hadits. Fokus utama dari kegiatan ini adalah membentuk kebiasaan menulis dengan format tulisan Arab yang benar, memperhatikan bentuk, sambungan, dan konsistensi goresan huruf.⁷⁵

Peserta didik yang telah menguasai keterampilan menulis huruf bersambung akan lebih mudah dalam menyalin ayat atau hadits, menulis makna mufradat, dan menyusun kalimat Arab. Dengan demikian, penguasaan menulis huruf secara bersambung menjadi indikator bahwa peserta didik telah naik ke tingkat keterampilan menulis Arab yang lebih lanjut dan siap untuk memahami isi kandungan teks-teks Arab dengan lebih mendalam.

Ada 22 huruf hijaiyah yang bisa menyambung dan disambung. Semua huruf selain **ذ ر ز** bisa menyambung dengan huruf sebelumnya.

Tabel II
Penulisan Huruf Hijaiyah Bersambung

N	Nam	Independe	Awa	Tenga	Akhi
---	-----	-----------	-----	-------	------

⁷⁵Ahmad Fuad Effendy. *Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Teori dan Praktik*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Lembaga Lingkar, 2005), 98.

o	a Huru f	n	l	h	r
1	Alif (ا)	ا	ا	ا	ا
2	Ba' (ب)	ب	ب	ب	ب
3	Ta' (ت)	ت	ت	ت	ت
4	Tsa' (ث)	ث	ث	ث	ث
5	Jim (ج)	ج	ج	ج	ج
6	Ha' (ح)	ح	ح	ح	ح
7	Kha' (خ)	خ	خ	خ	خ
8	Dal (د)	د	د	د	د
9	Dzal (ذ)	ذ	ذ	ذ	ذ
10	Ra' (ر)	ر	ر	ر	ر
11	Zai (ز)	ز	ز	ز	ز
12	Sin (س)	س	س	س	س
13	Syin (ش)	ش	ش	ش	ش
14	Shad (ص)	ص	ص	ص	ص
15	Dhad (ض)	ض	ض	ض	ض
16	Tha' (ط)	ط	ط	ط	ط
17	Zha' (ظ)	ظ	ظ	ظ	ظ
18	'Ain (ع)	ع	ع	ع	ع
19	Ghai n (غ)	غ	غ	غ	غ
20	Fa' (ف)	ف	ف	ف	ف
21	Qaf (ق)	ق	ق	ق	ق

22	Kaf (ك)	ك	ڪ	ڪ	ك
23	Lam (ل)	ل	ل	ل	ل
24	Mim (م)	م	م	م	م
25	Nun (ن)	ن	ن	ن	ن
26	Ha' (ه)	ه	ه	ه	ه
No	Nama Huruf	Independen	Awal	Tengah	Akhir
27	Waw (و)	و	و	و	و
28	Ya' (ي)	ي	ي	ي	ي

2. Keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar (*maharah waḍ'ī al-ḥarakāt wa al-'alāmāt fī mawāḍi'ihā al-ṣaḥīḥah*)

Keterampilan meletakkan tanda baca merupakan aspek penting dalam pembelajaran keterampilan menulis Arab, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Madkur dalam *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyyah*.⁷⁶

Keterampilan ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menempatkan *ḥarakāt* (*fathāh, ḍammah, kasrah, sukun, dan tanwin*) serta tanda baca lain (*seperti waṣl, saktah, dan mad*) secara tepat pada huruf dan kata dalam penulisan Arab. Dalam tulisan arab biasanya kita mengenal istilah harakat atau tanda baca yang ditempatkan pada huruf hijaiyah untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Adapun tanda baca tersebut yaitu:

⁷⁶*Ibid*

- a. *Fathah* yaitu garis diagonal kecil yang berada di atas huruf melambangkan suara a pendek.
- b. *Kasrah* yaitu garis diagonal kecil yang berada di bawah huruf melambangkan suara i pendek.
- c. *Dammah* yaitu Waw kecil di atas huruf yang melambangkan suara u pendek.
- d. *Sukun* yaitu lingkaran kecil di atas huruf yang melambangkan tidak ada suara/mati.
- e. *Syaddah* yaitu suara ganda yang berbentuk kepala Sin kecil di atas huruf.
- f. *Tanwin* yaitu tanda yang menandai bahwa bunyi *-n* ditambahkan setelah suara vokal sehingga menjadi *-an*, *-in*, atau *n -un*.⁷⁷

Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits, keterampilan ini menjadi sangat krusial karena kesalahan dalam meletakkan harakāt dapat mengubah makna ayat secara drastis, dan dalam konteks agama, hal ini dapat menimbulkan penyimpangan pemahaman terhadap firman Allah swt. Misalnya, kesalahan dalam menulis kata رَحِيمٌ (*rahīmun*) menjadi رَحِيمٍ (*rahīmin*) bukan hanya kesalahan gramatikal, tetapi juga bisa memengaruhi struktur dan fungsi kata dalam ayat.

Di Madrasah Tsanawiyah, peserta didik kerap diberikan tugas menyalin ayat-ayat al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan hafalan atau pemahaman materi. Tugas ini tidak hanya menuntut ketelitian dalam bentuk

⁷⁷Eckehard Schulz. *Terjemah Al-Arabiyah Al-Ma'ashirah, Modern Standard Arabic*. (Cet. ke-I, Jakarta: Cakrawala, 2017). 5

huruf, tetapi juga dalam penempatan tanda baca yang sesuai dengan kaidah rasm Utsmani. Dalam praktiknya, Pendidik sering mendampingi dengan kegiatan:

- a. Latihan menyalin ayat beserta *harakāt*-nya secara lengkap

Peserta didik dilatih untuk menyalin ayat al-Qur'an dengan memperhatikan setiap huruf dan *harakāt* (tanda vokal) secara cermat. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa menulis teks Arab dengan ejaan yang benar menurut kaidah penulisan rasm Utsmani. Penekanan pada *harakāt* penting karena kelalaian dalam menulis satu harakat dapat mengubah makna ayat secara signifikan. Oleh karena itu, pendidik biasanya memberikan contoh tulisan yang benar sebagai acuan peserta didik sebelum mereka mulai menyalin.⁷⁸

- b. Pemeriksaan kesalahan ejaan dan tanda baca melalui peer correction atau bimbingan langsung

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas menyalin, pendidik melibatkan mereka dalam kegiatan peer correction atau koreksi sejawat, yakni saling memeriksa hasil tulisan satu sama lain dengan panduan rubrik yang telah disiapkan. Kegiatan ini melatih kepekaan peserta didik terhadap kesalahan tulisan Arab serta membangun budaya belajar kolaboratif. Selain itu, pendidik juga melakukan bimbingan langsung untuk memastikan kesalahan ditangani secara tepat dan memberikan masukan individual.⁷⁹

⁷⁸Mulyono, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2016), 77.

⁷⁹Zuhairini et al., *Metodologi Pengajaran Agama*. (Cet. ke-I, Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 101.

- c. Latihan menulis kembali ayat atau hadits dengan *harakāt* sebagai evaluasi tulis.

Sebagai bentuk evaluasi keterampilan menulis Arab, peserta didik diberi tugas untuk menyalin ulang ayat atau hadits tertentu dengan menambahkan *harakāt* secara lengkap. Kegiatan ini biasanya dilakukan tanpa melihat teks sebelumnya untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengingat bentuk tulisan Arab yang benar serta memahami struktur tulisan Arab secara utuh. Evaluasi ini juga menjadi indikator sejauh mana peserta didik menguasai materi dan kaidah tulisan yang diajarkan.⁸⁰

Keterampilan ini juga berkaitan erat dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan *tartīl*, karena peserta didik yang mampu menulis ayat secara benar dengan *harakāt* yang tepat umumnya memiliki pemahaman fonetik dan sintaksis yang lebih baik dalam membaca. Oleh karena itu, dalam desain pembelajaran al-Qur'an Hadits, penguasaan keterampilan ini dapat dikategorikan sebagai indikator ketercapaian kemampuan literasi teks keagamaan, baik secara lisan maupun tulisan.

3. Keterampilan Menulis secara Indah dan Jelas (*al-Mahārah al-Khaṭṭiyyah al-Jamīlah*) serta Kaitannya dengan Pembelajaran al-Qur'an Hadits

Keterampilan menulis secara indah dan jelas merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menulis huruf dan kata Arab dengan keterbacaan yang tinggi dan keindahan visual, sesuai dengan kaidah *khaff*

⁸⁰Muhammad Al-Ashmawy. *Tadribāt Ta'lim al-Qur'ān fī al-Madāris*. (Cet. ke-I, Kairo: Dār al-Fikr, 2010), 88.

al-‘Arabī (tulisan Arab). Dalam pandangan Ahmad Madkur, keterampilan ini merupakan bagian integral dari pembelajaran menulis karena tidak hanya menyangkut aspek linguistik, tetapi juga estetika penulisan.⁸¹

Tulisan Arab, terutama dalam konteks penulisan ayat suci al-Qur'an, memiliki nilai seni dan sakralitas tersendiri. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilatih tidak hanya untuk menulis huruf dengan benar, tetapi juga menjaga kerapian, konsistensi ukuran huruf, dan proporsionalitas bentuk. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, yang menjadikan kemampuan menyalin ayat dengan tulisan yang indah dan rapi sebagai bagian dari praktik penghormatan terhadap al-Qur'an. Di Madrasah Tsanawiyah terdapat kegiatan seperti berikut:

a. Lomba kaligrafi (*khat*)

Lomba kaligrafi adalah sebuah kegiatan kompetitif yang menilai keterampilan seseorang dalam menulis huruf Arab dengan indah sesuai kaidah estetika tertentu. Kaligrafi adalah seni menulis indah yang berkembang dari penulisan huruf Arab yang tidak hanya mengutamakan makna tetapi juga keindahan visualnya sebagai media ekspresi spritual dalam Islam.⁸² Dalam konteks lomba, kaligrafi dipertandingkan untuk mengukur ketepatan bentuk huruf, komposisi, keseimbangan, serta nilai artistik dan pesan religius yang terkandung

⁸¹Ahmad Madkur, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-‘Arabiyyah*, (Cet. ke-I, Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 2004). 245.

⁸²Rahmah El Yunusiyah. *Seni Kaligrafi dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). 45.

di dalamnya. Kaligrafi tidak sekadar tulisan artistik, tetapi juga merupakan cerminan pemahaman terhadap teks suci yang ditulis.⁸³ Oleh karena itu, lomba kaligrafi bukan hanya menilai aspek seni, melainkan juga pemahaman makna dan penghayatan religius dari peserta.

Lomba kaligrafi di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran non-formal yang bertujuan untuk menanamkan nilai estetika dan religius kepada peserta didik melalui tulisan Arab yang indah dan bermakna. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman secara kreatif. Menurut Mulyasa, lomba kaligrafi dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter dan pengembangan potensi peserta didik dalam bidang seni Islam.⁸⁴ Dalam konteks ini, lomba kaligrafi bukan hanya mengasah keterampilan menulis huruf Arab secara tepat dan indah, tetapi juga membentuk sikap religius, teliti, dan sabar di kalangan peserta didik.⁸⁵ Kegiatan ini biasanya menilai beberapa aspek, seperti ketepatan bentuk huruf hijaiyah, komposisi tata letak, kerapian, dan keselarasan warna dan makna, yang seluruhnya mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap teks all-Qur'an dan nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya.

b. Tugas menulis ayat dengan rapi di buku tugas atau lembar latihan khusus

Tugas menulis ayat suci al-Qur'an dengan rapi di buku tugas atau lembar latihan khusus merupakan salah satu bentuk latihan keterampilan menulis Arab

⁸³Nasr Hamid Abu Zayd. *Teks, Otoritas, dan Komunitas: Hermeneutika Islam*, terj. M. Amin Abdullah. (Cet. ke-I, Yogyakarta: LKiS, 2018). 112.

⁸⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Cet. ke-V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 92.

⁸⁵Saepul Uyun, *Seni Kaligrafi Islam dan Pendidikan Seni di Sekolah*, (Cet. ke-II, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 58.

yang sering digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di tingkat madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketelitian peserta didik dalam menyalin ayat secara benar, menjaga bentuk dan proporsi huruf hijaiyah, serta memperhatikan kaidah tulisan Arab yang baik. Latihan menulis seperti ini mendukung penguatan aspek psikomotorik dalam pembelajaran tulisan Arab dan dapat membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang bersifat religius.⁸⁶ Dengan pembiasaan menulis ayat secara rapi dan benar, peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman makna dan kedalaman spiritual dalam membaca serta menulis ayat suci al-Qur'an.⁸⁷

c. Proyek membuat hiasan dinding bertuliskan ayat al-Qur'an

Proyek membuat hiasan dinding bertuliskan ayat al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang memadukan aspek seni, keterampilan menulis Arab, dan pemahaman terhadap kandungan ayat. Kegiatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan nilai-nilai religius secara kreatif dan estetik, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam menulis huruf Arab dengan proporsi dan struktur yang tepat. Proyek seperti ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus peserta didik dalam menulis kaligrafi, tetapi juga meningkatkan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.⁸⁸ Selain itu, kegiatan proyek ini

⁸⁶Mulyono, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Strategi dan Implementasi*, (Cet. ke-II, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 74.

⁸⁷Ahmad Fauzi, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah*, (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2019),. 103.

⁸⁸Nina Rahmawati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek*, (Cet. ke-II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 89.

turut membangun kerja sama, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.⁸⁹

Kegiatan tersebut merupakan bentuk konkret implementasi keterampilan ini dalam pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi belajar, aktivitas-aktivitas tersebut juga mengasah kesabaran, ketelitian, dan kecintaan pendidik terhadap al-Qur'an.

Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, kemampuan menulis indah dan jelas mendukung keberhasilan pendidik dalam menyusun karya tulis yang bersumber dari teks suci. Pendidik dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengintegrasikan nilai seni dalam pendidikan agama, yang menjembatani antara aspek kognitif (pemahaman ayat) dan psikomotorik (praktik menulis) secara harmonis.

Dengan demikian, keterampilan menulis secara indah tidak hanya memperkuat keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, apresiatif, dan estetik dalam diri peserta didik terhadap wahyu Ilahi yang termaktub dalam al-Qur'an

Setelah pembahasan tersebut maka Indikator penguasaan keterampilan menulis Arab antara lain:

1. Kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang tepat dan bersambung

Kemampuan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah merupakan fondasi utama dalam pembelajaran tulisan Arab, khususnya dalam konteks

⁸⁹Siti Masruroh, *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Seni Budaya*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2019). 112.

pembelajaran al-Qur'an Hadits. Penulisan huruf hijaiyah tidak hanya menuntut ketepatan bentuk huruf secara tunggal, tetapi juga keterampilan dalam menyambungkan huruf sesuai dengan posisinya dalam kata, baik pada posisi awal, tengah, maupun akhir. Kesalahan dalam menyambung huruf dapat mengubah makna suatu kata secara signifikan. Oleh karena itu, pendidik harus memastikan bahwa peserta didik memahami bentuk huruf hijaiyah secara menyeluruh, termasuk variasi bentuk dalam sambungan antar huruf.⁹⁰

Kegiatan latihan menulis huruf hijaiyah secara bersambung perlu dilakukan secara berulang melalui metode demonstrasi langsung dan latihan mandiri. Penggunaan media tulis seperti papan tulis, lembar kerja khusus huruf Arab, serta contoh penulisan dari mushaf atau buku ajar dapat membantu peserta didik menginternalisasi bentuk huruf yang benar. Penilaian terhadap kemampuan ini dapat dilakukan melalui analisis produk tulisan peserta didik yang menampilkan aspek keterbacaan, kesesuaian bentuk huruf, dan keterhubungan antar huruf dalam kata.⁹¹

Penilaian terhadap keterampilan menulis huruf hijaiyah difokuskan pada sejauh mana peserta didik mampu menghasilkan bentuk huruf yang sesuai dengan kaidah penulisan Arab. Seorang peserta didik dikatakan terampil apabila mampu menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar sesuai posisi (awal, tengah, akhir, dan tunggal), serta dapat menyambungkannya dengan huruf lain secara tepat. Kesalahan umum

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹Muhammad Abid Al-Jabiri. *Pengantar Ilmu Bahasa Arab*. (Cet. ke-I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar). 2018.

seperti tidak menyambung huruf yang seharusnya bersambung, atau membentuk huruf dengan proporsi yang tidak wajar, menjadi indikator bahwa peserta didik belum mencapai keterampilan menulis yang memadai.

Kriteria penilaian mencakup:

a. Ketepatan bentuk huruf

Ketepatan bentuk huruf merupakan indikator utama dalam menilai keterampilan menulis Arab, khususnya dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits. Ketepatan ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah bentuk aslinya, baik dalam posisi awal, tengah, akhir, maupun ketika huruf berdiri sendiri. Tulisan yang tepat bentuknya mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap struktur huruf Arab serta keterampilannya dalam membedakan bentuk-bentuk huruf yang mirip, seperti **ب**, **ث**, **ص**, **ض**, atau **ط**.

Kemampuan menulis huruf secara tepat berkontribusi penting terhadap akurasi makna dan keindahan tulisan Arab, sehingga sangat menentukan dalam pembelajaran berbasis ayat al-Qur'an.⁹² Selain itu, latihan menulis dengan menekankan ketepatan bentuk dapat membantu peserta didik menghindari kesalahan makna akibat kekeliruan penulisan huruf.⁹³

b. Kemampuan menyambung huruf sesuai konteks kata

Kemampuan menyambung huruf sesuai konteks kata adalah keterampilan teknis dalam menulis Arab yang menuntut peserta didik untuk memahami dan

⁹²Syukri, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Teori dan Praktik*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: K-Media, 2021). 56.

⁹³Nur Aeni, *Keterampilan Menulis Arab untuk Madrasah*, (Cet. ke-I, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019). 41.

menerapkan bentuk sambungan antar huruf secara tepat dalam sebuah kata. Tulisan Arab memiliki sistem tulisan yang menuntut perubahan bentuk huruf tergantung pada posisinya dalam kata awal, tengah, akhir, atau terpisah. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya harus mengenali bentuk dasar huruf, tetapi juga harus mengetahui huruf-huruf mana yang bisa disambung dan mana yang tidak.

Kemampuan menyambung huruf secara benar merupakan syarat mutlak dalam menulis Arab karena berpengaruh langsung terhadap keterbacaan dan keakuratan makna tulisan.⁹⁴ Keterampilan ini perlu dilatih secara berkelanjutan agar peserta didik tidak hanya mampu menyalin, tetapi juga menulis mandiri dengan kaidah tulisan Arab yang baik.⁹⁵

c. Keterbacaan tulisan secara keseluruhan.

Keterbacaan tulisan secara keseluruhan merujuk pada sejauh mana hasil tulisan Arab peserta didik dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh orang lain. Aspek ini mencakup kejelasan bentuk huruf, kelengkapan sambungan antarkhuruf, proporsi ukuran, serta konsistensi tulisan dari awal hingga akhir. Tulisan yang baik secara teknis belum tentu terbaca dengan baik apabila tidak disertai dengan perhatian terhadap keteraturan dan kerapian secara keseluruhan. Keterbacaan tulisan adalah indikator penting

⁹⁴Ahmad Zuhdi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Cet. ke-II, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 67.

⁹⁵Hasan Alwi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis Arab*, (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2019). 88.

dalam menilai hasil belajar keterampilan menulis Arab, karena menunjukkan kesatuan antara aspek teknis, estetika, dan fungsional dalam komunikasi tertulis.⁹⁶ Jika tulisan tidak terbaca dengan baik, maka potensi kesalahan makna dan interpretasi akan meningkat, terutama saat menyalin ayat al-Qur'an atau teks-teks keislaman lainnya.⁹⁷

Ketidakterampilan dalam menulis huruf hijaiyah sering kali menjadi penghambat utama dalam kegiatan menyalin ayat atau menyusun kalimat.⁹⁸

2. Penggunaan *harakāt* dan tanda baca yang sesuai

Standar keterampilan menulis Arab tidak hanya menuntut bentuk huruf yang benar, tetapi juga penggunaan *harakāt* dan tanda baca yang tepat. Seorang peserta didik dinyatakan terampil apabila mampu menggunakan *harakāt* dasar (*fathah, kasrah, dhammah, sukun*) serta tanda baca tambahan (*tasyjid, tanwin, mad, dan waqaf*) sesuai dengan kaidah fonetik dan tata tulisan Arab. Ketepatan *harakāt* menjadi penting dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits karena memengaruhi makna dan pelafalan teks suci. Penilaian dilakukan berdasarkan:

a. Ketepatan jenis *harakāt* pada kata yang ditulis

Ketepatan jenis *harakāt* pada kata yang ditulis merupakan aspek penting dalam keterampilan menulis Arab, terutama dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits. *Harakāt* berfungsi sebagai penanda vokal

⁹⁶Siti Latifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 93.

⁹⁷Fadli Rahman, *Pengantar Keterampilan Bahasa Arab*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). 120.

⁹⁸Ahmad Al-Ashmawi, *Metode Praktis Membaca dan Menulis Arab*. (Surabaya: Al-Huda Press, 2015), 47–48

yang menentukan cara baca dan makna kata dalam tulisan Arab. Kesalahan dalam pemberian *harakāt* dapat menyebabkan perubahan arti yang signifikan dan bahkan berpotensi menyalahi makna asli ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, ketepatan dalam meletakkan *harakāt* sesuai dengan posisi gramatikal kata menjadi indikator yang tidak bisa diabaikan. Penulisan *harakāt* yang benar mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap struktur tulisan Arab, termasuk nahwu dan sharaf dasar.⁹⁹ Dalam latihan menulis, ketelitian dalam memberi *harakāt* juga menumbuhkan sikap hati-hati dan tanggung jawab terhadap keakuratan isi tulisan.¹⁰⁰

b. Kecermatan penempatan *harakāt* pada huruf yang sesuai

Kecermatan penempatan harakat pada huruf yang sesuai merupakan bagian penting dalam keterampilan menulis Arab yang menuntut ketelitian tinggi dari peserta didik. Kecermatan dalam menempatkan *harakāt* mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap fonetik dan morfologi Arab serta menunjukkan tingkat penguasaan mereka terhadap akurasi tulisan.¹⁰¹ *Harakāt* tidak hanya harus tepat jenisnya, tetapi juga harus diletakkan pada huruf yang benar sesuai dengan struktur kata dan kaidah tulisan Arab. Kesalahan dalam menempatkan *harakāt* misalnya meletakkannya pada huruf yang tidak semestinya dapat menyebabkan makna kata berubah, bahkan menjadi tidak bermakna dalam konteks

⁹⁹Umi Khotimah, *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2019). 76.

¹⁰⁰Hamzah M., *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. ke-II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 101.

¹⁰¹Dedi Suryana, *Fonologi dan Morfologi Bahasa Arab: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*, (Cet. ke-I, Bandung: Pustaka Setia, 2020). 113.

kebahasaan atau keagamaan. Menurut Suryana, Oleh karena itu, pelatihan secara intensif dibutuhkan agar peserta didik mampu menulis dengan *harakāt* yang benar dan terbaca secara fungsional dan estetik.¹⁰²

c. Konsistensi penggunaan tanda baca dalam satu teks.

Konsistensi penggunaan tanda baca dalam satu teks merupakan indikator penting dalam menilai keterampilan menulis Arab, terutama pada tulisan yang disertai *harakāt* dan tanda baca tambahan seperti sukun, tasydid, tanwin, dan lainnya. Konsistensi ini mencerminkan ketelitian dan pemahaman peserta didik terhadap kaidah-kaidah penulisan Arab yang benar. Misalnya, jika suatu kata dalam teks diawali dengan *harakāt* dan tanda baca lengkap, maka penulisan kata-kata berikutnya juga harus mengikuti pola yang sama agar tulisan tampak seragam dan mudah dibaca. Ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda baca dapat menimbulkan kebingungan pembaca serta mengurangi keakuratan dan keterbacaan teks.¹⁰³ Selain itu, konsistensi ini menunjukkan sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti aturan penulisan Arab secara menyeluruh.¹⁰⁴

Peserta didik yang belum terampil seringkali mengabaikan *harakāt* atau menempatkannya secara acak, yang berisiko menimbulkan kekeliruan dalam makna.¹⁰⁵

¹⁰²Laila Hasanah, *Strategi Pembelajaran Menulis Arab di Sekolah*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). 94.

¹⁰³Rahmat Maulana, *Prinsip Dasar Penulisan Bahasa Arab*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2021). 85.

¹⁰⁴Fitria Ningsih, *Pedoman Praktis Menulis Arab dengan Harakat*, (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2020). 66.

¹⁰⁵Departemen Agama RI, *Pedoman Penulisan Al-Qur'an Rasm Utsmani* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2002), 15–20.

3. Ketepatan menyalin ayat/ hadits sesuai naskah aslinya

Kemampuan menyalin ayat al-Qur'an atau hadits merupakan indikator penting dalam menilai keterampilan menulis Arab. Standar keterampilan ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menyalin teks secara identik dengan naskah asli, mencakup bentuk huruf, penggunaan *harakāt*, tanda baca, serta urutan kata. Peserta didik dianggap terampil apabila hasil salinannya tidak menunjukkan kesalahan dalam aspek struktur dan makna. Aspek yang dinilai antara lain:

a. Akurasi terhadap naskah sumber (*rasm Utsmani* untuk al-Qur'an)

Akurasi terhadap naskah sumber, khususnya *rasm Utsmani*, merupakan indikator yang sangat krusial dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an. *Rasm Utsmani* adalah sistem penulisan al-Qur'an yang digunakan secara resmi dan dijadikan standar dalam mushaf-mushaf yang beredar di dunia Islam, termasuk Indonesia. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan peserta didik untuk menyalin ayat al-Qur'an dengan mengikuti *rasm Utsmani* menuntut ketelitian dalam bentuk huruf, posisi *harakāt*, panjang-pendek bacaan, dan tanda waqaf. Menulis ayat al-Qur'an tanpa berpedoman pada *rasm Utsmani* dapat menyebabkan kekeliruan dalam teks dan makna yang tidak sesuai dengan mushaf standar.¹⁰⁶ Oleh karena itu, penguasaan *rasm Utsmani* tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap keotentikan mushaf al-Qur'an.¹⁰⁷

¹⁰⁶Abdurrahman, *Ilmu Rasm al-Qur'an: Teori dan Praktik Penulisan Mushaf*, (Cet. ke-II, Jakarta: Kencana, 2021). 109.

¹⁰⁷Fadhil Rahman, *Metodologi Penyalinan al-Qur'an dalam Pendidikan Islam*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 74.

b. Kerapian dan keterbacaan tulisan

Kerapian dan keterbacaan tulisan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menilai hasil tulisan Arab peserta didik. Kerapian mencakup kejelasan bentuk huruf, keselarasan ukuran, jarak antar huruf dan antar baris, serta kebersihan lembar tulisan dari coretan atau kesalahan. Sementara keterbacaan menekankan sejauh mana tulisan tersebut dapat dibaca dengan mudah dan dipahami oleh orang lain tanpa harus menebak bentuk huruf atau kata. Tulisan yang rapi dan terbaca dengan baik mencerminkan kedisiplinan, ketelitian, dan penguasaan teknis peserta didik dalam menulis huruf Arab secara sistematis.¹⁰⁸ Aspek ini juga berperan penting dalam menjaga nilai estetika dan keakuratan pesan tertulis, khususnya dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang menuntut ketepatan tinggi.¹⁰⁹

c. Kesesuaian antara hasil salinan dengan sumber dalam hal tanda baca dan *harakāt*.

Kesesuaian antara hasil salinan dengan sumber dalam hal tanda baca dan *harakāt* merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat ketelitian peserta didik dalam menyalin teks Arab, terutama ayat al-Qur'an. Dalam proses menyalin, peserta didik tidak hanya dituntut menyalin huruf secara benar, tetapi juga harus memperhatikan setiap *harakāt* (tanda vokal) dan tanda baca lain seperti sukun, tasydid, mad, dan waqaf, sebagaimana

¹⁰⁸Ahmad Qomaruddin, *Teknik Menulis Arab dan Evaluasinya dalam Pembelajaran*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2020),. 97.

¹⁰⁹Nur Salimah, *Standar Penilaian Keterampilan Bahasa Arab di Madrasah*, (Cet. ke-I, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019). 121.

tercantum dalam naskah sumber. Ketidaksesuaian dalam menyalin tanda baca dapat menyebabkan kesalahan dalam pembacaan, pengucapan, dan bahkan pemaknaan ayat. Ketelitian dalam menyalin *harakāt* dan tanda baca mencerminkan kemampuan peserta didik memahami detail teknis dalam penulisan Arab serta menjadi tolok ukur dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang berbasis ketepatan lafaz dan makna.¹¹⁰ Oleh karena itu, latihan menyalin harus dilakukan dengan merujuk langsung pada mushaf standar agar hasil tulisan benar-benar sesuai.¹¹¹

Peserta didik yang sering melakukan kesalahan seperti mengganti huruf, menghilangkan kata, atau mengubah tanda baca, dinyatakan belum terampil dalam menyalin.¹¹²

4. Konsistensi Penulisan

Konsistensi penulisan merujuk pada keseragaman dalam gaya, bentuk, dan struktur tulisan Arab yang dihasilkan oleh peserta didik dalam satu teks. Konsistensi ini mencakup berbagai aspek seperti ukuran huruf, bentuk penulisan huruf tertentu, jarak antarhuruf dan antarbaris, serta penggunaan tanda baca dan *harakāt* secara seragam dari awal hingga akhir tulisan. Konsistensi sangat penting untuk menciptakan tulisan yang teratur, mudah dibaca, dan tidak membingungkan pembaca. tulisan yang konsisten menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teknis penulisan

¹¹⁰Ahmad Syarifuddin, *Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an Hadits*, (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2020). 88.

¹¹¹Rina Kurniawati, *Teknik Menyalin Ayat al-Qur'an Secara Tepat*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). 70.

¹¹²Muhammad Yusuf, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Teori dan Praktik* (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 91.

Arab, tetapi juga mampu mempertahankan ketelitian dan disiplin dalam seluruh proses menulis.¹¹³ Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits, konsistensi penulisan juga mencerminkan kesungguhan dan sikap serius peserta didik dalam menyalin lafaz-lafaz suci secara akurat dan berkesinambungan.¹¹⁴

Tabel III
Pakar dari indikator keterampilan menulis

No.	Ahli/Pakar	Pemikiran/Relevansi
1.	Ahmad Tafsir	Menekankan pentingnya pembentukan karakter disiplin dan cermat dalam pembelajaran menulis huruf Arab. Ketelitian sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan.
2.	Suryana	Menggarisbawahi pentingnya pelatihan intensif dalam penggunaan harakat agar peserta didik terbiasa menulis dengan tepat dan konsisten.
3.	Abdullah Syah	Menyatakan bahwa kesalahan dalam bentuk dan harakat huruf dapat menyebabkan penyimpangan makna dalam pembelajaran al-Qur'an.
4.	Husin dan Ahmad	Menyatakan bahwa tulisan Arab tidak hanya dinilai dari estetika, tetapi juga keterbacaan dan fungsionalitasnya.
5.	Nasution	Menyatakan bahwa konsistensi dan sistematika adalah bagian dari kompetensi menulis yang menunjukkan penguasaan berkelanjutan.
6.	M. Quraish Shihab	Menekankan pentingnya penyalinan ayat al-Qur'an berdasarkan <i>rasm Utsmani</i> untuk menjaga keaslian teks suci.

¹¹³Layla Zahra, *Standar Keterampilan Menulis Arab di Lembaga Pendidikan Islam* (, Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2021). 102.

¹¹⁴M. Hasyim, *Teknik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. ke-II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 117.

E. *Keterampilan Menulis Arab*

Pembelajaran keterampilan menulis menuntut penguasaan tidak hanya dari segi isi tulisan, tetapi juga aspek teknis penulisan huruf Arab. Aspek teknis ini mencakup kemampuan peserta didik dalam membentuk huruf dengan benar, menyambung huruf sesuai kaidah, serta memisahkan huruf yang tidak dapat disambung. Tiga keterampilan utama yang menjadi tolak ukur dalam kemampuan menulis Arab secara teknis adalah *al-kitābah* (menulis huruf), *at-tawṣīl* (menyambung huruf), dan *at-tafrīq* (memisahkan huruf).

1. *Al-kitābah* (الكتابة)

Al-kitābah (الكتابة) merupakan aspek fundamental dalam keterampilan menulis Arab yang mengacu pada kemampuan dasar peserta didik dalam membentuk huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Penguasaan aspek ini menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih kompleks. Bentuk huruf Arab berbeda-beda tergantung posisinya dalam kata, yaitu di awal, tengah, akhir, atau berdiri sendiri. Oleh karena itu, kemampuan menyesuaikan bentuk huruf berdasarkan posisinya merupakan bagian penting dari penguasaan *al-kitābah*.¹¹⁵

Setiap huruf hijaiyah memiliki bentuk khas yang harus ditulis dengan proporsi, ukuran, dan goresan yang tepat. Kesalahan dalam menulis bentuk huruf dapat menyebabkan kesalahan makna, karena banyak huruf

¹¹⁵Jamal Husni, *Mahir Menulis Arab: Strategi Pembelajaran Keterampilan Kitabah*, (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 34.

Arab yang memiliki kemiripan bentuk namun berbeda titik dan arah goresannya, seperti huruf *ba'* (ب), *ta'* (ت), dan *tsa'* (ث). Oleh sebab itu, pembelajaran *al-kitābah* menekankan pada latihan berulang untuk memperkuat bentuk visual huruf dan menghindari kesalahan tersebut.¹¹⁶

Dalam proses pembelajaran, *al-kitābah* biasanya dimulai dari latihan menyalin huruf satu per satu, kemudian berkembang menjadi penulisan kata dan kalimat sederhana. Guru berperan penting dalam memberikan contoh penulisan huruf yang benar serta memperbaiki kesalahan bentuk tulisan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran seperti buku latihan menulis, papan tulis, dan lembar kerja sangat membantu mempercepat penguasaan bentuk huruf secara tepat.¹¹⁷

Penilaian terhadap keterampilan *al-kitābah* dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti ketepatan bentuk huruf, proporsi antarhuruf, urutan penulisan (stroke), serta kerapian garis dan konsistensi ukuran. Peserta didik yang mampu menulis huruf dengan konsisten, rapi, dan proporsional menunjukkan penguasaan *al-kitābah* yang baik. Kelemahan dalam aspek ini akan berdampak langsung pada keterbacaan tulisan dan kesulitan dalam memahami struktur kalimat Arab.¹¹⁸

2. *At-tawṣīl* (التوصيل)

¹¹⁶Mulyati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). 115.

¹¹⁷Siti Wahyuni, Analisis Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 47.

¹¹⁸Asep Saepullah, *Media dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. ke-I, Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 89..

At-tawṣīl (التوصيل) merupakan salah satu keterampilan teknis dalam menulis Arab yang berkaitan dengan kemampuan menyambung huruf-huruf Arab secara tepat sesuai dengan kaidah penulisan. Dalam tulisan Arab, sebagian besar huruf dapat disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya, kecuali beberapa huruf tertentu yang memang tidak bisa disambung setelahnya. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik terhadap struktur penyambungan huruf menjadi sangat penting dalam menghasilkan tulisan Arab yang benar dan terbaca dengan baik.¹¹⁹

Menyambung huruf dalam tulisan Arab tidak hanya memengaruhi kerapian tulisan, tetapi juga berpengaruh pada kejelasan makna. Kesalahan dalam menyambung huruf bisa menyebabkan pembaca keliru dalam memahami kata atau bahkan salah dalam membaca. Misalnya, jika huruf *lam* (ل) dan *alif* (ا) tidak disambung dengan benar, maka bentuknya tidak akan terbaca sebagai ل and ا yang merupakan bentuk sambung standar dalam tulisan Arab.¹²⁰

Pembelajaran *at-tawṣīl* biasanya dilakukan setelah peserta didik mengenal dan menguasai bentuk dasar huruf-huruf hijaiyah. Guru dapat memberikan latihan berupa penulisan kata-kata sederhana yang menuntut peserta didik menyambung huruf, seperti كتب (menulis), مدرسة (sekolah), dan sebagainya. Dalam proses ini, peserta didik dibimbing untuk mengenali

¹¹⁹Jamal Husni, *Mahir Menulis Arab: Strategi Pembelajaran Keterampilan Kitabah* (Cet. ke-I, Yogyakarta: Deepublish, 2020). 35.

¹²⁰Mulyati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. ke-I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). 117.

huruf-huruf yang bisa dan tidak bisa disambung, serta dibiasakan menulis kata secara utuh dalam bentuk bersambung.¹²¹

Beberapa huruf yang secara kaidah tidak bisa disambung dengan huruf sesudahnya di antaranya adalah: *alif* (ا), *dal* (د), *dzal* (ذ), *ra* (ر), *zay* (ز), dan *waw* (و). Huruf-huruf ini harus ditulis terpisah dari huruf sesudahnya meskipun berada dalam satu kata. Kesalahan dalam menerapkan prinsip ini bisa menyebabkan bentuk kata menjadi tidak sesuai dengan aturan tulisan Arab standar.¹²²

Kemampuan *at-tawṣīl* menjadi indikator penting dalam menilai keterampilan menulis Arab karena mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap struktur tulisan Arab secara menyeluruh. Peserta didik yang mampu menyambung huruf dengan tepat umumnya juga lebih siap untuk melanjutkan ke tahap menulis ekspresif seperti menyusun kalimat dan paragraf. Oleh karena itu, aspek ini harus mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran keterampilan menulis Arab di tingkat dasar maupun menengah.¹²³

3. *At-tafrīq* (التفريق).

At-tafrīq (التفريق) dalam konteks keterampilan menulis Arab adalah kemampuan untuk memisahkan huruf-huruf tertentu yang secara kaidah tidak dapat disambung dengan huruf sesudahnya, meskipun berada dalam

¹²¹Wahyuni, "Analisis Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 48.

¹²²Nur Kholis, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. ke-I, Jakarta: Kencana, 2021). 76

¹²³Ahmad Fawaid, *Psikologi Belajar Bahasa Arab* (Cet. ke-I, Surabaya: UINSA Press, 2018). 104.

satu kata. Pemahaman terhadap konsep ini penting karena tidak semua huruf Arab dapat tersambung secara penuh. Tanpa keterampilan *at-tafrīq*, tulisan akan tampak tidak sesuai kaidah, membingungkan pembaca, dan dapat mengubah makna suatu kata.¹²⁴

Huruf-huruf yang tidak dapat disambung setelahnya dalam sistem tulisan Arab dikenal sebagai huruf-huruf *ghairu muttashilah*. Beberapa di antaranya adalah *alif* (ا), *dal* (د), *dzal* (ذ), *ra* (ر), *zay* (ز), dan *waw* (و). Huruf-huruf ini hanya bisa menyambung ke huruf sebelumnya, tetapi tidak ke huruf setelahnya. Oleh karena itu, ketika huruf-huruf ini muncul di tengah kata, mereka harus ditulis terpisah dari huruf berikutnya, dan ini harus diketahui serta dilatih sejak tahap awal pembelajaran menulis Arab.¹²⁵

Pembelajaran *at-tafrīq* dapat dilakukan melalui latihan-latihan yang menuntut peserta didik mengenali posisi huruf dalam kata. Guru biasanya memberikan contoh penulisan kata yang mengandung huruf-huruf pemisah, kemudian meminta peserta didik menyalin dan menuliskan ulang kata tersebut secara mandiri. Tujuan dari latihan ini adalah agar peserta didik dapat mengenali bentuk huruf yang tidak bisa disambung, serta membedakannya dari huruf yang bisa tersambung dalam semua posisi.¹²⁶

Kesalahan umum yang terjadi pada peserta didik pemula adalah menyambung huruf-huruf yang seharusnya dipisah, seperti menyambung

¹²⁴Jamal Husni, *Mahir Menulis Arab: Strategi Pembelajaran Keterampilan Kitabah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 36.

¹²⁵Mulyati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 119.

¹²⁶Wahyuni, "Analisis Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 49.

huruf *dal* dengan huruf setelahnya dalam kata هدى, sehingga membentuk tulisan yang tidak sesuai kaidah. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya latihan atau ketidaktahuan terhadap karakteristik masing-masing huruf. Oleh karena itu, keterampilan *at-tafrīq* perlu diasah secara konsisten agar peserta didik terbiasa dan tidak lagi keliru dalam menyusun huruf.¹²⁷

Penguasaan *at-tafrīq* yang baik tidak hanya memperbaiki kualitas visual tulisan Arab peserta didik, tetapi juga menunjang aspek pemahaman bahasa secara keseluruhan. Peserta didik yang terbiasa menulis dengan memisahkan huruf-huruf sesuai aturan akan lebih mudah memahami struktur kata dalam teks Arab dan memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi saat menulis. Dengan demikian, keterampilan *at-tafrīq* berperan penting dalam proses pembelajaran tulisan Arab, khususnya pada tahap awal pengembangan keterampilan menulis.

Tabel IV
Indikator Penilaian Tingkatan Penguasaan

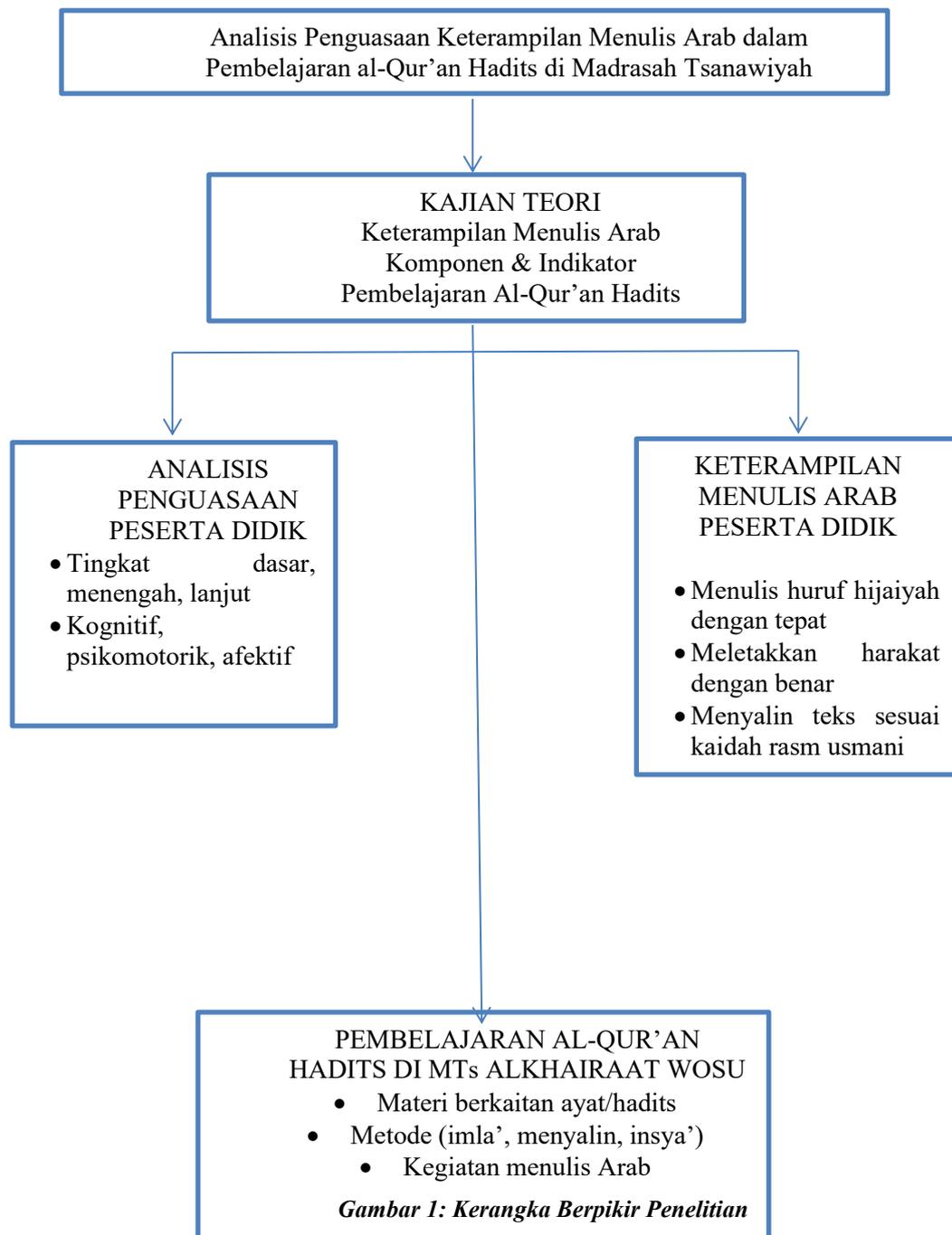
No	Indikator	Skor 3 (Terampil)	Skor 2 (Menengah)	Skor 1 (Dasar)
1	Ketepatan Bentuk dan Posisi Huruf Hijaiyah	Semua huruf hijaiyah ditulis dengan bentuk dan posisi yang benar	Sebagian besar huruf benar, tetapi terdapat beberapa kesalahan bentuk atau	Banyak huruf salah bentuk atau salah posisi, menyebabkan tulisan sulit dikenali.

¹²⁷Nur Kholis, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2021). 77.

		(awal, tengah, akhir, terpisah)	posisi.	
2	Kemampuan Menyambung Huruf	Huruf disambung sesuai kaidah tulisan Arab tanpa kesalahan.	Ada beberapa kesalahan dalam menyambung huruf, namun masih dapat dipahami.	Sambungan huruf salah atau tidak konsisten, makna tulisan menjadi tidak jelas.
3	Keterbacaan dan Kerapian Tulisan	Tulisan jelas, rapi, ukuran huruf dan jarak konsisten, tanpa coretan.	Tulisan cukup terbaca, tapi ada variasi ukuran atau jarak yang mengganggu kerapian.	Tulisan tidak rapi, tidak terbaca dengan baik, banyak coretan atau kekacauan bentuk.
4	Penggunaan Harakat dan Tanda Baca	Semua harakat dan tanda baca digunakan tepat dan sesuai kaidah.	Ada beberapa kesalahan penempatan atau penggunaan harakat/tanda baca.	Banyak harakat atau tanda baca salah, tidak digunakan, atau mengubah makna.
5	Akurasi dalam Menyalin Teks Arab	Teks disalin sesuai naskah sumber, identik tanpa kesalahan.	Terdapat kesalahan kecil, tetapi tidak mengubah makna keseluruhan.	Banyak kesalahan dalam penyalinan, mengubah arti atau tidak sesuai sumber.

6	Konsistensi Penulisan	Tulisan konsisten dalam bentuk huruf, ukuran, harakat, dan jarak.	Terdapat beberapa inkonsistensi, namun tidak mengganggu keseluruhan tulisan.	Penulisan tidak konsisten, acak, dan tidak seragam.
---	------------------------------	---	--	---

F. *Kerangka Berfikir*



Gambar 1: Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini bertolak dari kajian teoritis tentang keterampilan menulis Arab sebagai bagian dari *maharah al-kitabah* dalam pembelajaran tulisan Arab, khususnya dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Teori yang digunakan meliputi:

4. Teori Keterampilan Bahasa oleh Tarigan yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang penting dalam pengembangan bahasa.
5. Teori Psikomotorik menurut Simpson, yang menyebutkan bahwa keterampilan fisik seperti menulis melibatkan koordinasi motorik dan praktik berulang.
6. Teori Belajar Konstruktivistik oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung.
7. Teori Evaluasi Pembelajaran oleh Sudjana, yang menjelaskan pentingnya pengukuran hasil belajar dalam menentukan tingkat penguasaan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu melibatkan penyalinan ayat, menulis makna mufradat,

hingga menyusun kalimat Arab. Kegiatan tersebut membentuk keterampilan menulis Arab secara bertahap melalui aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Tiga indikator utama dalam analisis penguasaan keterampilan menulis Arab adalah:

1. Kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan benar dan bersambung
2. Penggunaan *harakāt* dan tanda baca yang sesuai
3. Konsistensi penulisan

Dengan kerangka berpikir ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam membentuk keterampilan menulis Arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan yang bersifat survei lapangan dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menganalisa dan memecah masalah yang ada berdasarkan data-data dengan cara melihat langsung keadaan lapangan.

Dalam penelitian ini yang penulis teliti yaitu, menganalisis bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis Arab dan kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran menulis Arab.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu yang berada di Desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali. Pertimbangan penetapan lokasi tersebut dengan alasan di tempat tersebut karena di Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran al-Qur'an Hadits. Selain itu lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh penulis, Kemudian di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu ini sistem pembagian kelasnya berdasarkan keterampilan membaca al-Qur'an sehingga menjadi tantangan bagi pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan agama Islam lainnya.

Berdasarkan alasan tersebut di atas maka penulis menetapkan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali sebagai tempat penelitian, sekaligus penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang keterampilan menulis Arab.

C. *Kehadiran Peneliti*

Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut.

Manusia merupakan alat (instrument) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data, hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyusunan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.¹²⁸

Demi keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh, maka penulis harus berada di lokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati mengumpulkan sumber-sumber atau data yang digunakan dalam meneliti. Sudah seharusnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (*key instrumen*).

Penelitian ini dilakukan secara resmi dan mendapatkan surat izin penelitian dari lembaga (UIN Datokarama Palu) yang ditujukan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, sehingga penelitian ini diketahui oleh informan di

¹²⁸S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet; II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat bekerja sama dengan informan yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang diteliti penulis, sehingga hambatan-hambatan yang diketahui selama penelitian dapat terselesaikan.

Sepanjang kegiatan penelitian penulis hadir sebagai partisipan penuh tanpa diwakili oleh siapapun dari pihak lain. Semua pekerjaan penelitian penulis lakukan atau dikerjakan sendiri secara langsung pada objek dan masalah yang menjadi sasaran penelitian. Penulis harus menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian dilapangan.

D. *Data Dan Sumber Data*

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.¹²⁹ Aktifitas penulis tidak akan lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai aspek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan oleh penelitian. Data penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.¹³⁰

1. Jenis Data

¹²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Cet; XII, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 107.

¹³⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet; I, Jakarta: Kencana, 2010), 129.

Menurut Burhan Bungin ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹³¹ Kedua sumber data primer dan sekunder akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung lewat pengamatan, observasi dan wawancara. Menurut Husein Umar:

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh penulis.¹³²

Pada pola ini penulis mengorek atau mencari informasi mengenai judul penelitian penulis dari orang-orang tertentu.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari lapangan selama proses penelitian, berupa informasi tentang penguasaan keterampilan menulis Arab pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu. Data yang diperoleh berasal dari para pendidik yang mengajar Pendidikan al-Qur'an Hadits dan peserta didik.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui *library research* atau penelitian kepustakaan. yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat jawaban serta bisa melengkapi data primer. Dengan ini peneliti berusaha menelusuri dan mengumpulkan bahan tersebut dari semua

¹³¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet; I, Surabaya: Air Langga University Pers, 2010), 129.

¹³²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tafsir Bisnis* (Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 42.

bahan yang dapat memberikan penjelasan mengenai sumber data primer, seperti data-data, buku-buku, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Keadaan pendidik, sarana dan prasana serta literatur lain yang ada hubungannya dengan judul Penelitian ini.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para pendidik yang mengajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, guru mulok, guru fiqh dan Peserta didik di MTs Alkhairaat Wosu.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data merupakan hal yang utama untuk mendapatkan data yang akurat. Selain itu, tanpa metode pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pada saat melakukan penelitian seseorang harus memperhatikan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya.¹³³ Untuk mendapatkan hasil dan data secara objektif maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pengamatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul metode research penelitian

¹³³Ronny Hanintjo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 9.

ilmiah S. Nasution berpendapat “observasi dilakuakn untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.”¹³⁴

Sedangkan menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera dan sebagainya.¹³⁵

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan madrasah, interaksi pendidik kepada peserta didik dan sistem Pembelajarannya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan yang diwawancarai atau narasumber yaitu yang memberikan jawaban.

Wawancara dilakukan melalui para informan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sifat dari wawancara ini adalah

¹³⁴N. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet; VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

¹³⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),78.

luwes atau fleksibel yang dimana susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara menyesuaikan keadaan dari pihak informan termasuk kondisi sosial budaya yang informan alami. Hal ini dilakukan agar arah dari wawancara ini lebih terbuka, tidak adanya kejenuhan yang dialami oleh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan dan data-data yang melimpah. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Materi wawancara bersifat umum, pada tahap berikutnya wawancara lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung. Kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan observasi.¹³⁶

Peneliti menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai. Penulis mengajukan pertanyaan mengenai kendala dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis Arab. Adapun sumber data melalui wawancara adalah Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pendidik yang mengajar al-Qur'an Hadits, pendidik yang mengajar mulok, pendidik yang mengajar fiqh, pendidik yang mengajar prakarya dan peserta didik sebanyak 8 orang.

3. Dokumentasi

¹³⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan* (Cet; II, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 205.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹³⁷ Yaitu memperoleh data dengan menelusuri dokumen baik secara tertulis maupun tidak tertulis seperti mengumpulkan dan menganalisis dokumen hasil tulisan peserta didik untuk mengetahui kualitas keterampilan menulis Arab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data penting yang dapat menunjang kelengkapan, keakuratan dan memberikan penjelasan tentang kendala dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu termasuk juga keadaan para pendidik dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptis dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dari lapangan, kemudia mengambil beberapa data yang mewakili untuk di masukan dalam pembahasan ini.¹³⁸ Reduksi data ini diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari

¹³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 1992, 245.

¹³⁸Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 94.

suatu data yang berasal dari suatu lapangan, sehingga data yang lebih reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.¹³⁹ Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan data kedalam inti pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu.

3. Verifikasi Data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan penelitian ini diseleksi validitas dan kebenarannya sehingga data yang dimasukkan dalam pembahasan ini adalah data yang tidak diragukan keakuratannya. Dalam hal ini penulis meneliti Analisis Penguasaan Tulisan Arab pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data

¹³⁹Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 32.

dan sumber yang telah ada¹⁴⁰. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif¹⁴¹. Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang di peroleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang meluangkan waktunya dan mencurahkan segenap tenaganya untuk menyusun karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu.

¹⁴⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet; VI, Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 83.

¹⁴¹Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Angkasa, 2001), 177.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu*

Peneliti melakukan observasi dan penelitian langsung ke tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu yang berada di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali peneliti mendapatkan informasi tentang madrasah tersebut.¹⁴²

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu

Pendidikan pertama kali berdiri pada tanggal 30 juni 1930 M atau 14 Muharram 1349 H yang didirikan oleh *al-Alimul Allamah* Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri adalah seorang ulama besar yang berasal dari Desa Taris Hadramaut Yaman yang merupakan keturunan dari Rasulullah saw dari garis keturunan Husein yaitu anak dari Ali bin Abi Thalib dan Fathimah binti Muhammad.¹⁴³

H.S Idrus bin salim Al-Djufri dikenal oleh masyarakat dengan sebutan “Guru Tua”. Guru Tua mendirikan lembaga pendidikan yang diberi nama “al-Khairaat”, nama Al-Khairaat ini terdapat dalam Al-Qur’an pada tujuh surah dan sembilan ayat yaitu: Q.S al-Baqarah 2:148, Q.S Ali Imran 3:114, Q.S al-Mā’idah 5:48, Q.S at-Taubah 9:88, Q.S al-Anbiya 21:73 dan 90, Q.S al-Mu’minun 23:56 dan 61 dan Q.S Faathir 35:32.¹⁴⁴

¹⁴²Observasi langsung oleh penulis di MTs Alkhairaat Wosu, 11 Februari 2025.

¹⁴³Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. *Profil MTs Alkhairaat Wosu Tahun 2024/2025*. (Wosu: MTs Alkhairaat Wosu). 2024.

¹⁴⁴Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. *Profil MTs Alkhairaat Wosu Tahun 2024/2025*. (Wosu: MTs Alkhairaat Wosu). 2024.

Arti kata Alkhairaat serumpun maknanya dengan kata *aṭ-Ṭayyib*, *al-Kawṣar*, *al-Ma'rūf* dan *al-Iṣlāḥ* yang berarti kebaikan-kebaikan atau banyak kebaikan yang utama, *al-Katsī al-khayr al-faḍīlah*, disamping itu juga mengandung arti berkah, hadiah, barang bagus, sumber daya dan perbendaraan.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu merupakan salah satu cabang dari Alkhairaat. Lembaga pendidikan swasta ini terletak di Jl. Trans Sulawesi, Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali dengan luas lahan = 6,7 m² dan lokasinya berada di tempat strategis di depan jalan Trans Sulawesi. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu ini pertama kali berdiri pada tahun 1990 dan didirikan oleh Ustadz Syuaib Bandera. Selain Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Wosu terdapat juga Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Wosu yang tergabung dalam Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu pertama kali berdiri pada tahun 1991 yang dipimpin oleh Ustadz Syuaib bendera. Madrasah ini berdiri atas dukungan dan partisipasi dari masyarakat yaitu desa Bahoea reko-reko, Wosu, Larobenu dan Umpanga. Jumlah peserta didik pertama saat berdirinya madrasah tersebut berjumlah 4 orang, dan gurunya berjumlah 3 orang. Yakni Ustadz Syuaib bendera selaku pemimpin pondok pada saat itu, ustadz Alimudin dan ustadz Abd kadir Attamimi. Awalnya Madrasah ini berdiri tepat di samping Masjid Raya desa Wosu dengan bangunan yang sangat sederhana dan jumlah peserta didik yang sangat sedikit. Kemudian pada tahun 2005 Madrasah ini berpindah tempat ditempat yang sekarang.¹⁴⁵

Melihat hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu melakukan pemindahan lokasi madrasah seiring berjalannya waktu dikarenakan di tempat sebelumnya fasilitasnya sangat

¹⁴⁵Asnia. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Wawancara di kantor kepala madrasah. 10 April 2025.

terbatas sehingga tidak dapat menampung peserta didik yang akan masuk dari tahun ke tahun yang akan datang.

Seiring berkembangnya waktu madrasah ini menjadi madrasah yang moderen dan sistematis dalam melaksanakan program dan pengembangannya. Dalam pengembangannya madrasah ini lebih memprioritaskan sektor pendidikan karena itu merupakan sektor yang strategis dan penting untuk dibangun. Selain itu hal yang paling utama adalah mencetak kader-kader ulama dan kader da'i untuk kabupaten Morowali dan sekitarnya.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu tengah dalam proses perkembangan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu dari tahun ke tahun semakin meningkat kemudian banyaknya bantuan yang diberikan kepada madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah:

Alhamdulillah jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang awalnya kami hanya menerima pendaftar 50 peserta didik pertahun dan peserta didiknya sebelumnya hanya berasal dari desa Wosu dan sekitarnya, tapi sekarang pendaftar dari luar daerah yang mendominasi yang mengakibatkan kami membuat batasan kuota peserta didik yang diterima di madrasah ini. Hal itu disebabkan karna di Madrasah ini juga telah dibangun Pondok atau Asrama yang bisa ditinggali oleh peserta didik dari luar daerah Wosu bahkan dari luar daerah Morowali. Karena hal inilah kami biasa menerima pendaftar sampai 200 peserta didik tiap tahunnya sesuai kuota yang bisa ditampung oleh pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali karena akan dibagi dengan peserta didik yang bersekolah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Wosu.¹⁴⁶

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Madrasah Aliyah Alkhairaat Wosu dan Pondok pesantren nurul iman Alkhairaat Morowali hingga saat ini

¹⁴⁶Asnia. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Wawancara di kantor kepala madrasah. 10 April 2025.

teruk melaksanakan pembangunan dan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memberikan fasilitas yang terbaik dan memadai bagi para peserta didiknya, agar dapat meningkatkan mutu madrasah sehingga masyarakat makin tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di Alkhairaat.

2. Profil Madrasah

Berikut profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu:¹⁴⁷

- | | |
|-------------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat |
| | Wosu |
| b. NSM | : 121272060010 |
| c. NPSN | : 40210207 |
| d. No. Ijin Operasional | : 87.1/B-I/PBA/1991 |
| e. Akreditasi Madrasah | : A |
| f. Alamat lengkap Madrasah | : Jl. Trans Sulawesi No. 43 |
| | Desa : Wosu |
| | Kecamatan : Bungku Barat |
| | Kabupaten : Morowali |
| | E-mail : mtsalkhairaatw@gmail.com |
| g. NPWP Madrasah | : 00.253.510.2.832.000 |
| h. Nama kepala Madrasah | : Asnia, S.Ag |
| i. Pendidikan terakhir | : S1 |
| j. No. Tlp/HP Kepala Madrasah | : 082393160995 |
| k. Alamat Yayasan | : Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat |
| | Wosu |
| l. No. Tlp. | : 082290441332 |
| m. Status Tanah | |

¹⁴⁷Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. *Profil MTs Alkhairaat Wosu Tahun 2024/2025*. (Wosu: MTs Alkhairaat Wosu). 2024.

Luas Tanah : 6,7 m²

n. Status Bangunan

Tingkat bangunan : Permanen

Luas Bangunan : 162 m

3. Visi dan Misi

Visi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu adalah mencetak generasi yang unggul dalam mutu akademik dan non-akademik, tekun dalam beribadah, serta menjadi teladan di tengah masyarakat. Misinya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memiliki tenaga pendidik yang berkualitas. Berikut adalah penjabaran lebih detail¹⁴⁸:

a. Visi

Unggul dalam Mutu Akademik dan Non-Akademik: Siswa memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik dan juga memiliki keterampilan serta minat di luar bidang akademik.

Tekun dalam Beribadah: Siswa memiliki pemahaman dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

Teladan di Tengah Masyarakat: Siswa menjadi contoh perilaku baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

¹⁴⁸Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. *Profil MTs Alkhairaat Wosu Tahun 2024/2025*. (Wosu: MTs Alkhairaat Wosu). 2024.

b. Misi:

Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu adalah¹⁴⁹:

- 1) Penyelenggaraan Pembelajaran Efektif dan Efisien: Menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan materi pelajaran tersampaikan secara optimal.
- 2) Penyediaan Sarana dan Prasarana Memadai: Fasilitas belajar yang lengkap dan menunjang proses pembelajaran.
- 3) Tenaga Pendidik Berkualitas: Pendidik yang kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

c. Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu yang akan dicapai

- 1) Menciptakan peserta didik yang tekun dalam beribadah kepada Allah SWT
- 2) Mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia baik ditengan keluarga maupun masyarakat.
- 3) Melatih peserta didik agar fasih dalam membaca al-Quran
- 4) Mendidik peserta didik menjadi manusia kreatif dan terampil.

d. Tujuan pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu di susun antara lain dengan tujuan agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:¹⁵⁰

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

¹⁴⁹Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. *Profil MTs Alkhairaat Wosu Tahun 2024/2025*. (Wosu: MTs Alkhairaat Wosu). 2024.

¹⁵⁰Dewi Safitri. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. *Skripsi*. UIN Datokarama Palu. 2021. 71.

- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah ini cukup memadai, sesuai dengan hasil wawancara penulis. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu tentang sarana dan prasarana yang penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel I
Sarana dan Prasarana
Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Kepala Madrasah	1	Ruangan
2.	Kantor Wakil Kepala Madrasah	1	Ruangan
3.	Kantor Guru	1	Ruangan
4.	Ruang belajar (Kelas)	22	Ruangan
5.	UKS	1	Gedung
6.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Ruangan
7.	Laboratorium Komputer	1	Ruangan
8.	Ruang Tata Usaha	1	Ruangan
9.	WC Pendidik	1	Ruangan
10	WC Peserta didik	8	Ruangan

11.	Mesjid	1	Gedung
12.	Aula	1	Gedung
13.	Pos Satpam	1	Gedung
14.	Perpustakaan	1	Gedung
15.	Gudang	1	Gedung

Sumber data: Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu

5. Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran, sangat penting, untuk itu pendidik harus memiliki berbagai kompetensi dan kemampuan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran Agama khususnya pembelajaran al-Qur'an hadits pendidik harus mampu membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak berkesan sulit dalam mempelajari al-Qur'an hadits.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu bahwa personil tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah memiliki status kepegawaian yang berbeda-beda ada yang PNS, honor darah atau guru kontrak dan tenaga Honorer sekolah¹⁵¹.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, maka penulis¹⁵² dalam bentuk tabel berikut ini:

¹⁵¹Asnia. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Wawancara di kantor kepala madrasah. 10 April 2025.

Tabel III
Daftar Nama-Nama Pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat
Wosu Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Pendidik	NIP	Jabatan
1.	Asnia, S. Ag	197411102008012008	Kamad
2.	Amiluddin, S. Pd.	198312212009011009	Wakamad bid. Kesiswaan
3.	Milla Yanthi. Att, S. Pd. I	198406102011012016	Wakamad bid. Kurikulum
4.	Marfu'at, S. Pd. I	198105212007012005	Bendahara
5.	Safi'i, S.Pd.I		Wakamad bid. Sarana dan Prasana
6.	Faozan A. Ismail, S. Pd		Wakamad bid. Humas
7.	Jibran A. Sehe, S. Pd. I	197601142000031001	Pembina Keagamaan Putra dan Guru al- Qur'an Hadits Kelas IX
8.	Ramlah, S.Pd	197012311997032006	Wali Kelas VII Mikail & Guru B. Inggris kelas VII
9.	Syarifah Aeni, S. Pd		Wali Kelas IX Khadijah & Guru Bahasa Indonesia kelas IX
10.	Sunarni, S. Pd. I		Wali Kelas VII Atid & Guru Mulok Kelas IX
11.	Agus Susanto,S.Si		Wali Kelas VIII Mu'min & Guru IPA Kelas VIII
12.	Moh. Rialdhi. B, S. Pd. I		Kepala TU & Guru SKI kelas VII
13.	Kurnia, S. Pd		Pembina Olahrag, Wali Kelas IX Usman & Guru Bahasa Inggris kelas IX
14.	Ap. Adi Irfan, S. Pd		Guru BK Putra & Guru IPA Kelas VII
15.	Turisna, S. Pd		Wali Kelas VII Israfil & Guru Bahasa Indonesia Kelas VII

16.	Habria, S. Pd		Wali Kelas VIII Rahim & Guru Matematika Kelas VIII
17.	Mita Damayanthi, S. Pd		Wali Kelas IX Aisyah & Guru Matematika kelas IX
18.	Sandriati, S. Pd		Pembina Keagamaan Putri & Guru al-Qur'an Hadits
19.	Humaira, S.Hut		Wali kelas VII Izrail & Guru Prakarya kelas VIII & IX
20.	Ipung Karini, S.Mat		Wali kelas IX Umar & Guru Matematika kelas VII
21.	Muh. Syarif, S.Pd		Pembina Pramuka Putra & Guru PKN kelas VII
22.	Rahmi, S.Pd		Pembina Kesenian Putri, Wali Kelas VIII Salam & Guru Seni Budaya
23.	Nabila,S.Pd		Pembina pramuka Putri, wali kelas VII Raqib & guru SKI dan Mulok Kelas VIII
24	Muhammad Ikrar, S.Sos		Pembina Kesenian Putra & Guru IPS
25.	Nur Hidanah, S.Pd.I		Pembina Olahraga, Wali kelas Abu bakar & Guru Fiqh
26.	Citra Reski Ramadani, S.Pd		Guru BK Putri & Wali kelas VII Mungkar
27.	Indah Nurjannah, S.Pd		Wali kelas VII Rahman & Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII
28.	Indrawati Wahyuni, S.Hum		Wali Kelas VIII Malik & Guru PKN
29.	Sri Mulyani Baharuddin, S.Si		Wali kelas VII Jibril & Guru IPA
30.	Muhammad Yusuf Baharuddin, S.Pd		Wali Kelas VII Nakir & Guru PJOK

31.	Sulastri, S.Pd		Guru Akidah Akhlak kelas VII&VIII
32.	Nur Agusti, S.Pd		Guru Fiqih&mulok kelas VII
33.	Firta Dewi, S.Pd		Guru Bahasa Arab&mulok Kelas VII
34.	Fanny Kemala Dewi, S.I.Kom		Guru Informatika dan Bahasa Indonesia kelas VII
35.	Eqwin Subair, S.Pd		Guru PJOK
36.	Ihfa, S.Pd		TU
37.	Siti Ruhmawati, S.M		TU, Wali kelas VIII Muhaimin & guru IPS
38.	Nurhidayah		Kebersihan
39.	Asri Ma'ruf		Penjaga Sekolah
40.	Adrisal		Security

Sumber data: Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu

Jumlah pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu ini cukup banyak dikarenakan peserta didiknya yang sangat banyak juga berjumlah 553 yang mencakup 24 kelas.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu terbagi menjadi dua, yaitu peserta didik yang tinggal di dalam asrama (anak Asrama) yang berasal dari berbagai desa yang berada di kabupaten Morowali bahkan luar kabupaten Morowali dan peserta yang tinggal diluar lingkup asrama atau tinggal dirumah (anak Luar).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan saat ini jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 553 peserta didik untuk lebih jelasnya penulis akan sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel IV
Daftar Jumlah Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Kelas	Peserta Didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	8	113	115	228
2.	VIII	7	82	76	158
3.	IX	7	100	67	167
	Jumlah	24	295	25	553

Sumber data: Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu

Berdasarkan data tersebut peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 553 peserta didik, yang terbagi menjadi 23 kelas yaitu kelas VII 8 kelas, Kelas VIII 7 kelas dan kelas IX 7 kelas. Untuk pembagian kelasnya berdasarkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dan jenis kelaminnya pun dipisahkan. Kelas VII untuk nama kelasnya menggunakan nama-nama malaikat adapun kelas VII tersebut terdiri dari 3 kelas putra (Israfil, Izrail dan Mungkar), 3 kelas putri (Jibril, Mikail dan Nakir), 1 kelas campuran (Raqib) dan 1 kelas tahfiz (Atid). Kelas VIII Menggunakan Nama-nama Asmaul Husna terdiri dari 3 kelas Putra (Malik, Quddus dan Salam), 3 Kelas Putri (Rahman, Rahim dan Mu'min) dan 1 kelas tahfiz (Muhaimin). Kelas IX Menggunakan nama-nama sahabat terdiri dari 3 kelas putra (Abu bakar, Umar dan Utsman), 2 kelas Putri (Aisyah dan Khadijah) dan 2 kelas Tahfiz (Ali dan Fatimah).

B. Analisis Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits

1. Analisis Kurikulum dan Standar Kompetensi

a. Kedudukan menulis Arab dalam kurikulum Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan dokumen silabus al-Qur'an Hadits, keterampilan menulis Arab tidak disebutkan secara eksplisit sebagai kompetensi utama, namun keberadaannya melekat dalam aktivitas pembelajaran, terutama dalam KD (kompetensi Dasar) yang terkait dengan menyalin ayat atau hadits. Misalnya, dalam Kompetensi Dasar 3.12 dan 4.12 untuk kelas VIII, peserta didik diminta untuk menganalisis dan menyalin surah al-Baqarah 2:1-5 dengan benar.¹⁵³

Menyalin teks tersebut menuntut keterampilan menulis Arab, baik dari sisi bentuk huruf, haraka dan keterbacaan. Oleh karena itu meskipun tidak disebut sebagai tujuan utama tetapi keterampilan ini tersirat sebagai salah satu persyaratan ketercapaian kompetensi. Dengan demikian, keterampilan menulis Arab merupakan bagian fungsional dari kurikulum al-Qur'an Hadits yang mendukung penguasaan isi kandungan teks suci.

b. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam silabus mata pelajaran al-Qur'an hadits yaitu:

1) Menghargai kandungan ayat dan hadits

Tujuan ini berada dalam ranah afektif, yaitu menumbuhkan sikap hormat, takzim, dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat atau

¹⁵³Sandriati. Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

hadis. Hal ini penting karena al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca dan dipahami secara ilmiah, tetapi juga harus dihayati secara batiniah.

Kaitannya dengan kegiatan inti mencakup ketika peserta didik menulis isi kandungan ayat, mereka tidak hanya memahami secara literal, tetapi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Selanjutnya proses diskusi makna ayat yang dilakukan dalam kelas juga membantu peserta didik menghargai konteks dan pesan moral dari ayat tersebut.¹⁵⁴

2) Membaca ayat dengan baik dan benar

Tujuannya ini termasuk dalam ranah kognitif dan psikomotorik awal, karena membaca ayat memerlukan pemahaman huruf, tajwid, dan kelancaran dalam melafalkan. Ini menjadi fondasi awal sebelum menyalin teks atau memahami maknanya.

Kaitannya dengan kegiatan inti adalah dalam RPP, sebelum menyalin, peserta didik biasanya membaca ayat secara lisan bersama pendidik. Ini adalah bentuk latihan talaqqi dan sima'ah (mendengarkan dan mengulang), sehingga peserta didik bisa menyesuaikan bacaan mereka. Kemudian membaca dengan benar mendukung penulisan yang tepat, terutama dalam aspek harakat dan tanda baca.¹⁵⁵

¹⁵⁴Sandriati. Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁵⁵Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

3) Menyalin teks Arab

Memahami pesan keagamaan dari teks merupakan tujuan dalam ranah psikomotorik, karena melatih keterampilan menulis Arab secara teknis: mulai dari bentuk huruf, sambungan, posisi huruf, hingga penggunaan tanda baca. Tujuan ini sangat penting dalam konteks literasi Arab peserta didik.

Kaitannya dengan kegiatan inti adalah peserta didik secara langsung menyalin ayat dari papan tulis atau al-Qur'an ke buku tugas, yang melatih keterampilan tulis mereka. Selanjutnya penyalinan juga berfungsi sebagai alat bantu hafalan dan latihan keterbacaan, sehingga menunjang aspek afektif dan kognitif sekaligus.

Kalau dari pengalaman saya mengajar, kegiatan inti yang paling sering kami lakukan adalah penyalinan ayat. Biasanya saya menulis ayat di papan tulis atau menunjuk langsung dari mushaf, lalu peserta didik menyalin ke buku tugas mereka. Dari situ sebenarnya mereka terlatih menulis huruf Arab, mulai dari bentuk huruf, letak, hingga spasinya. Jadi sambil menulis, mereka juga belajar memperhatikan struktur tulisannya.¹⁵⁶

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yakni:

Kalau pelajaran al-Qur'an Hadits, biasanya setelah dijelaskan, kami disuruh menyalin ayat dari papan tulis atau dari al-Qur'an ke buku tugas. Kadang pendidik menulis ayat di papan atau kami disuruh buka al-Qur'an hadits lalu disalin.¹⁵⁷

¹⁵⁶Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁵⁷Riski Ramadhan. Peserta didik, Wawancara oleh Penulis di depan kantor guru. 05 Juni 2025.

4) Memahami pesan keagamaan dari teks

Tujuan ini berada dalam ranah kognitif tingkat tinggi, yaitu tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga memahami isi dan pesan yang terkandung dalam ayat atau hadis, seperti nilai kejujuran, ketaatan, atau tanggung jawab sosial.

Kaitannya dengan kegiatan inti adalah pada kegiatan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), peserta didik menjawab pertanyaan dari isi ayat serta menulis maknanya kembali dengan kata-kata sendiri. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tidak hanya sebatas hafalan, tapi juga interpretatif. Diskusi makna yang dilakukan dalam kelompok kecil atau bersama guru juga menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman ini.

Kegiatan inti dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) yang meliputi menyalin ayat, menjawab pertanyaan, dan menulis makna ayat, terbukti sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dari keempat aspek (afektif, kognitif, dan psikomotorik).¹⁵⁸

Hal ini mencerminkan bahwa Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) telah disusun selaras dengan arah kurikulum, dan menempatkan keterampilan menulis Arab bukan sekadar sarana teknis, tetapi sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani.

Penulis menemukan kegiatan inti dalam RPP bab 5 pertemuan ketiga yaitu: pertama peserta didik menyalin ayat dalam buku tulis, kedua peserta didik

¹⁵⁸Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

menjawab pertanyaan dari ayat dan selanjutnya peserta didik menulis isi kandungan ayat

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa menulis Arab bukan hanya aktivitas mekanik, tetapi juga menjadi bagian dari pemaknaan dan penguatan pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendekatan tematik-integratif dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).¹⁵⁹

c. Gradasi tingkat kesulitan dalam kurikulum

Kurikulum al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) disusun secara berjenjang. Di kelas VII peserta didik biasanya diberikan ayat-ayat pendek dengan kosa kata sederhana seperti yang terdapat dala Q.S *al-Alaq* atau Q.S *al-Fiil*. Sedangkan pada kelas VIII ayat yang digunakan mulai lebih panjang dan berisi tema keimanan dan sosial yang lebih kompleks.

Gradasi ini tidak hanya berlaku untuk pemahaman isi, tapi juga untuk kesulitan menulis karena:

1) Huruf-huruf baru mulai dikenalkan dalam bentuk sambung

Huruf-Huruf baru dikenalkan dalam bentuk sambung pada kelas VII, peserta didik umumnya mulai mengenal kembali huruf hijaiyah dari segi bentuk dasar (tunggal). Setelah itu, barulah mereka diperkenalkan pada bentuk huruf bersambung (muttashilah) sesuai dengan posisinya: awal, tengah, dan akhir kata. Beberapa huruf mengalami perubahan bentuk signifikan saat disambung, misalnya huruf: ب(ba) → با, باء, باء and ع(ain) → ع, ع, ع

¹⁵⁹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Kesalahan umum yang terjadi adalah : menyambung huruf yang tidak boleh disambung, seperti ا, و, dan د, menuliskan bentuk awal/tengah pada posisi akhir atau sebaliknya dan menggabungkan huruf dengan spasi yang tidak proporsional.

Peserta didik seringkali mengalami kesalahan dalam penulisan huruf yang seharusnya tidak bisa disambung, mereka sambung begitupun sebaliknya. Seiring kenaikan kelas, peserta didik harus menulis ayat lebih panjang, yang mengharuskan pemahaman terhadap sambungan huruf agar tulisan tetap terbaca dan bermakna.¹⁶⁰

2) Harakat kompleks seperti tanwin, sukun dan tasydid lebih banyak muncul

Harakat dasar seperti *fathah* (اَ), *kasrah* (اِ), dan *dhammah* (اُ) biasanya diperkenalkan sejak awal. Namun, pada materi kelas VIII dan IX, ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan semakin kaya dengan struktur fonetik kompleks, seperti:

- a) *Tanwin* (اً , اِ , اُ) → memerlukan penguasaan vokal ganda dan sering muncul dalam isim nakirah
- b) *Sukun* (اْ) → menunjukkan huruf mati dan sangat memengaruhi pelafalan
- c) *Tasydid* (اّ) → menggandakan konsonan, sangat penting dalam pelafalan yang benar

Kesulitan dalam menulis tanda-tanda ini dapat menyebabkan: Kesalahan makna (misal: اّٰجِنَةٌ dengan tasydid ≠ اٰجِنَةٌ tanpa tasydid), salah bacaan saat membaca tulisan sendiri, hilangnya fungsi tata bahasa ayat saat ditulis ulang, oleh karena

¹⁶⁰Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

itu, semakin kompleks ayatnya, semakin tinggi tuntutan peserta didik untuk menulis harakat dengan teliti.¹⁶¹

3) Tuntutan keterbacaan meningkat seiring dengan target evaluasi

Di kelas VII, penilaian menulis Arab sering kali masih bersifat formatif, berfokus pada keberanian menyalin dan mengenali huruf. Namun, pada kelas VIII dan IX, keterbacaan dan kerapian tulisan menjadi bagian dari kriteria penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi tidak hanya menilai apakah huruf ditulis lengkap, tetapi juga apakah sambungan tepat, harakat lengkap dan tulisan dapat dibaca ulang baik oleh peserta didik maupun pendidik.¹⁶²

Beberapa pendidik mewajibkan peserta didik membaca ulang tulisan mereka sendiri, sebagai cara mengevaluasi keterampilan menulis dan pemahaman isi. Maka dari itu, di tingkat yang lebih tinggi, kemampuan menulis Arab yang rapi, terstruktur, dan fonetis sangat menentukan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Demikianlah kurikulum mengandung gradasi alami yang menuntut perkembangan keterampilan menulis Arab peserta didik dari waktu ke waktu.

d. Alokasi waktu untuk pembelajaran menulis Arab

Alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut sesuai dengan wawancara penulis dengan pendidik yang mengajarkan al-Qur'an Hadits.

Dokumen silabus dan RPP menunjukkan bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran al-Qur'an Hadits umumnya 2 jam pelajaran per minggu. Dalam

¹⁶¹Nurhidana, Guru Fiqh. Wawancara oleh penulis di ruang guru MTs Alkhairaat Wosu. 11 Juni 2025

¹⁶²Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

waktu tersebut pembelajaran difokuskan kepada pembacaan ayat, Penjelasan isi kandungan.¹⁶³

1) Pembacaan ayat

Pembacaan ayat merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang bertujuan menanamkan kemampuan membaca teks Arab dengan benar, sesuai kaidah tajwid. Pada tahap ini, pendidik membacakan ayat terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti. Kegiatan ini membantu peserta didik mengenali bunyi huruf, makhraj serta bentuk visual huruf Arab yang akan mereka tulis kemudian.¹⁶⁴

Pembacaan ayat juga menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis, karena sebelum dapat menyalin teks dengan benar, peserta didik harus dapat membaca dan memahami struktur kalimat serta tanda baca (harakat).

2) Penyalinan ayat

Penyalinan ayat merupakan bentuk konkret dari latihan keterampilan menulis Arab. dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits peserta didik biasanya diminta menyalin satu atau beberapa ayat dari mushaf atau buku pelajaran ke buku tulis yang bertujuan untuk: melatih bentuk huruf dan penyambungannya, meningkatkan keterampilan menyalin teks Arab dengan benar dan menguatkan hafalan dan daya ingat visual terhadap ayat.¹⁶⁵

¹⁶³Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁶⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁶⁵Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Sementara itu kegiatan menulis makna Ayat biasanya dilakukan setelah peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan hasil diskusi. Mereka diminta menuliskan makna ayat yang dijelaskan dalam buku tugas mereka. Kegiatan ini merupakan puncak dari proses berpikir, karena peserta didik harus memahami, menyimpulkan dan mengekspresikan kembali makna secara tertulis.

Namun, karena keterampilan menulis Arab membutuhkan waktu khusus untuk latihan motorik pengulangan, maka alokasi waktu 2 jam pembelajaran dianggap belum cukup untuk mengembangkan keterampilan menulis secara optimal. Sebagaimana wawancara penulis dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Saya selalu menerapkan sebelum pembelajaran berakhir yaitu menyalin kembali ayat yang di jelaskan makna dan kandungannya. Akan tetapi itu hanya sekedarnya saja dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk waktu pengembangan penulisan.¹⁶⁶

Mengenai hal ini peserta didik juga merasakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh peserta didik dikelas VII:

Waktu untuk belajar menulis al-Qur'an tidak cukup, kadang kami menulis baru 2 ayat, sudah bel pergantian jam pembelajaran. Akhirnya tidak sempat untuk menulis bagus bagus.¹⁶⁷

Pihak madrasah juga memikirkan hal ini. Sebagai solusi, madrasah Tsanawiyah telah menambahkan BTQ (baca tulis Qur'an) di mata pelajaran mulok (muatan lokal) yang baru dimlai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 untuk kelas VII. Hal ini menjadi bentuk intervensi kurikulum agat keterampilan dasar menulis Arab dapat dibina lebih intensif lebih awal.

¹⁶⁶Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁶⁷Atirah Zikra. Peserta didik kelas VII. Wawancara oleh penulis di Ruang kelas. 14 Juni 2025.

Sebagaimana wawancara penulis dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum:

Kami pihak madrasah sudah menyadari tentang kurangnya keterampilan menulis Arab di madrasah ini. Oleh karena itu kami menambahkan BTQ (baca tulis Qur'an) di pelajaran mulok untuk kelas VII dengan harapan agar tulisan peserta didik ini mulai bagus atau minimal bisa dibaca baik dirinya maupun pendidik.¹⁶⁸

Dari hasil wawancara penulis dengan wakil kepala bidang madrasah tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah sangat menyadari kekurangan yang ada pada peserta didik mereka.

2. Analisis Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pendidik bervariasi, seperti penulisan di papan tulis, penggunaan buku pelajaran, dan tugas rumah. Namun, pendekatan individual dalam memperbaiki tulisan masih kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Berikut metode yang digunakan pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabusnya.¹⁶⁹

a. Metode drill

Metode drill atau latihan berulang sangat dominan dalam proses pembelajaran menulis Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Hal ini tercermin dalam kegiatan inti RPP, di mana peserta didik diminta untuk menyalin, membaca, dan menulis kembali ayat-ayat dari al-Qur'an baik secara individu

¹⁶⁸Mila Yanthi. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Wawancara oleh penulis di ruang wakil kepala madrasah. 16 April 2025.

¹⁶⁹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

maupun kelompok. Strategi ini mengarah pada penguatan motorik dan hafalan visual terhadap bentuk-bentuk huruf Arab.

Hasil wawancara pendidik menyampaikan bahwa drill dilakukan hampir di setiap pertemuan.

Latihan menyalin ayat itu wajib hampir setiap surah atau hadits yang ada dalam buku mata pelajaran al-Qur'an Hadits harus ditulis agar mereka terbiasa dengan huruf-huruf Arab.¹⁷⁰

Peserta didik membenarkan hal ini. Seperti wawancara penulis, seorang peserta didik mengatakan

Tiap minggu pasti ada latihan menulis. Lama-lama jadi hafal bentuk huruf dan tahu mana yang nyambung.¹⁷¹

Meskipun efektif dalam membangun ketepatan penulisan dan hafalan huruf, metode ini kadang membuat peserta didik merasa jenuh. Untuk mengatasi hal ini pendidik menambahkan variasi seperti kompetisi menulis tercepat dan terindah, serta memberikan pujian bagi tulisan yang rapi.

Saya menyadari kalau metode ini kadang membuat peserta didik jadi saya memberikan apresiasi berupa saya kasih pujian atau di beri hadiah di akhir semester mereka jadi lebih semangat.¹⁷²

b. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok digunakan sebagai bagian dari tahapan saintifik, khususnya dalam tahap mengeksplorasi dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan

¹⁷⁰Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁷¹Zahira. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Wawancara oleh penulis di kelas VIII Rahman. 18 Juli 2025.

¹⁷²Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

isi kandungan ayat yang dipelajari. RPP menunjukkan bahwa diskusi dilakukan setelah peserta didik membaca dan mengamati ayat tertentu, lalu diberikan pertanyaan pemantik untuk memulai diskusi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kemampuan kolaborasi, berpikir kritis, dan saling memberi masukan terhadap pemahaman mereka sebelum masuk ke tahap penulisan.

Dalam wawancara, pendidik menyatakan bahwa metode diskusi sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi ayat secara mandiri.

Dengan diskusi, yang awalnya bingung jadi paham karena dijelaskan temannya. Lalu saat menulis, mereka lebih percaya diri. Pendidik juga berperan sebagai fasilitator dalam diskusi, mengarahkan jalannya pembahasan dan meluruskan kesalahan pemahaman jika muncul di antara peserta didik.¹⁷³

Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dengan diskusi kelompok dikarenakan ada beberapa peserta didik kurang percaya diri untuk bertanya kepada pendidik.

Saya termasuk murid yang tidak percaya diri untuk bertanya sama guru jadi saya lebih sering bertanya sama teman. Kalau diskusi, saya jadi tahu arti ayat dari teman, lalu bisa tulis ulang maknanya.¹⁷⁴

Adapun isi diskusi kelompok mereka adalah seputar tentang penulisan huruf Arab seperti wawancara penulis dengan salah satu peserta didik:

Biasanya kami saling tanya soal bentuk huruf. Kadang ada huruf yang mirip, jadi kami tanya, “Ini *‘ain* atau *ghain*?”, atau “Ini *ta marbutah* atau *ha* biasa?”. Kami juga bahas cara menyambung huruf yang benar. adang saya bingung kalau hurufnya mirip, apalagi kalau menulis ayat panjang.

¹⁷³Sandriati. Guru al-Qur’an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁷⁴Revalina Aisyah. Peserta Didik. Wawancara oleh penulis di ruang kelas VIII Rahim. 14 Mei 2025

Kalau tidak yakin, saya tanya ke teman. Teman saya biasa kasih tahu bentuk yang benar, atau tunjukkan dari tulisan dia.¹⁷⁵

Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga menjadi media latihan menyusun kalimat Arab sederhana berdasarkan hasil diskusi. Peserta didik juga menyebut diskusi membuat pelajaran terasa lebih ringan karena dikerjakan bersama. Dan juga sangat bermanfaat bagi peserta didik yang pemalu dan juga kurang percaya diri.

Diskusi kelompok juga mendukung pembelajaran inklusif karena memungkinkan peserta didik dengan kemampuan berbeda tetap terlibat aktif. Pendidik menyatakan bahwa peserta didik yang kurang aktif saat kegiatan individu, justru menunjukkan kemajuan saat bekerja dalam kelompok. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam proses memahami ayat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis Arab melalui kolaborasi pemahaman dan penyusunan ide secara kelompok.

¹⁷⁵Allim Syain Aziim K. Peserta didik. Wawancara oleh penulis di depan kelas. 05 Juni 2025.



Gambar II: peserta didik sedang menyalin ayat-ayat al-Qur'an secara berkelompok

3. Analisis Media dan Sumber Belajar

Berdasarkan dokumen silabus dan RPP yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, media dan sumber belajar utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mencakup: buku pegangan siswa dan guru Kemenag, kitab Al-Qur'an dan terjemahannya, buku ensiklopedi, media interaktif, dan internet. Namun, guru mengakui bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran atau aplikasi menulis Arab belum maksimal.

Dikarenakan akses listrik terbatas dalam ruang kelas maka kami masih banyak mengandalkan papan tulis dan buku teks, belum bisa gunakan media pembelajaran yang lain seperti proyektor secara rutin.¹⁷⁶

Peserta didik menyampaikan bahwa mereka biasanya menyalin ayat dari papan tulis atau buku LKS. Tapi kalau pakai video atau gambar huruf yang besar,

¹⁷⁶Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

lebih mudah dipahami dan diingat. Beberapa dari mereka juga menyatakan kebingungan jika huruf di papan tulis kurang jelas atau terlalu kecil, yang menjadi kendala dalam menyalin secara akurat.¹⁷⁷

Keterbatasan media ini mengakibatkan latihan menulis kurang variatif dan hanya berfokus pada salin-menyalin tanpa penguatan visual atau auditori. Pendidik menyatakan bahwa media seperti kartu huruf hijaiyah, lembar tracing huruf Arab, dan audio bacaan ayat akan sangat membantu meningkatkan minat belajar dan pemahaman bentuk huruf. Perlu adanya dukungan sarana dari pihak sekolah agar variasi media lebih maksimal dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab.

1. Analisis Proses pembelajaran

Ada beberapa bentuk proses pembelajaran yaitu:

a. Tahapan pembelajaran menulis Arab

Dari dokumen RPP yang dianalisis, proses pembelajaran menulis Arab mengikuti pendekatan ilmiah (*scientific approach*): mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tahapan dimulai dengan pengenalan huruf, penulisan huruf tunggal, dilanjutkan huruf bersambung, kemudian menyalin kata dan ayat dari al-Qur'an, yang disesuaikan dengan materi Q.S. *al-Lail*, *Ali Imran*, dan hadis-hadis pilihan.

Pendidik menyampaikan bahwa urutan ini sangat penting agar peserta didik tidak langsung menyalin ayat tanpa memahami struktur hurufnya.

¹⁷⁷Nancy Aprlia Kelo. Peserta didik kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang guru. 14 Mei 2025.

Untuk di kelas VII sebelum diberikan tugas menyalin kami ajari dulu bentuk huruf satu-satu, baru masuk ke gabungan huruf lalu kata dan ayat. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang berasal dari sekolah umum tidak kebingungan melihat huruf-huruf Arab.¹⁷⁸

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pendidik yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an hadits ini sudah mengantisipasi dan memberikan solusi kepada peserta didik yang belum mengetahui bentuk-bentuk huruf hijaiyah.

Peserta didik pun menyatakan bahwa tahap awal sangat membantu dalam membedakan bentuk huruf seperti ba, ta, dan tsa, terutama ketika berada di posisi berbeda dalam kata.

Tahapan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan proses berfikir dan kemampuan analisis peserta didik terhadap bentuk huruf Arab. Di akhir proses, peserta didik biasanya diminta menulis ayat yang sudah mereka baca dan pahami, baik melalui tugas individu maupun hasil diskusi kelompok, lalu dikomunikasikan melalui presentasi atau hafalan tertulis.

b. Strategi guru dalam membimbing peserta didik

Dalam proses pembelajaran menulis Arab, pendidik menerapkan strategi demonstrasi, observasi langsung, dan koreksi individual. Guru menulis contoh huruf atau ayat di papan, lalu peserta didik diminta menyalinnya. Kemudian pendidik berkeliling untuk memantau dan melihat apakah ada yang kesusahan dalam hal penulisan ini. Jika ada maka akan diminta perbaiki jika waktu

¹⁷⁸Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

memungkinkan, jika tidak maka pendidik akan mengoreksinya di rumah atau di ruang guru.¹⁷⁹

Peserta didik menyatakan merasa terbantu saat guru memberikan contoh dan pembedaan langsung.

Pada saat waktu jam pelajaran masih lama biasanya ustadzah suka lihat tulisan kami kalau salah dia tunjuk hurufnya, selanjutnya kami langsung perbaiki.¹⁸⁰

Strategi ini memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang memiliki kesulitan, sekaligus mencegah kesalahan berulang dalam menulis huruf Arab.

Pendidik juga memanfaatkan strategi kerja kelompok, di mana peserta didik saling membantu membetulkan tulisan teman. Selain meringankan beban guru, pendekatan ini juga membangun interaksi kolaboratif antar peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali kesalahan tulis secara mandiri.

c. Sistem evaluasi dan feedback (umpan balik)

Pendidik menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan melalui tugas harian, ujian tulis, dan pengamatan langsung saat peserta didik menyalin. Biasanya yang dinilai dari ketepatan huruf, kesesuaian dengan ayat, penggunaan harakat dan kerapian tulisan.

Evaluasi yang saya lakukan melalui tugas harian, ujian tulis, dan pengamatan langsung saat peserta didik menyalin. Biasanya yang dinilai

¹⁷⁹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁸⁰Nancy Aprlia Kelo. Peserta didik kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang guru. 14 Mei 2025.

dari ketepatan huruf, kesesuaian dengan ayat, penggunaan harakat dan kerapian tulisan.¹⁸¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa mereka sering diberi catatan koreksi di buku tulis, tetapi terkadang tidak tahu apa kesalahannya. Sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu peserta didik.

kalau ada tugas dan waktunya tidak cukup maka bukunya dikumpul dan di bawa ustadzah ke kantorkadang cuma dikasih tanda silang dalam tulisan saya, tapi saya tidak tahu huruf mana yang salah.¹⁸²

Hal ini menunjukkan bahwa belum semua umpan balik bersifat formatif atau edukatif. Pendidik menyadari pentingnya memberikan umpan balik yang lebih jelas. Oleh karena itu, Pendidik mulai memberikan komentar verbal langsung atau menuliskan saran perbaikan di buku tugas. Seperti wawancara penulis dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Jika ada waktu kalau sempat, saya tuliskan perhatikan bentuk huruf ba' atau harakat kurang, supaya mereka tahu apa yang perlu diperbaiki.¹⁸³

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahawa pendidik masih kurang memberikan umpan balik kepada para peserta didik karena beberapa alasan seperti kekurangan waktu.

¹⁸¹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁸²Rahma Maulidan. Peserta didik Kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang kelas. 7 Mei 2025.

¹⁸³Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Latar belakang pendidikan peserta didik

Menurut hasil wawancara dengan pendidik al-Qur'an hadits sebagai berikut

Latar belakang pendidikan peserta didik sangat memengaruhi kemampuan awal mereka dalam menulis Arab. Sebagian peserta didik berasal dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau madrasah diniyah ada juga yang lulusan madrasah Ibtidaiyah, sehingga mereka sudah mengenal huruf hijaiyah sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah. Maka dari itu ada yang sudah bisa menulis huruf Arab, tapi ada juga yang benar-benar mulai dari nol yaitu peserta didik yang berasal dari sekolah Dasar tanpa mengikuti TPA di rumahnya.¹⁸⁴

Hal ini selaras dengan pendapat dari peserta didik sesuai dengan wawancara dengan peserta didik. Seorang peserta didik kelas VIII mengatakan

Saya dulu belajar iqra' di rumah sama mamaku, terus saya lulusan Madrasah Ibtidaiyah Wosu jadi sudah bisa menulis huruf Arab sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah.¹⁸⁵

Namun, ada juga peserta didik lain yang mengaku belum pernah belajar menulis Arab sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah.

Waktu SD cuma belajar membaca al-Qur'an saja, untuk menulisnya belum pernah diajar, jadi di Madrasah Tsanawiyah ini pertama kalinya belajar menulis Arab.¹⁸⁶

Dari hasil beberapa wawancara tersebut dapat dipastikan bahwa latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi keterampilan menulis Arab Peserta didik, yang dimana peserta didik yang latar belakangnya berasal dari MI atau pernah mengikuti pembelajaran non formal seperti TPA atau MDA maka mereka

¹⁸⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁸⁵Rahma Maulidan. Peserta didik Kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang kelas. 7 Mei 2025.

¹⁸⁶Zahira. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Wawancara oleh penulis di kelas VIII Rahman. 18 Juli 2025

sudah memiliki dasar dalam penulisan huruf-huruf Arab. berbeda dengan peserta didik yang hanya lulusan SD dan tidak mengikuti program TPA dan MDA sehingga mereka betul-betul mulai belajar dari nol.

b. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik dalam menulis Arab sangat beragam. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi karena menganggap pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai bagian penting dari kehidupan beragama.

Ada yang memang semangat karena ingin bisa menulis Arab seperti di al-Qur'an.¹⁸⁷

Namun, tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang sama. Dalam wawancara, seorang peserta didik mengatakan,

Sebenarnya kalau disuruh menulis ayat, saya akan kerjakan karena itu tugas, bukan karena saya suka.¹⁸⁸

Di sisi lain, peserta didik lain mengungkapkan bahwa ia merasa tertantang dan ingin bisa membaca sekaligus menulis Arab agar bisa paham maknanya.

Pendidik menyatakan bahwa motivasi belajar sangat memengaruhi kualitas hasil tulisan. Peserta didik yang memiliki dorongan internal umumnya lebih teliti dan konsisten dalam menulis, sementara yang kurang bermotivasi sering mengerjakan dengan tergesa-gesa tanpa memperhatikan bentuk dan harakat huruf.

¹⁸⁷Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁸⁸Husnul Salsafira Gamal. Peserta didik Kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang kelas. 7 Mei 2025

c. Kompetensi pendidik dalam mengajar menulis Arab

Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu umumnya memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup baik, terutama dalam penguasaan tulisan Arab dasar. Dalam wawancara dengan salah satu pendidik menyebutkan bahwa

Kami para pendidik disini rata-rata sudah bisa menulis huruf-huruf Arab. Apalagi guru al-Qur'an Haditsnya tidak diragukan lagi kualitas tulisannya.¹⁸⁹

Peserta didik pun mengakui bahwa beberapa pendidik mampu menjelaskan bentuk huruf dan cara penulisannya dengan baik. Seperti wawancara penulis dengan para peserta didik Namun, ada pula yang menyatakan bahwa terkadang penjelasan masih terlalu cepat.

Ustadzah biasanya kasih contoh huruf satu-satu di papan tulis terus kami tulis di buku tugas, tapi kadang belum sempat saya tiru, sudah diganti ke ayat lain.¹⁹⁰

Kompetensi pendidik dalam mengajar menulis Arab menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Pendidik yang mampu menyampaikan materi secara sistematis dan memberikan koreksi langsung akan lebih berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis Arab dengan baik dan benar.

d. Lingkungan belajar yang kondusif

Pendidik menyatakan bahwa suasana kelas yang tenang dan tertib sangat memengaruhi konsentrasi peserta didik saat belajar menulis Arab.

¹⁸⁹Humaira. Guru Prakarya. Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 April 2025

¹⁹⁰Husnul Salsafira Gamal. Peserta didik Kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang kelas. 7 Mei 2025

Suasana kelas berpengaruh terhadap fokus peserta didik sehingga kalau suasananya ribut, anak-anak susah fokus menyalin huruf yang bentuknya mirip-mirip.¹⁹¹

Menurut peserta didik, lingkungan belajar yang nyaman juga sangat membantu mereka dalam menulis. Seorang peserta didik menyampaikan

Pada saat kelas ramai, saya sering salah tulis. Tapi kalau tenang, saya bisa lebih fokus.¹⁹²

Namun, ada pula yang mengatakan bahwa suasana kelas kadang terganggu karena kelas bersebelahan dengan ruang praktik lain atau gangguan dari luar kelas. Untuk mengatasi hal ini, beberapa peserta didik berinisiatif mengatur posisi tempat duduk, memperbanyak waktu diam, dan meminta peserta didik fokus selama latihan menulis. Lingkungan belajar yang kondusif akan meminimalisasi kesalahan dan meningkatkan ketelitian dalam proses menyalin ayat atau hadits.

a) Intensitas latihan menulis Arab

Intensitas latihan menulis menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pendidik mengaku bahwa latihan menulis dilakukan setiap pertemuan, terutama pada saat peserta didik diminta menyalin ayat atau hadis. Seperti wawancara penulis dengan pendidik yang mengampu pelajaran al-Qur'an Hadits yakni

Biasanya tiap bab pasti saya berikan tugas menyalin, supaya mereka terbiasa dengan tulisan Arab.¹⁹³

¹⁹¹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁹²Nancy Aprlia Kelo. Peserta didik kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang guru. 14 Mei 2025.

¹⁹³Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Pendidik menekankan bahwa intensitas latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kelelahan peserta didik. Latihan yang terlalu banyak tanpa motivasi dan bimbingan cermat bisa menimbulkan kejenuhan, sedangkan latihan yang konsisten namun bervariasi bisa membangun kemampuan secara bertahap.

b) Ketersediaan media dan sumber belajar

Hasil wawancara dengan pendidik menyampaikan bahwa media pembelajaran seperti buku teks, lembar kerja, dan contoh tulisan huruf Arab tersedia tetapi belum maksimal. Berikut wawancara penulis dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Media yang kami gunakan dalam latihan menulis Arab itu hanya buku tulis biasa. Belum ada buku khusus menulis Arab.¹⁹⁴

Selain itu penulis juga mewawancarai peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa mereka sering menyalin langsung dari papan tulis atau fotokopi teks.

Biasanya kami menyalin dari buku atau papan tulis, tapi kadang tidak jelas tulisannya. Sumber belajar digital juga belum banyak digunakan karena keterbatasan akses di lingkungan sekolah dan peraturan sekolah yang melang membawa handphone kesekolah.¹⁹⁵

Pendidik menyarankan perlunya pengadaan buku kerja khusus keterampilan menulis Arab kalau tidak bisa di mata pelajaran al-Qur'an Hadits minimal dalam pembelajaran BTQ (baca tulis Qur'an), serta media visual yang

¹⁹⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

¹⁹⁵Zahira. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Wawancara oleh penulis di kelas VIII Rahman. 18 Juli 2025

menampilkan bentuk huruf dalam berbagai posisi. Dengan ketersediaan media yang lengkap, peserta didik dapat berlatih lebih mandiri dan memahami struktur tulisan Arab secara lebih sistematis.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses latihan menulis Arab adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, di mana peserta didik hanya menggunakan buku tulis biasa tanpa adanya buku khusus untuk menulis huruf Arab. Kondisi ini menyulitkan mereka dalam membentuk huruf dengan proporsi dan posisi yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan buku khusus menulis Arab yang dilengkapi dengan garis bantu dan contoh huruf. Buku semacam ini dirancang secara khusus untuk membantu peserta didik mengenali bentuk huruf, mengikuti pola penulisan, dan mengembangkan keterampilan motorik halus dalam menulis aksara Arab dengan baik dan benar. Namun, penerapan buku khusus ini kemungkinan tidak dilakukan dalam pelajaran al-Qur'an Hadits, melainkan diarahkan pada pembelajaran muatan lokal (mulok) agar tidak mengganggu alokasi waktu mata pelajaran utama.

Selain itu, pendidik dapat membuat lembar kerja mandiri yang difokuskan pada latihan menulis huruf Arab. Lembar kerja ini bisa berupa salinan berisi contoh huruf, titik-titik panduan, dan garis bantu tiga lapis, seperti yang digunakan dalam latihan menulis alfabet Latin bagi anak-anak. Lembar kerja tersebut dapat diperbanyak dan dibagikan secara rutin kepada peserta didik untuk latihan harian atau mingguan. Mengingat keterbatasan waktu pada mata pelajaran

al-Qur'an Hadits, penggunaan lembar kerja ini pun lebih tepat jika difokuskan pada jam mulok yang lebih fleksibel dalam pengaturan materi.

Pemanfaatan media digital juga dapat menjadi alternatif. Beberapa aplikasi edukatif menyediakan fitur belajar menulis huruf Arab secara interaktif. Jika madrasah memiliki fasilitas teknologi seperti tablet atau komputer, maka peserta didik dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis huruf Arab dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Dalam jangka panjang, penggunaan teknologi ini juga dapat mendukung pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama jika dimanfaatkan secara maksimal dalam mata pelajaran mulok yang difokuskan pada penguatan keterampilan penulisan Arab.

Selama ini peserta didik hanya menggunakan buku tulis biasa untuk latihan menulis Arab. Sebenarnya, kalau ada buku khusus menulis huruf Arab yang sudah ada garis bantu atau contoh huruf, itu akan sangat membantu. Tapi mungkin itu bisa diterapkan di pelajaran muatan lokal saja, karena waktu di pelajaran al-Qur'an Hadits sudah cukup padat dengan materi hafalan dan pemahaman ayat.¹⁹⁶

Untuk menunjang pengadaan media pembelajaran tersebut, guru dapat berkolaborasi dengan pihak sekolah, komite madrasah, atau wali murid. Melalui kerja sama ini, pengadaan buku atau lembar kerja khusus menulis Arab bisa dimasukkan dalam program pengembangan pembelajaran muatan lokal. Sosialisasi kepada orang tua peserta didik mengenai pentingnya media khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan dukungan moral dan material dari lingkungan sekitar.

¹⁹⁶Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

Sebagai solusi jangka pendek, guru juga dapat memanfaatkan kertas bergaris Arab yang bisa diunduh secara gratis atau dibuat sendiri dengan bantuan perangkat lunak pengolah kata. Kertas ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan kelas, misalnya garis besar untuk huruf-huruf panjang dan garis kecil untuk huruf sambung. Media ini bisa dicetak dan digunakan dalam kegiatan menulis sehari-hari, baik di pelajaran mulok maupun sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler, agar peserta didik terbiasa menulis huruf Arab dengan bentuk dan posisi yang proporsional.

3. Analisis Hasil dan Dampak Pembelajaran

a. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran

Hasil wawancara dengan spendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek menulis Arab. Pendidik menyampaikan bahwa keterampilan menyalin ayat-ayat al-Qur'an dengan huruf yang benar serta penggunaan harakat sudah cukup baik meskipun belum sempurna secara keseluruhan.

Sejauh ini untuk kemampuan menulis huruf Arab anak-anak bisa menyalin, tapi masih perlu penguatan dalam tanda baca dan bentuk sambungan huruf.¹⁹⁷

Peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan diniyah atau TPA cenderung lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak memiliki dasar pendidikan keislaman. Mereka lebih familiar dengan bentuk

¹⁹⁷Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

huruf Arab dan mampu menyalin dengan ketelitian yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sejak dini berpengaruh besar terhadap pencapaian keterampilan menulis.

Meskipun demikian, pendidik juga mencatat bahwa tujuan pembelajaran dalam aspek pemahaman pesan ayat belum seluruhnya tercapai. Beberapa peserta didik masih terpaku pada aspek teknis menulis, sehingga belum banyak yang mampu mengaitkan antara teks dan makna secara utuh. Ini menjadi catatan penting dalam proses evaluasi pembelajaran al-Qur'an Hadits ke depannya.

b. Pola kesalahan yang sering muncul

Sesuai hasil wawancara dengan pendidik, ditemukan bahwa pola kesalahan yang paling sering terjadi adalah dalam penulisan huruf bersambung. Banyak peserta didik belum memahami dengan baik bentuk huruf hijaiyah dalam posisi awal, tengah, atau akhir kata.

Ada yang menulis huruf *ba* seperti huruf *ta*, atau huruf *Alif* disambung seperti *hamzah* kemudian huruf *fa'* ditulis seperti huruf *waw*.¹⁹⁸

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan *harakat* juga menjadi masalah umum. Beberapa peserta didik sering kali melewatkan harakat penting seperti fathah atau kasrah, yang berpengaruh terhadap makna kata. Kesalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya latihan intensif serta kurangnya perhatian terhadap kaidah penulisan Arab yang benar dalam hal ini kaidah yang akan digunakan adalah kaidah dalam penulisan al-Qur'an yaitu kaidah *naskhy*.

Kesalahan lainnya juga tampak pada pemenggalan kata atau kalimat. Banyak peserta didik yang belum mampu memisahkan kata dalam satu ayat secara

¹⁹⁸Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

tepat, sehingga kadang menyalin secara acak tanpa memperhatikan makna atau struktur sintaksis. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis Arab masih memerlukan pendampingan ketat agar pola kesalahan tidak terus berulang.

c. Korelasi antara kemampuan menulis dengan pemahaman Al-Qur'an Hadits

Menurut wawancara dengan pendidik, terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kemampuan menulis Arab dengan tingkat pemahaman terhadap isi al-Qur'an dan hadis.

Peserta didik yang bisa menulis dengan rapi biasanya lebih mudah memahami isi ayat karena dia terbiasa memperhatikan struktur kalimat.¹⁹⁹

Pendidik menambahkan bahwa menulis bukan hanya soal meniru bentuk huruf, tetapi juga melatih peserta didik untuk mengenali dan memahami makna ayat secara kontekstual. Dampak jangka panjang terhadap literasi Arab peserta didik

Dalam jangka panjang, keterampilan menulis Arab yang baik dapat berkontribusi besar terhadap literasi Arab peserta didik.

Pendidik juga mencatat bahwa keterampilan ini berdampak pada kemampuan akademik lainnya, seperti pemahaman teks keagamaan, hafalan, dan bahkan kemampuan menyampaikan materi dakwah secara sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi Arab memperkuat kompetensi keagamaan dan komunikasi peserta didik.

Seorang pendidik menyampaikan bahwa keterampilan menulis Arab memiliki pengaruh yang luas terhadap aspek akademik peserta didik. Ia menjelaskan:

¹⁹⁹Nurhidana, Guru Fiqh. Wawancara oleh penulis di ruang guru MTs Alkhairaat Wosu.11 Juni 2025

Kalau mereka terbiasa menulis ayat atau hadits, itu bukan cuma soal bisa nulis huruf Arab saja. Lama-lama mereka juga lebih cepat hafal, lebih paham isi ayat. kemudian peserta didik yang rajin menulis cenderung lebih disiplin dan teliti, terutama ketika mencatat atau mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran keagamaan.²⁰⁰

Temuan ini menguatkan bahwa latihan menulis Arab tidak sekadar aktivitas teknis, tetapi menjadi media efektif untuk memperkuat pemahaman teks, daya ingat, dan kemampuan komunikasi keagamaan yang sederhana di kalangan peserta didik.

Kebiasaan menyalin ayat atau hadis yang diterapkan secara konsisten ternyata memberikan efek positif terhadap daya ingat, ketekunan, serta kedisiplinan belajar. Peserta didik menjadi lebih teliti, terlatih menulis rapi, dan menghargai isi teks keagamaan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis Arab seharusnya tidak hanya menjadi bagian kecil dari kurikulum, tetapi menjadi pondasi utama dalam pendidikan literasi Arab yang komprehensif.

4. Analisis Hambatan dan Tantangan

Hasil penelitian penulis tentang analisis hambatan dan tantangan berikut penulis deskripsikan:

a. Kendala teknis dalam pembelajaran

Salah satu kendala teknis yang sering dihadapi dalam pembelajaran menulis Arab adalah keterbatasan media pembelajaran. Dalam wawancara, pendidik menyebutkan bahwa

Alat bantu seperti papan tulis, pena kaligrafi, atau lembar kerja yang mendukung keterampilan menulis masih sangat terbatas. Kami hanya menggunakan papan tulis biasa dan fotokopi seadanya. Padahal, latihan menulis Arab perlu panduan bentuk huruf yang presisi. Selain itu terdapat

²⁰⁰Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

kendala teknis yang lain seperti teknologi penunjang dan kondisi ruang kelas yang kadang tidak kondusif juga menjadi hambatan teknis.²⁰¹

Kendala teknis lainnya adalah kurangnya teknologi penunjang. Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, pembelajaran masih bersifat konvensional. Belum tersedia perangkat digital seperti LCD proyektor atau aplikasi pembelajaran Arab yang bisa memperjelas contoh penulisan huruf. Padahal, menurut pendidik, peserta didik akan lebih terbantu jika ada tampilan digital huruf-huruf dalam berbagai posisi.

Selain itu, kondisi ruang kelas yang kadang tidak kondusif juga menjadi hambatan teknis. Ruang belajar yang sempit, penerangan yang kurang, dan posisi tempat duduk yang tidak fleksibel menyulitkan pengawasan pendidik terhadap proses menulis. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya koreksi langsung terhadap kesalahan peserta didik saat menyalin huruf Arab.

Pihak sekolah menyadari keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam mendukung keterampilan menulis Arab peserta didik. Dalam wawancara, kepala madrasah menyampaikan:

Kami memang masih sangat terbatas dalam hal alat bantu. Papan tulis yang digunakan pun masih papan biasa, belum ada papan khusus untuk latihan menulis huruf Arab. Begitu juga dengan alat tulis seperti pena kaligrafi dan lembar kerja kami masih mengandalkan fotokopian seadanya. Tapi ke depan, kami berencana mengusulkan pengadaan media belajar yang lebih mendukung, seperti buku latihan menulis Arab, papan garis bantu, atau setidaknya template huruf Arab yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran. Kemudian pihak madrasah sedang menjajaki kemungkinan memanfaatkan dana BOS atau dukungan komite madrasah untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara bertahap. Di samping itu, madrasah juga berencana memperbaiki kondisi ruang kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar menulis, termasuk penataan tempat duduk dan pencahayaan yang memadai. Harapannya, meskipun dimulai dari langkah kecil, sarana

²⁰¹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

pendukung ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas keterampilan menulis Arab peserta didik.²⁰²

Itulah solusi yang diberikan pihak madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu.

b. Keterbatasan waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran yang tersedia untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadits dinilai masih kurang untuk mencapai kompetensi keterampilan menulis Arab secara optimal. Dalam wawancara, silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) mata pelajaran al-Qur'an Hadits disitu tercantum bahwa durasi pembelajaran yang hanya dua jam pelajaran per minggu dan itu sangat terbatas.

Hanya ada dua jam pelajaran itupun satu jam pelajaran itu terdiri dari 40 menit, waktu begitu hanya cukup untuk membaca ayat dan sedikit latihan menulis. Tidak cukup untuk membina kemampuan menulis dengan benar²⁰³.

Penulis mengamati banyak waktu pembelajaran juga tersita oleh kegiatan non-akademik seperti kegiatan keagamaan, lomba, dan agenda sekolah lainnya. Akibatnya, fokus pembelajaran keterampilan menulis Arab menjadi terganggu dan terpotong-potong bahkan tidak ada waktu sama-sekali. Peserta didik pun kehilangan kesinambungan dalam latihan menulis.

Keterbatasan waktu ini juga berdampak pada minimnya evaluasi dan umpan balik dari pendidik. Dalam wawancara disebutkan bahwa pendidik tidak memiliki cukup waktu untuk memeriksa satu per satu hasil tulisan peserta didik secara mendalam. Kondisi ini mengakibatkan kesalahan-kesalahan berulang yang tidak segera dikoreksi, sehingga memperlambat perkembangan kemampuan menulis mereka.²⁰⁴

²⁰²Asnia. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Wawancara di kantor kepala madrasah. 10 April 2025.

²⁰³Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²⁰⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

c. Perbedaan kemampuan individual peserta didik

Hasil wawancara wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran keterampilan menulis Arab adalah perbedaan kemampuan individual peserta didik.

Keadaan peserta didik sekarang ada yang sudah mahir menulis huruf Arab sejak awal, ada pula yang masih bingung membedakan huruf.²⁰⁵

Sesuai hasil penelitian tersebut para peserta didik dengan latar belakang pendidikan keagamaan yang kuat lebih cepat memahami bentuk huruf dan struktur ayat, sementara yang baru mengenal tulisan Arab sering mengalami kesulitan pada tahap dasar. Kondisi ini membuat pendidik harus membagi perhatian secara tidak seimbang dan pembelajaran menjadi kurang merata.

Lebih lanjut, motivasi belajar juga berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran agama biasanya lebih tekun dalam berlatih menulis, sementara yang kurang berminat sering kali hanya menyalin seadanya tanpa memperhatikan kerapian dan ketepatan bentuk huruf. Ini menuntut pendidik untuk menggunakan pendekatan yang lebih personal dan adaptif.

d. Interferensi bahasa ibu terhadap penulisan Arab

Interferensi bahasa ibu, khususnya bahasa daerah, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran menulis Arab. Dalam wawancara, pendidik menyebutkan bahwa peserta didik kadang membawa pola bunyi dan ejaan dari bahasa ibu ke dalam tulisan Arab.

²⁰⁵Mila Yanthi Att, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Wawancara oleh penulis di ruang wakil kepala madrasah, Tanggal 16 April 2025

Misalnya, huruf \dot{z} dan \dot{z} ditulis seperti huruf ج , dikarenakan disini kebanyakan suku bungku yang tidak terlalu mahir mengatakan huruf Z, kebanyakan orang-orang akan membunyikannya menjadi huruf J atau membaca *qaf'* seperti *ka* karena terbiasa dalam logatnya.²⁰⁶

Hal ini tidak hanya memengaruhi pengucapan, tetapi juga berdampak pada penulisan. Sebagian peserta didik cenderung menuliskan huruf Arab secara fonetik sesuai dengan bunyi lokal, bukan berdasarkan struktur dan bentuk yang benar menurut kaidah *naskhy*. Masalah ini menunjukkan perlunya pelatihan fonetik dan pengenalan bentuk huruf secara intensif.

Interferensi bahasa ibu juga memengaruhi struktur kalimat yang ditulis. Beberapa peserta didik meniru pola kalimat bahasa ibu saat menyalin ayat atau menulis makna, sehingga hasil tulisan menjadi tidak sesuai dengan struktur bahasa Arab.²⁰⁷

Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan pendekatan korektif yang memperhatikan konteks linguistik lokal peserta didik.

C. Tingkat Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, namun keterampilan menulis Arab mereka belum berkembang secara optimal. Ketika diberikan tugas menyalin ayat atau hadis, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun huruf secara benar, baik dari segi bentuk huruf, penyambungan antar huruf, maupun penggunaan tanda baca dan harakat.

²⁰⁶Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²⁰⁷Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

Dalam aspek kognitif, beberapa peserta didik mampu mengenali huruf hijaiyah dan memahami aturan dasar penulisan, namun belum mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik menulis.²⁰⁸

Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyidi yang menyatakan bahwa aspek kognitif merupakan fondasi penting dalam penguasaan keterampilan menulis Arab yang meliputi pemahaman terhadap bentuk huruf, aturan penulisan, serta posisi huruf dalam kata.²⁰⁹

Dari sisi psikomotorik, gerakan tangan peserta didik dalam membentuk huruf belum konsisten. Beberapa huruf tampak tidak proporsional dan sulit terbaca. Hal ini diperkuat oleh temuan observasi terhadap lembar kerja peserta didik yang memperlihatkan kurangnya konsistensi dalam ukuran huruf dan kerapian tulisan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis huruf Arab secara efektif.²¹⁰

Secara afektif, motivasi belajar peserta didik cukup tinggi terutama karena pengaruh keberadaan sanggar kaligrafi dan ajang MTQ. Namun, motivasi tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pencapaian hasil tulisan. Artinya, kecintaan terhadap tulisan Arab belum diiringi dengan latihan yang sistematis dan intensif.²¹¹

1. Deskripsi Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik

Keterampilan menulis Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu mencerminkan variasi tingkat penguasaan dalam aspek teknis

²⁰⁸Nurhidana, Guru Fiqh. Wawancara oleh penulis di ruang guru MTs Alkhairaat Wosu. 18 Juni 2025

²⁰⁹Rosyidi, *Penguasaan Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021). 87.

²¹⁰Wahyuni, "Pengaruh Kemampuan Motorik Halus terhadap Keterampilan Menulis Huruf Arab," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2 (2020): 133–147.

²¹¹Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

dan maknawi. Berdasarkan observasi langsung terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan hasil penilaian tulis peserta didik, ditemukan beberapa indikator utama yang menunjukkan sejauh mana kemampuan menulis Arab telah dikuasai:²¹²

a. Penulisan huruf hijaiyah tunggal dan bersambung:

Sebagian besar peserta didik telah mengenali bentuk huruf hijaiyah secara individu. Namun, kesulitan mulai muncul saat mereka harus menuliskannya dalam bentuk bersambung (*muttaṣilah*), terutama pada huruf-huruf yang memiliki bentuk berbeda di posisi awal, tengah, dan akhir. Seperti wawancara penulis dengan salah satu peserta didik di kelas VII

Awal-awal masuk, lalu saya pernah sambung huruf *alif* dengan huruf *hamzah*, soalnya saya kira huruf *alif* dengan *hamzah* sama. karena belajar saya sudah bisa bedakan mana huruf bersambung dengan tidak.²¹³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya peserta didik yang masih belum mengetahui huruf yang tidak dapat disambung dan tidak mengetahui perbedaan huruf *alif* dengan *hamzah*. Akan tetapi karena pembelajaran al-Qur'an Hadits ini peserta didik tersebut dapat membedakan huruf tersebut dan dapat membedakan huruf yang tidak disambung.

b. Aspek Penyambungan dan Pemisahan Huruf Arab (*At-Tawṣīl wa At-Tafrīq*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, peserta didik mengalami berbagai kesulitan dalam aspek teknis menulis Arab, khususnya pada

²¹²Observasi langsung oleh penulis pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu, 28 Mei 2025.

²¹³Atirah Zikra. Peserta didik kelas VII. Wawancara oleh penulis di Ruang kelas. 14 Juni 2025.

keterampilan menyambung huruf (*at-tawṣīl*) dan memisahkan huruf (*at-tafrīq*).²¹⁴

Temuan ini diperoleh dari observasi terhadap tulisan peserta didik serta wawancara langsung dengan guru mata pelajaran. Pendidik mata pelajaran mulok menjelaskan,

Sebagian besar peserta didik belum bisa membedakan huruf yang bisa disambung dengan huruf yang harus dipisah. Contohnya, mereka sering menyambung huruf waw atau alif dengan huruf setelahnya, padahal itu tidak boleh. Kemudian masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan bentuk huruf sesuai posisinya, misalnya bentuk huruf *ba* di awal kata berbeda dengan di tengah atau akhir, namun tetap ditulis sama.²¹⁵

Dalam wawancara lainnya, Pendidik yang mengampu pembelajaran fiqh menyebutkan:

Kadang mereka asal sambung saja. Saya sering temukan tulisan mereka tidak terbaca karena hurufnya disambung semua atau bahkan tidak disambung sama sekali. Huruf *dal* dan *ra*, misalnya, sering mereka sambung ke huruf sesudahnya.²¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang struktur tulisan Arab masih terbatas.

Dokumentasi terhadap hasil tulisan peserta didik memperkuat pernyataan guru. Dalam dokumen penugasan, terlihat bahwa banyak tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah penyambungan dan pemisahan huruf. Contohnya, dalam kata *قال* huruf *alif* disambung dengan *lam*, padahal seharusnya dipisah. Beberapa tulisan juga menunjukkan bahwa huruf-huruf ditulis dengan spasi yang tidak proporsional, terlalu rapat atau terlalu renggang, sehingga mengganggu keterbacaan.

²¹⁴Observasi langsung oleh penulis pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu, 28 Mei 2025.

²¹⁵Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

²¹⁶Nurhidana, Guru Fiqh. Wawancara oleh penulis di ruang guru MTs Alkhairaat Wosu. 18 Juni 2025

Pendidik menyampaikan bahwa pembelajaran keterampilan ini telah dilakukan melalui latihan menyalin dan koreksi langsung, namun masih diperlukan pembiasaan yang lebih terstruktur. Ia menyatakan:

Latihan menyalin ayat-ayat pendek secara berulang dan dikoreksi langsung terbukti membantu. Tapi mereka tetap butuh penekanan khusus untuk mengenali bentuk huruf yang berubah sesuai posisinya dan huruf yang tidak bisa disambung.²¹⁷

Berdasarkan hal ini, aspek *at-tawṣīl* dan *at-tafrīq* menjadi fokus penting dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab peserta didik di madrasah tersebut.

c. Penggunaan harakat dan tanda baca

Penulis melihat peserta didik dalam tugas menyalin ayat-ayat al-Qur'an, ditemukan ketidakkonsistenan dalam penempatan harakat, terutama pada baris fathah dan kasrah. Ada juga peserta didik yang cenderung mengabaikan tanda waqaf atau tidak memahami fungsi simbol tajwid dalam teks. Bahkan ada yang sama sekali tidak menggunakan harakat dengan alasan pendidiknya bisa baca juga tulisannya tanpa harus diberikan harakat. Seperti wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Kadang peserta didik kelas yang sudah tinggi seperti kelas sebagian VIII atau kelas IX ketika diminta untuk menyalin al-Qur'an kedalam buku tulisnya tidak menggunakan harakat dengan alasan mereka bisa membacanya atau mereka mengatakan ustadzah juga bisa baca tanpa harakat. Padahal bukan itu tujuan saya memberikan tugas untuk menyalin al-Qur'an tersebut, akan tetapi tujuannya agar mereka terbiasa dalam penulisan teks Arab.²¹⁸

²¹⁷Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²¹⁸Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Hal tersebut merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pendidik, akan tetapi pada akhirnya ketika dikatakan penulisan harakat tersebut akan dinilai peserta didik mulai menggunakan harakat.

d. Penyalinan ayat atau hadits

Penyalinan teks suci menjadi salah satu metode yang digunakan guru untuk melatih ketelitian dan penguasaan rasm. Mayoritas peserta didik mampu menyalin teks secara utuh, tetapi belum seluruhnya dapat mempertahankan kesesuaian dengan rasm Utsmani, baik dari segi tanda baca maupun bentuk kalimat. Seperti hasil wawancara penulis:

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu kalau dalam penyalinan ayat sudah sangat banyak yang bisa, akan tetapi hanya sekedar bisa masih banyak yang belum sempurna.²¹⁹

Peserta didik juga menyatakan hal yang sama seperti wawancara penulis dengan salah satu peserta didik kelas VIII

Dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits setiap akhir pembelajaran untuk tugasnya paling sering disuruh menulis ayat-ayat al-Qur'an atau hadits, jadi kami sudah terbiasa dengan itu, jadinya kami bisa menyalin ayat dan hadits.²²⁰

Dari hasil kedua wawancara di atas yang terdiri dari pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa memang mayoritas peserta didik sudah bisa menyalin ayat ayat al-Qur'an dan Hadits yang terdapat dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits.

Penyalinan dari buku dan kitab al-Qur'an menjadi aktivitas rutin yang memberikan gambaran tentang kerapian, keterbacaan, dan perhatian terhadap

²¹⁹Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

²²⁰Husnul Salsafira Gamal. Peserta didik Kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang kelas. 7 Mei 2025

detail. Beberapa peserta didik menunjukkan kerapian tulisan, namun ada pula yang tulisannya masih sulit dibaca karena keliru membentuk huruf bersambung.

Pendidik al-Qur'an hadits menjelaskan bahwa penyalinan dari buku atau al-Qur'an telah menjadi bagian rutin dalam kegiatan pembelajaran. Ia menyampaikan:

Kami memang membiasakan peserta didik untuk menyalin ayat atau teks dari kitab, supaya mereka terbiasa menulis dengan rapi dan teliti. Dari situ terlihat siapa yang memang memperhatikan bentuk huruf dan siapa yang masih sembarangan.²²¹

Menurutnya, aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik dalam menulis Arab, tetapi juga mencerminkan tingkat perhatian peserta didik terhadap detail tulisan. Ia menambahkan

Ada beberapa anak yang tulisannya sudah rapi dan enak dibaca, tapi tidak sedikit juga yang masih keliru terutama saat menyambung huruf. Kadang huruf-huruf itu malah terputus atau menyatu dengan cara yang salah, jadi artinya bisa keliru.²²²

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun penyalinan menjadi kegiatan yang mendukung keterampilan menulis, masih diperlukan pembimbingan intensif agar peserta didik memahami bentuk dan sambungan huruf secara tepat.

Proses pembelajaran cukup aktif dengan bimbingan langsung dari pendidik dalam mencontohkan bentuk huruf dan memberikan koreksi.

Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam menyalin ayat atau hadis, namun ketelitian mereka sangat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi dan motivasi.

²²¹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²²²Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Kelemahan peserta didik umumnya terletak pada: kurangnya latihan menulis Arab secara intensif dan masih adanya kekeliruan membedakan bentuk huruf yang mirip.

2. Kemampuan Teknis Menulis

Kemampuan teknis menulis mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas visual dan mekanis tulisan tangan Arab. Aspek ini sangat penting karena keterbacaan dan ketepatan tulisan bergantung pada ketelitian teknis peserta didik dalam menulis. Adapun indikatornya meliputi:

- a. Ketepatan bentuk dan proporsi huruf
- b. Kerapian tulisan dan penggunaan spasi
- c. Konsistensi dalam gaya penulisan
- d. Penggunaan harakat

Seperti hasil wawancara penulis dengan pendidik dengan *ustadzah* Sandriati sebagai berikut

Untuk mengukur kemampuan penulisan huruf Arab pada peserta didik ada beberapa yang saya harus perhatikan yang pertama bentuk hurufnya, kemudian tulisannya rapi atau tidak, penyambungan hurufnya apakah hurufnya bisa disambung atau tidak selanjutnya apakah dia konsisten dalam menulis huruf, terakhir cara dia menggunakan harakat, apakah dia memakai harakat atau harakatnya sudah sesuai atau belum.²²³

Hasil penelitian penulis pada saat melihat tulisan peserta didik bentuk huruf kadang terlalu besar atau kecil, dan hal ini berdampak pada kejelasan makna kata yang ditulis. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai bentuk huruf Arab secara konsisten dan proporsional,

²²³Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

yang merupakan hasil dari kurangnya latihan dan perhatian terhadap detail bentuk huruf.

Kerapian tulisan dan penggunaan spasi juga menjadi indikator penting. Dalam pembelajaran yang menggunakan buku tulis biasa, kerapian dapat dinilai dari sejauh mana tulisan peserta didik mudah dibaca, tersusun rapi di atas garis, dan tidak terlalu berantakan. Sementara penggunaan spasi mengacu pada jarak antara huruf dan kata yang seimbang. Masih banyak peserta didik yang menulis dengan jarak antahuruf yang terlalu rapat atau terlalu renggang, sehingga menyulitkan pembacaan teks. Hal ini menandakan perlunya latihan lebih lanjut dalam menata tulisan agar sesuai dengan kaidah *naskhy* yang benar.

Kemampuan menulis dengan kecepatan yang memadai juga menjadi perhatian. Sebagian besar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu masih memerlukan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penyalinan ayat atau hadits dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan bentuk tulisan Arab, sehingga proses menulis tidak bisa dilakukan secara lancar. Kecepatan menulis yang rendah ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis mereka belum berkembang secara maksimal dan membutuhkan latihan rutin agar mereka mampu menulis lebih efisien tanpa mengurangi ketelitian.

Terakhir, konsistensi dalam gaya penulisan mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mempertahankan bentuk huruf yang seragam dari awal hingga akhir tulisan. Dalam pengamatan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa beberapa peserta didik menulis huruf yang sama dengan bentuk yang berbeda-

beda, baik dalam ukuran, kemiringan, maupun kelurusan. Ketidakkonsistenan ini membuat tulisan menjadi kurang enak dibaca dan menunjukkan belum stabilnya kemampuan mereka dalam menulis Arab secara terstruktur. Konsistensi gaya merupakan keterampilan yang dibentuk melalui latihan berulang dan perhatian terhadap keteraturan tulisan, meskipun hanya menggunakan media sederhana seperti buku tulis dan pulpen.

3. Pemahaman Kontekstual

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, aspek pemahaman kontekstual menjadi bagian penting yang terintegrasi dalam kompetensi dasar, khususnya pada kegiatan menyalin dan memahami ayat atau hadis.

Berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus, pembelajaran menulis Arab tidak hanya diarahkan pada kemampuan menyalin secara mekanis, tetapi juga melibatkan unsur pemahaman makna dari ayat atau hadits yang sedang dipelajari. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari menyalin dengan benar, mengenali kosa kata penting, hingga memahami makna dan kandungan teks.²²⁴

Berikut penjelasan tentang pemahaman kontekstual dalam pembelajaran al-

Qur'an hadits:

a. Kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar

Mengacu pada kegiatan inti dalam RPP, peserta didik dibimbing untuk mengamati dan menyalin ayat yang berkaitan dengan tema pembelajaran, seperti ayat tentang kejujuran, amanah, atau adab. Penulisan dilakukan dengan panduan guru, baik melalui penulisan di papan tulis maupun contoh dalam buku paket. Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa peserta didik umumnya mampu

²²⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

menyalin ayat pendek dengan bentuk huruf yang cukup tepat, meskipun beberapa masih mengalami kesalahan pada peletakan harakat. Pendidik memberikan umpan balik langsung dengan membetulkan tulisan yang salah dan meminta peserta didik untuk menyalinnya kembali secara perlahan. Hal ini sesuai dengan strategi dalam RPP yang menekankan kegiatan "menyimak – menulis – membaca ulang".

b. Kemampuan menulis matan hadits dengan akurat

Selain ayat al-Qur'an, peserta didik juga dilatih untuk menulis matan hadits. Berbeda dengan al-Qur'an, penulisan matan hadits tidak terikat dengan kaidah rasm Utsmani, namun tetap membutuhkan ketelitian dalam menyalin teks Arab yang bersumber dari kitab hadits. Pendidik memberikan teks pendek hadits sebagai latihan, lalu peserta didik menyalin dengan memperhatikan bacaan, harakat, dan urutan kata.

Saya memberikan teks hadits kemudian mereka menuliskannya dengan betul-betul memperhatikan bacaan, harakat dan susunan haditsnya. Beberapa peserta didik yang telah terbiasa membaca hadits dapat menulis ulang teks dengan cukup akurat. Namun, sebagian lainnya masih perlu latihan dalam menyalin hadits lengkap tanpa kesalahan.²²⁵

Akurasi ini menjadi indikator penting, mengingat pemahaman dan pengamalan hadits bergantung pada kejelasan redaksi.

c. Pemahaman makna kata yang ditulis

Pemahaman makna kata merupakan aspek penting dalam pembelajaran menulis, karena kemampuan menyalin teks tidak berarti peserta didik memahami arti dari yang ditulis. Dalam praktiknya, guru biasanya meminta peserta didik

²²⁵Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

menerjemahkan kata-kata kunci dari ayat atau hadis yang telah ditulis, sebagai bentuk penguatan pemahaman.

Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan adanya latihan padanan kata (mufradat) dalam bentuk lembar kerja atau tabel kosa kata.

Dari hasil tugas yang dikumpulkan, terlihat bahwa peserta didik mulai mengenal kata-kata dasar seperti iman, shalat, nabi, dan mampu mengaitkannya dengan teks ayat atau hadis yang sedang dipelajari.²²⁶

4. Indikator Penilaian Penguasaan:

Penilaian keterampilan menulis Arab pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu dilakukan berdasarkan enam indikator utama. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterampilan ini masih bervariasi antar peserta didik, dengan dominasi pada tingkat dasar hingga menengah. Adapun teks yang ditulis oleh peserta didik berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis pilihan yang terdapat dalam buku pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII dan kelas VIII.²²⁷

a. Ketepatan Bentuk dan Posisi Huruf Hijaiyah

Banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf hijaiyah pada posisi awal, tengah, dan akhir. Kesalahan umum terjadi pada huruf-huruf seperti *'ain*, *ghain*, dan *ṣād* yang ditulis tidak proporsional. Pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits menyampaikan:

Ada peserta didik yang menulis huruf *nun* di tengah tapi bentuknya seperti *ba*. Ini karena mereka belum paham bahwa setiap huruf memiliki bentuk

²²⁶Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²²⁷Observasi langsung oleh penulis pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu, 28 Mei 2025.

berbeda tergantung posisinya. Mereka menghafal bentuk huruf satu per satu, tapi belum bisa menyesuaikan saat huruf itu muncul dalam kata.²²⁸

Hal ini sesuai dengan pengakuan peserta didik pada saat wawancara dengan penulis:

Kalau huruf di awal saya masih bisa, tapi kalau sudah di tengah atau akhir suka bingung. Kadang saya tulis saja bentuk yang saya ingat, walau saya tahu belum tentu benar. Biasanya saya berharap diperbaiki nanti oleh guru²²⁹

b. Kemampuan Menyambung Huruf

Kemampuan menyambung huruf menjadi tantangan besar bagi peserta didik, terutama dalam memahami huruf-huruf yang tidak dapat disambung seperti *alif*, *dal*, *dzal*, dan *ra'*. Kesalahan ini berpengaruh pada makna dan keterbacaan kata. Ini sering terlihat saat peserta didik menyalin ayat atau hadis dari buku pelajaran al-Qur'an Hadits yang digunakan. Pendidik menjelaskan:

Peserta didik sering kali menyambung huruf yang memang tidak bisa disambung, misalnya *waw* atau *ra'*. Mereka berpikir semua huruf dalam tulisan Arab pasti tersambung seperti di al-Qur'an. Padahal tidak semua huruf itu bisa disambungkan ini dasar yang penting dipahami dalam menulis.²³⁰

Seorang peserta didik menyampaikan:

Saya pikir semua huruf bisa disambung, apalagi kalau lihat tulisan ayat di al-Qur'an kelihatan menyatu semua. Baru setelah dijelaskan oleh pendidik, saya tahu ternyata ada huruf-huruf tertentu yang berdiri sendiri. Tapi kadang saya lupa, jadi tetap salah sambung huruf.²³¹

²²⁸Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²²⁹Atirah Zikra. Peserta didik kelas VII. Wawancara oleh penulis di Ruang kelas. 14 Juni 2025.

²³⁰Sunarni. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). Wawancara oleh penulis di ruang guru. 21 Mei 2025.

²³¹Zahira. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Wawancara oleh penulis di kelas VIII Rahman. 18 Juli 2025.

c. Keterbacaan dan Kerapian Tulisan

Aspek keterbacaan dan kerapian mencakup ukuran huruf, jarak antar huruf dan antar baris yang proporsional serta minimnya coretan dalam tulisan. Sebagian besar peserta didik belum konsisten dalam aspek ini, terutama saat menyalin ayat-ayat dari buku pelajaran. Pendidik menyatakan:

Peserta didik sering menulis terburu-buru tanpa memperhatikan kerapian. Ukuran huruf kadang terlalu besar, lalu tiba-tiba mengecil, dan barisnya pun tidak rata. Coretan juga banyak, terutama saat mereka salah menulis dan langsung mencoret tanpa menghapus.²³²

Adapun pengakuan dari peserta didik dalam wawancara yang penulis lakukan:

Saya kadang menulis cepat supaya cepat selesai, jadi tidak sempat rapikan tulisannya. Kalau salah, saya langsung coret saja, jadinya kotor dan susah dibaca. Tapi saya belum bisa menulis rapi kayak yang ditunjukkan ustadzah di buku LKS.²³³

d. Penggunaan Harakat dan Tanda Baca

Peserta didik belum sepenuhnya menguasai penggunaan harakat dasar seperti *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, dan *sukun*. Harakat tambahan seperti *tasydid* dan *mad* pun sering terlewatkan. Padahal, teks-teks yang disalin seperti ayat al-Qur'an dan hadis dari buku pelajaran sudah disertai harakat secara lengkap.

Adapun pernyataan pendidik dalam wawancara:

Saya sering temui peserta didik menulis huruf tanpa harakat, padahal itu penting sekali. Misalnya kalau tidak ada harakat *dhammah*, kata bisa berubah makna sepenuhnya. Sayangnya mereka anggap harakat itu hanya tambahan, bukan bagian dari kata.²³⁴

²³²Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²³³Husnul Salsafira Gamal. Peserta didik Kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang kelas. 7 Mei 2025

²³⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Adapun pengakuan peserta didik sebagai berikut:

Saya tahu harakat itu penting, tapi kadang saya lupa menulisnya, karena waktu terbatas jadi saya lewati saja, jadi lebih baik saya tulis hurufnya saja dulu.²³⁵

e. Akurasi dalam Menyalin Teks Arab

Penyalinan teks seperti ayat-ayat al-Qur'an dan hadits dari buku al-Qur'an Hadits kelas VII dan VIII menunjukkan banyak kekeliruan, baik pada huruf, harakat, maupun urutan kata. Hal ini menunjukkan bahwa akurasi belum menjadi prioritas dalam proses menulis Arab. wawancara dengan pendidik:

Dalam tugas menyalin ayat, saya masih melihat peserta didik tidak menyalin secara teliti. Huruf bisa tertukar, misalnya *wa* ditulis *fa*, atau *hamzah* menjadi *alif*. Bahkan ada yang menyalin tanpa harakat sama sekali karena dianggap tidak penting.²³⁶

Adapun pernyataan peserta didik:

Saya biasanya menyalin ayat dari buku dengan cepat supaya segera selesai. Tapi kadang hurufnya berubah sendiri, terutama kalau bentuknya mirip seperti *fa* dan *qaf*. Saya juga sering lewati harakat karena nanti sudah selesai menulis huruf baru harakat eh ternyata biasanya waktu yang diberikan tidak cukup untuk saya menulis harakat. Terus saya pikir harakat tidak terlalu penting, ternyata itu penting sekali.²³⁷

f. Konsistensi Penulisan

Konsistensi dalam bentuk huruf, ukuran, penggunaan harakat, serta spasi antar huruf dan antar baris menunjukkan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menulis. Sayangnya, masih banyak peserta didik yang belum mampu menjaga

²³⁵Allim Syain Aziim K. Peserta didik. Wawancara oleh penulis di depan kelas. 05 Juni 2025.

²³⁶Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²³⁷Riski Ramadhan. Peserta didik, Wawancara oleh Penulis di depan kantor guru. 05 Juni 2025.

konsistensi meskipun teks yang ditulis sudah disediakan secara baku dalam buku pelajaran. pendidik menjelaskan:

Dalam satu halaman tulisan peserta didik, saya temukan bentuk huruf yang berubah-ubah. Misalnya huruf *ha* ' bisa berbentuk bulat di awal kalimat tapi di baris berikutnya jadi lonjong. Ini menunjukkan belum adanya kontrol atau kesadaran dalam menjaga konsistensi tulisan.²³⁸

Kemudian dari segi peserat didik, peserta didik mengatakan:

Waktu saya salin ayat al-Qur'an, saya tidak sadar bentuk huruf yang saya tulis itu beda dari yang sebelumnya. Saya pikir sudah sama, tapi ternyata karena letaknya di tengah atau akhir, bentuknya berubah. Baru setelah ustadzah periksa, saya tahu kalau tulisannya tidak konsisten.²³⁹

5. Tingkatan Penguasaan menulis Arab

a. Dasar

Pada tingkatan ini, sebagian besar peserta didik berasal dari kelas VII atau peserta didik yang tinggal di luar asrama. Mereka umumnya masih berada pada tahap awal dalam penguasaan keterampilan menulis Arab, khususnya dalam mengenali dan menulis huruf hijaiyah tunggal serta bentuk sambung yang sangat sederhana. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits, peserta didik pada tingkat dasar ini sering mengalami kekeliruan dalam membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan, seperti huruf *ba*, *ta*, dan *tsa*. Peserta didik di tingkat dasar biasanya belum bisa menyalin satu kalimat penuh tanpa salah. Mereka masih fokus pada satu-satu huruf.²⁴⁰

²³⁸Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²³⁹Revalina Aisyah. Peserta Didik. Wawancara oleh penulis di ruang kelas VIII Rahim. 14 Mei 2025

²⁴⁰Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Perencanaan pembelajaran pada pertemuan awal, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik diarahkan untuk mengamati huruf-huruf yang terdapat dalam ayat al-Qur'an, kemudian menyalinnya dengan bimbingan langsung dari pendidik. Strategi ini digunakan untuk memperkenalkan bentuk huruf sambung dan penerapan dasar penggunaan harakat. Pendekatan ini juga ditandai dengan penggunaan garis bantu dalam buku tulis atau tulisan lambat sebagai upaya agar peserta didik tidak hanya meniru bentuk huruf, tetapi juga memahami cara menyambungkannya meskipun belum memperhatikan aspek kesatuan makna dalam kalimat secara menyeluruh.²⁴¹

Observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta didik pada tingkatan ini sangat bergantung pada contoh visual dari pendidik. Dalam proses menyalin, mereka cenderung menunggu tulisan dari pendidik di papan tulis atau melihat di buku sebagai acuan utama.²⁴²

pendidik menyampaikan bahwa dalam menilai penguasaan keterampilan menulis Arab, terdapat indikator tertentu yang menjadi acuan. pendidik menjelaskan:

Biasanya kami lihat dulu dari ketepatan bentuk huruf. Meskipun mereka menulisnya masih pelan, asal bentuknya sudah benar dan bisa dibedakan antara huruf-huruf yang mirip, itu sudah bagus. Misalnya huruf *ba*, *ta*, dan *sa*. anak-anak sering tertukar kalau belum terbiasa.²⁴³

²⁴¹Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²⁴²Observasi langsung oleh penulis pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu, 28 Mei 2025.

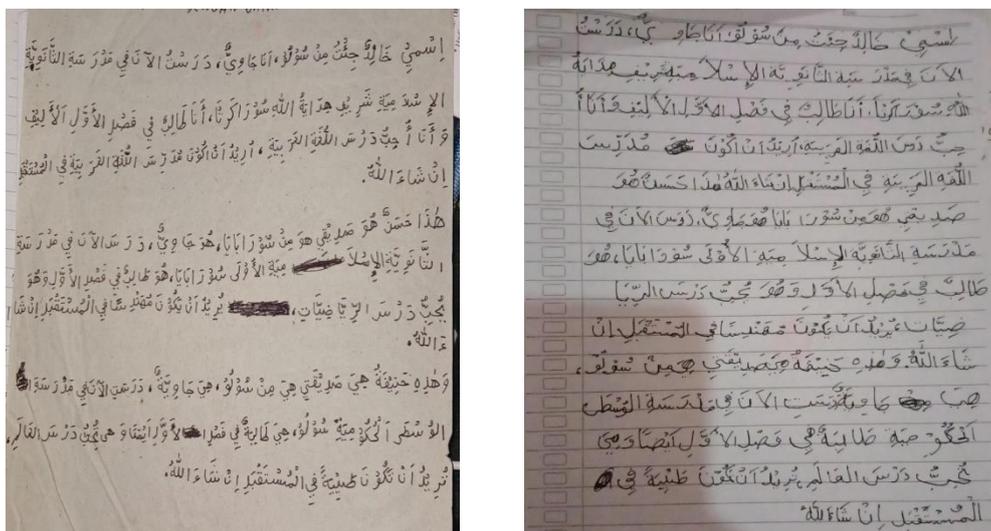
²⁴³Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

Pendidik menambahkan bahwa jika peserta didik sudah mampu menyalin satu ayat pendek dengan kesalahan minimal, maka mereka dianggap sudah layak naik ke tahap berikutnya.

Kalau sudah bisa menulis dengan benar, selanjutnya kami latih agar tulisannya lebih rapi, bergaya konsisten, dan mulai diberi harakat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis Arab dilakukan secara bertahap, dimulai dari ketepatan bentuk hingga ke aspek teknis lainnya seperti kerapian dan penggunaan tanda baca.

Indikator penguasaan pada tahap ini diukur melalui ketepatan bentuk huruf meskipun ditulis secara lambat serta kemampuan peserta didik dalam membedakan huruf-huruf yang serupa. Apabila peserta didik sudah mampu menyalin satu ayat pendek dengan kesalahan minimal, maka mereka dapat dinilai telah siap untuk melangkah ke tingkat berikutnya yang lebih menekankan pada kerapian, konsistensi gaya penulisan serta penggunaan harakat.

Berikut adalah contoh tulisan Arab peserta didik ditingkatan dasar



Gambar III: Tulisan Arab Peserta didik tingkat dasar

Berdasarkan hasil dokumentasi tulisan peserta didik tersebut hasil tulisan ini dimasukkan dalam kategori dasar karena beberapa hal:

Pertama, dari segi ketepatan bentuk dan proporsi huruf, peserta didik baru mampu menyalin huruf dan masih ditemukan sejumlah bentuk huruf yang kurang tepat atau tidak konsisten dan ketidak sempurnaan dalam sambungan huruf seperti huruf ط, ن, dan ه. Kemudian beberapa huruf tampak mirip, namun tidak memiliki keseragaman proporsi, sehingga membingungkan dalam pembacaan. Kedua, dalam hal kerapian tulisan dan penggunaan spasi, tulisan peserta didik cenderung belum rapi dan tidak konsisten. Penempatan huruf masih acak dan tidak merata. Ketiga, aspek konsistensi penulisan masih belum stabil. Terlihat dari adanya coretan, pengulangan kata, dan beberapa bagian tulisan yang menunjukkan keraguan dalam penulisan. Ini menandakan bahwa proses menulis masih membutuhkan ketelitian ekstra dan belum dilakukan dengan percaya diri. Keempat, dari penggunaan harakat, peserta didik belum sepenuhnya menguasai pemberian harakat yang benar. Sebagian besar tulisan tanpa harakat atau terdapat harakat yang keliru penempatannya, yang dapat memengaruhi makna kata.

b. Menengah

Peserta didik pada tingkatan menengah umumnya berasal dari kelas VIII dan kelas IX, atau mereka yang sudah terbiasa dengan suasana pembelajaran di asrama akan tetapi masih ada juga peserta didik yang kelas VIII berada pada tingkatan dasar. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu kebanyakan berada di tingkatan ini sekitar 58.42% dari total 553 jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Seperti hasil wawancara penulis dengan pendidik yang mengajar al-Qur'an Hadits:

Tahapan menengah ini merupakan tahapan yang paling banyak peserta didiknya, karena di kelas IX itu penulisan huruf Arab tidak di perhatikan lagi jadi hanya sedikit yang berada ditingkatan lanjut.²⁴⁴

Pada tahap ini, mereka telah melewati masa pengenalan huruf hijaiyah dasar dan mulai menunjukkan kemampuan dalam menyalin kalimat-kalimat Arab secara utuh, baik berupa ayat-ayat pendek al-Qur'an maupun potongan hadis. Berdasarkan wawancara dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits

Peserta didik di tingkat ini sudah mampu membedakan bentuk huruf mirip secara konsisten, dan mulai menyesuaikan bentuk tulisan sambung sesuai posisinya dalam kata (awal, tengah, akhir). Dan mereka sudah mulai menyalin satu ayat penuh meskipun kadang masih ada kesalahan harakat atau keliru dalam sambungan huruf.²⁴⁵

Indikator pada tingkat ini, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan huruf-huruf Arab yang memiliki bentuk serupa, seperti huruf *ba*, *ta*, dan *sa*, secara konsisten tanpa banyak kekeliruan. Mereka juga mulai mampu menyesuaikan bentuk huruf sesuai posisinya dalam kata, baik di awal, tengah, maupun akhir. Kemampuan menulis huruf sambung pun mulai terlihat, meskipun pada beberapa kasus masih ditemukan kesalahan dalam penyambungan yang kurang tepat. Peserta didik sudah dapat menyalin satu ayat pendek secara utuh, dengan urutan huruf dan kata yang benar. Namun demikian, masih dijumpai kesalahan dalam penempatan harakat dan bentuk sambungan huruf tertentu. Secara keseluruhan, tulisan mereka mulai menunjukkan konsistensi dalam bentuk dan ukuran, meskipun aspek kerapian dan stabilitas gaya tulisan

²⁴⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²⁴⁵Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

masih perlu ditingkatkan. Tahapan ini menjadi pijakan penting sebelum mereka melangkah ke tingkat lanjutan yang lebih menekankan pada kesempurnaan bentuk, kerapian, dan penggunaan kaidah penulisan *naskhy* yang lebih lengkap.

Ketepatan bentuk dan posisi huruf hijaiyah pada tingkat ini mulai tercapai. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan huruf-huruf Arab yang memiliki bentuk serupa seperti *ba*, *ta*, dan *sa* secara konsisten tanpa banyak kekeliruan. Mereka juga mulai mampu menyesuaikan bentuk huruf sesuai posisinya dalam kata, baik di awal, tengah, maupun akhir.

Menurut pendidik:

Peserta didik di tingkat ini sudah bisa menulis huruf dalam berbagai posisi, meskipun masih ada yang lupa ketika bentuknya mirip, tapi itu jarang terjadi sekarang.²⁴⁶

Perkembangan ini menunjukkan kemajuan dari tahap dasar yang masih terfokus pada pengenalan bentuk huruf saja.

Dalam hal kemampuan menyambung huruf, peserta didik mulai menunjukkan keterampilan menyambung huruf dengan baik. Meskipun masih ada kekeliruan, khususnya pada huruf-huruf yang tidak bisa disambung, mereka telah memahami dasar-dasar penyambungan huruf. Pendidik menyatakan.

Mereka sudah tahu huruf-huruf seperti *dal* atau *ra* tidak bisa disambung di sebelah kanan. Tapi kadang lupa kalau sudah terburu-buru salin ayat.²⁴⁷

Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman teknis meskipun aspek ketelitian masih harus terus dibina.

Dari sisi keterbacaan dan kerapian tulisan, tulisan peserta didik mulai menunjukkan konsistensi bentuk dan ukuran huruf. Mereka juga mulai

²⁴⁶Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²⁴⁷Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

memperhatikan jarak antar huruf dan antar baris agar tulisan terlihat lebih rapi.

Dalam wawancara, seorang peserta didik mengatakan:

Saya usahakan jaraknya pas dan hurufnya sama besar, supaya enak dibaca. Kalau dulu masih sembarangan.²⁴⁸

Peningkatan dalam aspek ini memperkuat indikator bahwa peserta didik telah berkembang dari segi estetika tulisan, meskipun masih ada variasi gaya masing-masing individu.

Penggunaan harakat dan tanda baca mulai menjadi perhatian peserta didik. Mereka telah mengenal dan mulai menggunakan harakat dasar seperti *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, dan *sukun*. Namun, masih ditemukan kesalahan dalam penempatan atau pengabaian harakat tertentu. Salah satu peserta didik mengungkapkan:

Saya bisa salin satu hadis dari buku, tapi kalau tanda bacanya saya lupa saya tanya dulu supaya tidak salah. Karena kalau tidak ditanya nanti bingung sendiri.²⁴⁹

Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menyadari pentingnya ketepatan harakat dalam menjaga makna.

Pada indikator akurasi dalam menyalin teks Arab, peserta didik pada tahap ini sudah dapat menyalin satu ayat atau potongan hadis dengan struktur kata yang benar. Namun, kesalahan masih terjadi, khususnya dalam urutan harakat atau panjang-pendek bacaan. Mereka mulai memeriksa ulang tulisan setelah menyalin, bahkan berdiskusi dengan teman untuk memastikan keakuratan. Menurut

²⁴⁸Rahma Maulidan. Peserta didik Kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang kelas. 7 Mei 2025.

²⁴⁹Nancy Aprlia Kelo. Peserta didik kelas VIII. Wawancara oleh penulis di ruang guru. 14 Mei 2025.

observasi, peserta didik menunjukkan kehati-hatian dalam proses menyalin dan lebih teliti dibandingkan tahap dasar.²⁵⁰

Indikator terakhir, yaitu konsistensi penulisan, mulai tampak dalam tulisan mereka. Peserta didik menampilkan bentuk huruf yang serupa sepanjang teks dan mulai menjaga kestabilan ukuran serta gaya penulisan. Mereka mulai terbiasa menyalin satu paragraf tanpa bimbingan langsung dan hanya mencocokkan setelah selesai. Diskusi bersama pendidik juga dilakukan untuk membahas kesalahan umum, seperti huruf *kaf* yang keliru ditulis seperti *lam*, atau *'ain* yang terlalu mirip *ghain*.

Tahapan ini menjadi pijakan penting sebelum peserta didik melangkah ke tingkat lanjutan atau terampil yang lebih menekankan pada kesempurnaan bentuk, estetika tulisan, dan penerapan kaidah *naskhy* (penulisan Arab) secara menyeluruh. Evaluasi keberhasilan peserta didik pada tahap ini diukur dari kemampuannya dalam menyalin kalimat utuh dengan struktur tulisan yang benar, pemakaian harakat yang tepat, serta kesesuaian dengan naskah asli. Peserta didik yang telah mampu menyalin satu ayat atau hadis secara konsisten tanpa banyak koreksi dianggap siap untuk melanjutkan ke tahap terampil.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan adanya penguatan keterampilan melalui latihan menyalin teks dari buku. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk meniru bentuk tulisan, tetapi juga menuntun mereka agar lebih memperhatikan tanda baca (harakat), panjang pendek lafaz, dan titik-titik huruf. Penekanan pada aspek ini menunjukkan bahwa

²⁵⁰Observasi langsung oleh penulis pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu, 28 Mei 2025.

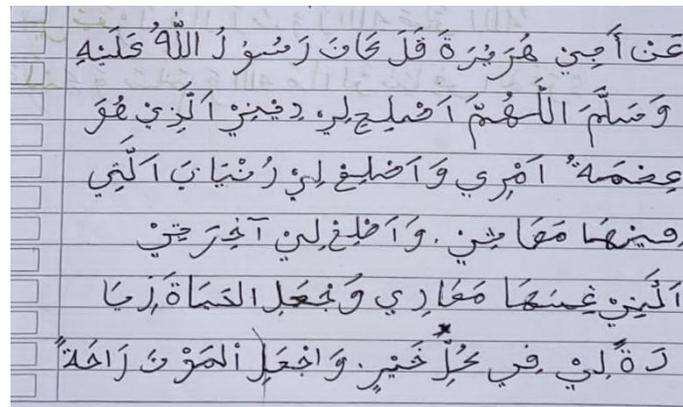
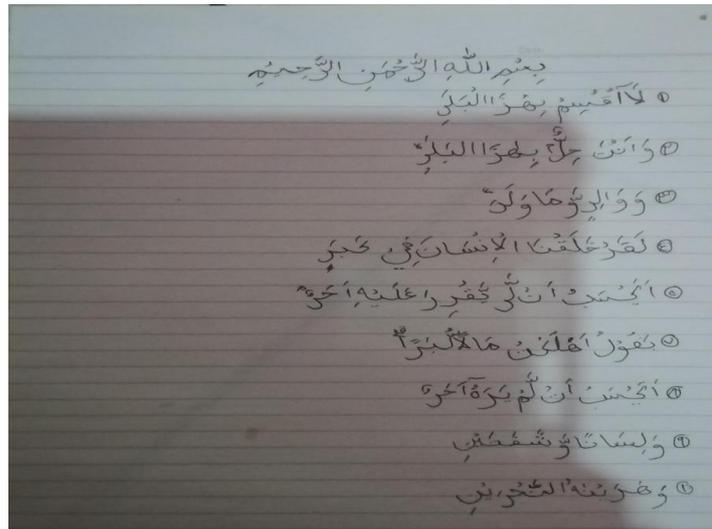
keterampilan teknis peserta didik sudah lebih stabil, sehingga mereka dapat diarahkan pada ketelitian penyalinan secara fonetik dan makna.

Hal menunjukkan bahwa peserta didik dalam kategori ini telah memiliki kepercayaan diri dalam menulis, meskipun terkadang masih membutuhkan validasi dari pendidik atas tulisan mereka.²⁵¹

Tingkatan menengah ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan dari sekadar menulis lambat menjadi penyalinan dengan kecepatan dan kerapian yang lebih baik. Evaluasi keberhasilan peserta didik pada tahap ini diukur dari kemampuannya dalam menyalin kalimat utuh dengan struktur tulisan yang benar, pemakaian harakat yang tepat, serta kesesuaian dengan naskah asli. Peserta didik yang telah mampu menyalin satu ayat atau hadis secara konsisten tanpa banyak koreksi dianggap siap untuk melanjutkan ke tahap lanjutan, yaitu keterampilan menulis produktif yang menuntut pemahaman makna dan struktur kalimat Arab.

Berikut adalah contoh tulisan Arab peserta didik ditingkatan menengah:

²⁵¹Observasi langsung oleh penulis pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu, 28 Mei 2025.



Gambar IV: Tulisan Arab Peserta didik tingkat Menengah

Tulisan pada gambar di atas, menunjukkan tingkat keterampilan menulis Arab yang masuk dalam kategori menengah. Hal ini tampak dari ketepatan bentuk huruf yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya proporsional seperti pada beberapa huruf yang masih tampak agak sempit atau terlalu besar dari standar bentuknya. Dari segi kerapian tulisan, tulisan ini tergolong cukup rapi dan teratur, baris kalimat lurus dan penempatan kata tidak menumpuk. Penggunaan spasi antara kata dan huruf juga cukup jelas sehingga tulisan mudah dibaca. Untuk konsistensi penulisan, sebagian besar huruf ditulis secara stabil, tidak berubah bentuk secara signifikan di tengah teks. Namun, penggunaan harakat masih

terbatas harakat hanya muncul di sebagian kata dan tidak menyeluruh sehingga meskipun terbaca ada potensi makna ambigu jika tanpa konteks. Secara umum, tulisan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah melewati tahap dasar dan mulai memahami struktur dasar tulisan Arab secara teknis.

Sementara itu, tulisan pada gambar yang berisi hadits, juga mencerminkan kategori keterampilan menulis tingkat menengah. Bentuk huruf tampak lebih konsisten dibanding tulisan sebelumnya, dengan proporsi huruf dan sambungan antarhuruf yang cukup tepat, meskipun masih ada sedikit kekakuan dalam pembentukan huruf-huruf tertentu. Tingkat kerapian tulisan tergolong baik, terutama pada bagian hadits yang ditulis dengan rapi, dan tidak ada coretan. Penggunaan spasi antar huruf dan antar kata teratur, membantu keterbacaan dan memperjelas struktur kalimat. Dari aspek konsistensi penulisan, terlihat stabil dalam gaya penulisan huruf-huruf hijaiyah yang digunakan. Untuk harakat, penggunaannya cukup lengkap pada teks hadits, sehingga tulisan tersebut jelas secara makna dan fonetik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup mahir dalam menyalin teks Arab dengan struktur dan aturan penulisan yang lebih baik.

c. Lanjut/terampil

Tingkatan lanjutan dalam keterampilan menulis Arab umumnya dicapai oleh peserta didik kelas IX atau mereka yang telah lama tinggal di asrama dengan intensitas pembelajaran yang tinggi. Akan tetapi untuk sekarang peserta didik yang berada ditingkatan ini hanya beberapa orang saja. Seperti hasil wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits:

Untuk tingkatan lanjut kebanyakan itu para peserta didik kelas IX yang tinggal di asrama dan rajin mengikuti pelatihan kaligrafi dalam sanggar seni kaligrafi yang berada di Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Namun untuk kelas IX bukan saya lagi yang mengajar jadi untuk kemampuan penulisan Arabnya saya sudah tidak tahu.²⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas IX, ditemukan bahwa peserta didik yang berada pada tingkatan terampil dalam keterampilan menulis Arab masih sangat terbatas jumlahnya. Pengamatan pendidik menunjukkan bahwa hanya sekitar sepuluh orang dari seluruh peserta didik kelas IX yang memiliki kemampuan menyalin ayat-ayat al-Qur'an dengan tingkat ketelitian dan kerapian yang tinggi. Peserta didik pada kategori ini sudah menunjukkan penguasaan yang baik terhadap keenam indikator keterampilan menulis Arab, yakni: ketepatan bentuk dan posisi huruf hijaiyah, kemampuan menyambung huruf, keterbacaan dan kerapian tulisan, penggunaan harakat dan tanda baca, akurasi dalam menyalin teks Arab, serta konsistensi penulisan. Dalam wawancaranya, pendidik menyampaikan:

Kalau dari pengamatan saya, yang benar-benar tulisannya bagus dan bisa dikatakan terampil itu hanya sekitar sepuluh orang saja, dan itu semua dari kelas IX. Mereka sudah terbiasa menulis rapi, bentuk hurufnya jelas, penyambungan hurufnya juga tepat. Harakatnya juga lengkap dan jarang sekali keliru.²⁵³

Berdasarkan jumlah tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 1,81% dari total 553 peserta didik yang berada pada tingkatan terampil dalam menulis Arab di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. Jumlah ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis Arab dengan tingkat kemahiran tinggi masih menjadi capaian yang langka.

²⁵²Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²⁵³Jibrán A. Sehe. Guru al-Qur'an Hadits. Wawancara oleh penulis di ruang wakil kepala Madrasah. 14 Juni 2025.

Pendidik juga menggarisbawahi bahwa peserta didik dalam kategori ini umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sering melakukan latihan mandiri di luar jam pelajaran. Mereka terbiasa menyalin ayat-ayat al-Qur'an secara rutin dan teliti, bahkan tanpa diminta oleh pendidik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran internal dari peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab.

Pada tingkatan ini, indikator menulis Arab pada tingkatan lanjut ditandai dengan penguasaan teknis yang matang dan stabil. Dari segi ketepatan bentuk dan proporsi huruf, peserta didik mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dengan bentuk yang sesuai kaidah *naskhy*, baik ketika huruf berada di awal, tengah, maupun akhir kata. Proporsi antara huruf satu dengan lainnya tampak seimbang dan konsisten, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap struktur dasar tulisan Arab. Dalam hal kerapian tulisan dan penggunaan spasi, tulisan ditata dengan rapi mengikuti garis lurus, dan jarak antar huruf maupun antar kata dijaga secara proporsional, sehingga enak dibaca dan tidak membingungkan.

Selanjutnya, konsistensi penulisan terlihat pada kestabilan bentuk dan ukuran huruf dari awal hingga akhir tulisan. Peserta didik pada tingkat ini tidak hanya menyalin dengan benar, tetapi juga mampu menjaga keseragaman tampilan tulisan secara keseluruhan. Yang tak kalah penting, penggunaan harakat pada tingkat ini sudah lengkap dan tepat. Fathah, kasrah, dhammah, sukun, hingga tasydid digunakan secara konsisten dan sesuai aturan, yang menunjukkan penguasaan terhadap aspek fonetik tulisan Arab. Dengan indikator-indikator ini, peserta didik yang berada pada tingkatan lanjut tidak hanya mampu menulis huruf

Arab secara teknis, tetapi juga sudah mendekati kemampuan menulis layaknya penutur asli yang fasih.²⁵⁴

Akan tetapi hasil wawancara penulis dengan wakil madrasah bidang kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu pada kelas IX sudah berganti pendidik bukan lagi *ustadzah* Sandriati melainkan *ustadz* Jibrán yang hanya memfokuskan pada bacaan tidak ke tulisan. Sehingga pelatihan menulis para peserta didik terhenti dan hanya terdapat dikelas VII dan kelas VIII.²⁵⁵

Seperti wawancara penulis dengan pendidik pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas IX

Untuk pembelajaran al-Qur'an hadits dikelas IX saya lebih mementingkan pada kefasihan bacaan dikarenakan mereka akan lulus dari sekolah ini dan sudah menjadi tugas saya untuk memastikan lulusan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu bisa membaca al-Qur'an dengan fasih. Namun bukan berarti saya tidak memperhatikan penulisan huruf Arab mereka.²⁵⁶

Menurut *ustadz* Jibrán, dia tidak terlalu memperhatikan tentang penulisan huruf Arab dikarenakan masih ada pembelajaran Agama yang lain untuk tempat mereka memperbaiki tulisan Arab peserta didik seperti mata pelajaran Bahasa Arab, fiqh, akidah akhlak dan mulok. Jadi *ustadz* Jibrán ini lebih memfokuskan pada bacaan al-Qur'an.

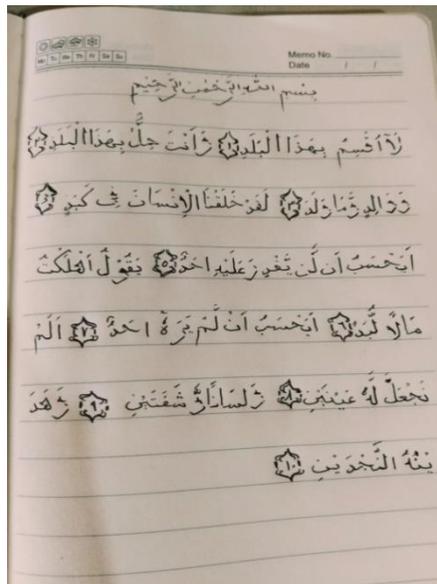
Kemudian *ustadz* Jibrán juga mengatakan bahwa untuk kelas IX ini ada program *khatmil Qur'an* dari pembina keagamaan pada saat pelulusan atau biasa disebut Ramah Tamah dan kebetulan pembina keagamaan itu adalah *ustadz* Jibrán

²⁵⁴Sandriati. Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, 21 Mei 2025.

²⁵⁵Mila Yanthi Att, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Wawancara oleh penulis di ruang wakil kepala madrasah. 16 April 2025

²⁵⁶Jibrán A. Sehe. Guru al-Qur'an Hadits. Wawancara oleh penulis di ruang wakil kepala madrasah Tanggal 14 Juni 2025.

itu sendiri. Oleh karena itu *ustadz* Jibrán memastikan bahwa peserta didik di kelas IX ini sudah fasih membaca al-Qur'an sehingga layak untuk melaksanakan *khatmil Qur'an* tersebut.²⁵⁷ Namun penulis juga menemukan tulisan Arab peserta didik yang kelas IX dan layak berada pada tingkat lanjutan ini adapun tulisan mereka yakni



Gambar V: Tulisan Arab Peserta didik tingkat Lanjut

Dari gambar tersebut peserta didik mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar dan konsisten. Bentuk dasar setiap huruf sesuai dengan kaidah tulisan Arab standar (*naskhy*). Tidak terdapat kesalahan bentuk yang mengganggu keterbacaan, dan proporsi antara huruf tinggi dan rendah (seperti *alif, lam, kaf, mim*) dijaga dengan baik.

Tulisan ditata secara rapi dan teratur mengikuti garis pada buku. Spasi antar huruf dalam satu kata konsisten dan tidak berdesakan, begitu pula jarak antar kata terlihat cukup jelas sehingga memudahkan pembacaan. Hal ini menandakan

²⁵⁷Jibrán A. Sehe,S.Pd.I Guru al-Qur'an Hadits. *Wawancara*. Di ruang wakil kepala madrasah Tanggal 14 Juni 2025.

bahwa peserta didik sudah terbiasa menulis Arab secara sistematis dan dengan perhatian terhadap estetika tulisan.

Seluruh huruf disertai harakat yang lengkap dan tepat. Tidak hanya vokal utama (*fathah, kasrah, dhammah*) ditulis dengan benar, tetapi juga tanda sukun dan *tasydid* digunakan secara akurat. Ini memperlihatkan pemahaman peserta didik terhadap kaidah gramatikal dan fonetik tulisan Arab.

Hasil tulisan tangan ini layak digolongkan ke dalam kategori tingkat lanjut dalam keterampilan menulis Arab. Peserta didik telah menunjukkan penguasaan aspek teknis penulisan Arab dengan baik, mencakup bentuk huruf, kerapian, konsistensi, dan penggunaan harakat secara menyeluruh dan benar. Keterampilan ini menggambarkan hasil latihan yang terstruktur dan pemahaman terhadap isi tulisan yang ditiru.

D. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis Arab peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu masih tergolong rendah secara umum. Sebagian besar peserta didik belum menguasai kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik dari segi bentuk, sambungan huruf, penempatan titik, maupun kelengkapan harakat. Hanya sekitar 10 peserta didik dari total 553 orang yang menunjukkan kemampuan menulis Arab secara baik dan tergolong dalam tingkat lanjut atau terampil. Dengan demikian, persentase peserta didik yang terampil secara

kuantitatif hanya sekitar 1,81%, yang menandakan bahwa sebagian besar lainnya masih berada pada tingkat dasar hingga menengah.

Hasil temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dalam kurikulum al-Qur'an Hadits dengan kenyataan di lapangan. Dalam dokumen kurikulum, kemampuan menyalin ayat-ayat al-Qur'an merupakan bagian dari kompetensi yang diharapkan, baik sebagai bagian dari aspek keterampilan (psikomotorik) maupun penunjang pemahaman kandungan ayat (kognitif). Namun, keterampilan menulis Arab belum sepenuhnya dibina secara sistematis dalam proses pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pendidik cenderung menjadikan aktivitas menulis Arab hanya sebagai tugas tambahan atau aktivitas pendukung, bukan sebagai keterampilan utama yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Analisis data juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan peserta didik sangat mempengaruhi kemampuan menulis Arab mereka. Peserta didik yang berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI) atau telah mengikuti pendidikan diniyah (TPA/TQA) umumnya lebih terbiasa menulis Arab sejak dini, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari sekolah dasar umum. Hal ini menunjukkan pentingnya pondasi keterampilan tulis-menulis Arab sejak jenjang pendidikan dasar.

Selain latar belakang pendidikan, motivasi belajar juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam menulis Arab. Peserta didik yang memiliki minat terhadap tulisan Arab, termasuk mereka yang menyukai kaligrafi atau terbiasa menyalin ayat-ayat al-Qur'an di luar kelas, cenderung memiliki

tulisan yang lebih baik dan rapi. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau hanya menulis karena tuntutan tugas cenderung menulis secara asal-asalan, tanpa memperhatikan bentuk huruf dan kaidah penulisannya. Sikap ini menunjukkan lemahnya aspek afektif dalam pembelajaran, yang seharusnya menjadi perhatian dalam proses penguatan karakter religius peserta didik.

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits relatif bervariasi. Metode drill atau latihan berulang menjadi metode utama yang digunakan dalam melatih keterampilan menulis Arab. Dalam metode ini, peserta didik menyalin ayat-ayat al-Qur'an atau hadis yang telah dicontohkan oleh guru. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk kebiasaan tulis, namun tanpa pendampingan dan evaluasi yang memadai, peserta didik rentan melakukan kesalahan yang berulang. Selain itu, pendidik juga mengintegrasikan metode saintifik, khususnya dalam tahapan diskusi kelompok dan penugasan individu, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri peserta didik dalam menulis.

Proses evaluasi keterampilan menulis Arab masih belum terstruktur dengan baik. Pendidik umumnya hanya melakukan koreksi umum pada hasil tulisan peserta didik tanpa menggunakan rubrik penilaian khusus. Koreksi yang diberikan bersifat simbolik, seperti memberi tanda silang pada huruf yang salah, namun tidak dibarengi dengan penjelasan atau latihan perbaikan. Akibatnya, peserta didik kurang memahami kesalahan yang telah mereka lakukan dan sulit untuk memperbaikinya. Evaluasi yang kurang mendalam ini juga mengakibatkan tidak adanya umpan balik yang bermakna bagi peningkatan keterampilan menulis.

Faktor lingkungan dan media pembelajaran juga turut memengaruhi hasil keterampilan menulis peserta didik. Minimnya ketersediaan media belajar khusus seperti buku latihan menulis Arab, atau alat bantu visual lainnya membuat peserta didik hanya mengandalkan buku teks dan contoh tulisan dari guru. Kondisi ini menyulitkan peserta didik dalam memahami bentuk huruf secara detail, apalagi jika proses penyalinan dilakukan dengan terburu-buru atau tidak diawasi dengan seksama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu belum sepenuhnya berhasil dalam membina keterampilan menulis Arab peserta didik secara optimal. Meskipun pembelajaran berjalan sesuai jadwal dan pendidik memiliki kompetensi dalam membaca dan menulis Arab, namun belum tersedia strategi penguatan yang sistematis terhadap aspek tulis-menulis ini. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dari berbagai sisi, mulai dari peningkatan alokasi waktu, penyediaan media belajar yang lebih memadai, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, hingga sistem evaluasi yang lebih terarah dan konstruktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu mengenai Analisis Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Analisis keterampilan menulis Arab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan ini bersifat terintegrasi namun belum sistematis. Kurikulum Al-Qur'an Hadits sebenarnya memuat kegiatan menyalin ayat yang menuntut kemampuan menulis, meskipun tidak secara eksplisit menjadi tujuan utama. Kegiatan inti seperti membaca, menyalin, dan menulis makna ayat mendukung pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara bersamaan. Metode pembelajaran yang digunakan (drill dan diskusi) efektif namun masih terbatas oleh waktu dan media. Evaluasi belum sistematis, dan umpan balik masih minim. Meskipun berbagai hambatan ditemukan, seperti keterbatasan alat, perbedaan kemampuan peserta didik, dan kendala waktu, pihak madrasah telah mengupayakan solusi seperti penambahan mata pelajaran BTQ untuk memperkuat keterampilan menulis Arab sejak dini.
2. Tingkat Penguasaan keterampilan menulis Arab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu secara umum masih berada pada tingkat dasar hingga menengah. Mayoritas peserta didik dapat

mengenali huruf hijaiyah dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, namun masih ditemukan banyak kesalahan dalam ketepatan bentuk huruf, posisi huruf (awal, tengah, akhir), sambungan antar huruf, penggunaan harakat, serta kerapian tulisan. Penguasaan tersebut mencakup aspek kognitif (pemahaman bentuk huruf), psikomotorik (kemampuan menulis), dan afektif (motivasi dan minat). Hanya sekitar 10 peserta didik dari 553 siswa di madrasah yang tergolong memiliki keterampilan menulis Arab pada tingkat lanjut atau terampil. Fakta ini menunjukkan bahwa latihan menulis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum optimal, karena pendekatan yang digunakan masih lebih menekankan pada aspek membaca dan pemahaman makna ayat dibandingkan pembinaan keterampilan menulis Arab secara sistematis.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi pengembangan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Alkhairaat Wosu dan lembaga sejenis:

1. Untuk Pendidik: Guru al-Qur'an Hadits perlu mengintegrasikan latihan menulis Arab secara bertahap dan sistematis, tidak hanya menyalin ayat, serta memberikan umpan balik yang membangun.
2. Untuk Kurikulum: Diperlukan penguatan kurikulum agar keterampilan menulis Arab mendapat porsi yang jelas, dengan standar kompetensi dan indikator keberhasilan yang terukur.
3. Untuk Madrasah: Madrasah perlu menyediakan media pendukung keterampilan menulis Arab dan melatih guru dalam metode pengajaran menulis yang bervariasi.

Untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi studi lanjutan yang membandingkan model pembelajaran antar madrasah atau mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menulis Arab yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Misykat, cet. I 2022.
- _____. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, cet. II. 2020.
- _____. *Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Lisan Arabi, cet. I. 2023.
- _____. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera, cet. I. 2023.
- Al-Ashmawi, Ahmad. *Metode Praktis Membaca dan Menulis Arab*. Surabaya: Al-Huda Press, cet. I. 2015.
- Al-Ashmawy, Muhammad. *Tadrībāt Ta'lim al-Qur'ān fī al-Madāris*. Kairo: Dār al-Fikr, cet. I. 2010.
- Al-Baghdadi, Muhammad. *Kaifa Taktubu al-Khath al-'Arabi*. Beirut: Dar al-Fikr, cet. I. 2003.
- Al-Dhahabi, A. Aziz. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, cet. I. 2000.
- Al-Husain, A. *The Art of Arabic Calligraphy: History and Techniques*. New York: Calligraphy Press, cet. I 2020.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Pengantar Ilmu Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. I. 2018.
- Aminah, Siti. *Media Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Media Sahabat, 2023.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 2023.
- Aziz, F. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Cendekia, cet. I, 2018.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 2nd ed. New York: Longman, 2001.
- _____. *Principles of Language Learning and Teaching*, 5th ed. White Plains: Pearson Education, 2007.

- Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press, cet. I, 1960.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Penulisan Al-Qur'an Rasm Utsmani*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an cet. I, 2002.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, cet. I, 2021.
- _____. *Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Lembaga Lingkar, cet. I, 2005.
- Ellis, Rod. *Task-based Language Learning and Teaching*. Oxford: Oxford University Press cet. I, 2003.
- Hamid, Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, cet. I, 2020.
- Hendro Dermawan, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Cemerlang, cet. I, 2013.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. I, 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *KBBI: Menengah*. Diakses 24 Oktober 2024, dari <https://kbbi.web.id/menengah>.
- Ibrahim, R. *Understanding Arabic Script: A Linguistic Perspective*. Cambridge: Linguistics Today, cet. I, 2021.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, cet. I, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, cet. I, 2020.
- _____. *Alqur'an dan Tafsirnya*. Bandung: Marwah, cet. I, 2009.
- Krashen, Stephen D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon, cet. I, 1982.
- Madkur, Ahmad. *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: 'Ālam al-Kutub, cet. I, 2004.
- Mahmud, Ali. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Deepublish, cet. I, 2023.

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. I, 2022.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. I, 2024.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press, cet. I, 2023.
- Matsna, Moh. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: Alkitabah cet. I, 2022.
- Mulyono. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, cet. I, 2016.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, cet. I, 2022.
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media Group, cet. I, 2021.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, cet. I, 2021.
- Muzakki, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, cet. I 2024.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, cet. I, 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, cet. I 2021.
- Rahman, Abdul. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Press, cet. I, 2024.
- Richards, Jack C. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press, cet. I, 2006.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press), cet. III 2023.
- _____. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. (Malang: UIN-Maliki Press), cet. I, 2023.
- _____. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press), cet. I, 2023.

- _____. *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula*. (Malang: UIN-Maliki Press), cet. I, 2019.
- S. Bloom, Benjamin, et al. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. (New York: David McKay Company), cet. I, 1956.
- Schulz, Eckehard. *Terjemah Al-Arabiyah Al-Ma'ashirah, Modern Standard Arabic*. (Jakarta: Cakrawala), cet. I, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan), cet. I, 1994.
- Siyoto, S., & Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), cet. I, 2020.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. (Jakarta: Bulan Bintang), cet. I, 2023.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), cet. I, 2003.
- Syarifuddin, Akhmad. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), cet. I, 2023.
- Syarifuddin, M. *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa*. (Jakarta: Rajawali Pers), cet. I, 2023.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), cet. I, 2004.
- Wahab, Muhibbul Abdul. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: UIN Jakarta Press), cet. I, 2021.
- Wahyudi, Nur. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Deepublish), cet. I, 2023.
- Yusuf, Muhammad. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), cet. I, 2020.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab*. (Yogyakarta: CTSD), cet. I, 2022.
- Zuhairini, et al. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Surabaya: Bina Ilmu), cet. I, 1983.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. (Jakarta: Rajawali Pers), cet. I, 2023.

- Abdullah, M. Peran Sumber Belajar Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 2022, 112–128.
- Ahmad, F., & Hassan, M. Korelasi Minat Belajar dengan Prestasi Menulis Arab: Studi Kasus di Pesantren Modern. *Journal of Arabic Education*, 7(1), 2022, 78–92.
- Al-Hameed, M. A., & Rahman, S. Contemporary Challenges in Arabic Script Learning: A Systematic Review. *Journal of Arabic Language Teaching*, 18(2), 2023, 145–162.
- Aminah, Siti. Implementasi Pembelajaran Menulis Huruf Arab melalui Media Digital di MTs Modern Bandung. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 2020, 225–240.
- Fadhilah, Nur. Analisis Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 2023, 12–28.
- Farid, M. Teaching Arabic through Mobile Apps: A New Approach. *Arab World English Journal*, 10(3), 2019, 234–245.
- Hidayat, A. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2020, 41–56.
- Irfan, Muhammad. Efektivitas Metode Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab pada Siswa MTs Nurul Huda Jakarta. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 2021, 78–92.
- Lubis, M. A. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Perbedaan Individu. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 2017, 81–97.
- Mubarok, H. Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab: Perspektif Neurosains. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(3), 2020, 234–249.
- Mufidah, N. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ittijah*, 11(2), 2019, 145–160.
- Muzakki, Ahmad. Problematika Pembelajaran Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darussalam Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 2022, 45–60.
- Nasution, S. Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Aspek Psikologis. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 2020, 72–88.
- Nurhasanah, A., & Rahman, B. Inovasi Metode Pembelajaran Menulis Arab berbasis Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 2021, 167–182.

- Rahman, Abdul. Analisis Kesulitan Penulisan Huruf Arab pada Siswa MTs dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Tarbiyah*, 8(1), 2019, 15–30.
- Rahmawati, S. Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 2023, 145–160.
- Safitri, Dewi. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Skripsi*: UIN Datokarama Palu, 2021, 71.
- Syafei, I., & Ismail, R. Kompetensi Guru dan Efektivitas Pembelajaran Menulis Arab. *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 5(1), 2023, 45–62.
- Syarifuddin, Akhmad. Pengaruh Kesulitan Belajar terhadap Kualitas Tulisan Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(3), 2021, 210–225.
- Ummah, Ananda Rakhmatul. Nilai-nilai Edukasi dalam Menulis Kaligrafi Arab Penelitian di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Ciputat. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Wahab, Muhibbul Abdul. Peran Bahasa Arab dalam Memahami Ajaran Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 2018, 15–28.
- Wahyuni. Pengaruh Kemampuan Motorik Halus terhadap Keterampilan Menulis Huruf Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 2020, 133–147.
- Zaki, A. Effective Methods for Teaching Arabic Script. *International Journal of Linguistics*, 12(3), 2020, 22–35.
- Allim Syain Aziim, Peserta Didik. *Wawancara*. Di depan kelas tanggal 12 Juni 2025
- Asnia S.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. *Wawancara* di kantor kepala madrasah. 10 April 2025.
- Atirah Zikra. Peserta didik kelas VII. *Kesimpulan Wawancara*. di Ruang kelas tanggal 14 Juni 2025.
- Humaira S. Hut. Guru Prakarya. *Wawancara*. Di ruang guru tanggal 21 April 2025.
- Husnul Salsafira Gamal. Peserta didik Kelas VIII. *Wawancara*. Di ruang kelas tanggal 7 Mei 2025.

- Jibrán A. Sehe, S.Pd.I. Guru al-Qur'an Hadits. *Wawancara* diruang Pembina pada tanggal 03 Juni 2025
- Mila Yanthi Att, S.Pd.I. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. *Wawancara*. Di diruang wakil kepala madrasah. Tanggal 16 April 2025.
- Nancy Aprila Kelo. Peserta Didik *Wawancara*. Di ruang guru tanggal 14 Mei 2025.
- Nurhidana. S.Pd.I. Guru Fiqih. *Wawancara*. Di ruang guru tanggal 11 Juni 2025.
- Rahma Maulidan. Peserta didik Kelas VIII. *Wawancara*. Di ruang kelas tanggal 7 Mei 2025
- Revalina Aisyah. Peserta Didik. *Wawancara*. Di ruang kelas VIII Rahim pada tanggal 14 Mei 2025
- Riski Ramadhan. Peserta Didik. *Wawancara*. Di depan Kelas IX pada tanggal 12 Juni 2025
- Sandriati S.Pd. Guru Al-Qur'an Hadits. *Wawancara*. Di MTs Alkahiraat Wosu tanggal 21 Mei 2025.
- Sunarni S.Pd.I. Guru Mulok BTQ (baca tulis Qur'an). *Wawancara*. diruang guru. Tanggal 21 Mei 2025.
- Zahira. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu. *Wawancara*. dikelas VIII Rahman tanggal 22 Mei 2025

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pengamatan Tentang sekolah

1. Bagaimana Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu?
2. Bagaimana Profil Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu?
3. Bagaimana Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu?
5. Berapa jumlah dan siapa saja yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu?
6. Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu?

B. Pengamatan tentang penulisan huruf Arab

1. Apakah peserta didik diberi tugas menulis huruf Arab, mufradat, atau kalimat dari teks Al-Qur'an atau hadis?
2. Apakah peserta didik menulis huruf-huruf hijaiyah dengan bentuk yang sesuai (tidak terbalik atau keliru)?
3. Apakah tulisan dapat terbaca kembali oleh peserta didik sendiri (misalnya saat diminta membaca ulang)?
4. Apakah guru berkeliling memantau dan mengoreksi hasil tulisan peserta didik?
5. Apakah guru menggunakan Al-Qur'an, LKS, buku BTQ, atau media lain sebagai acuan menulis?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
 - a. Apa visi dan misi madrasah yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan bahasa Arab, khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits?
 - b. Bagaimana peran madrasah dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berorientasi pada penguatan keterampilan menulis Arab?
 - c. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pentingnya keterampilan menulis Arab bagi siswa MTs, khususnya dalam konteks pendidikan Islam?
 - d. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh madrasah dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa? Apakah madrasah memiliki rencana strategis jangka panjang untuk memperkuat kemampuan menulis Arab siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 - a. Apakah ada penekanan khusus dalam kurikulum terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab, khususnya menulis?
 - b. Sejauh mana kurikulum Al-Qur'an Hadits mendukung pengembangan keterampilan menulis Arab peserta didik?
 - c. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung guru Al-Qur'an Hadits mengembangkan keterampilan menulis Arab peserta didik?
 - d. Apakah madrasah menyediakan pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru terkait pengajaran keterampilan menulis Arab?
 - e. Apakah ada evaluasi berkala terhadap metode pengajaran guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya dalam aspek kebahasaan?
 - f. Seberapa besar peran guru dalam merancang kegiatan menulis Arab yang sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits?
 - g. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat penguasaan keterampilan menulis Arab peserta didik secara umum?
 - h. Apakah ada upaya khusus dari pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas pengajaran keterampilan menulis Arab?

3. Guru al-Qur'an Hadits
 - a. Sejauh mana materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis Arab peserta didik?
 - b. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk melatih peserta didik menulis Arab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
 - c. Apakah Bapak/Ibu memberikan latihan menulis Arab secara rutin dalam pembelajaran? Jika ya, seperti apa bentuknya?
 - d. Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis dengan latihan menulis Arab?
 - e. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keterampilan menulis Arab peserta didik dalam mata pelajaran ini?
 - f. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana tingkat penguasaan peserta didik dalam menulis Arab saat ini?
 - g. Apa saja kesalahan umum yang sering dilakukan peserta didik dalam menulis Arab berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu?
 - h. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis Arab antara peserta didik yang rajin membaca dan menulis Al-Qur'an dan yang kurang aktif?
 - i. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab peserta didik?
 - j. Bagaimana sikap peserta didik terhadap kegiatan menulis Arab dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits?
 - k. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mendukung pembelajaran menulis Arab secara optimal?
4. Guru Agama yang lain
 - a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya keterampilan menulis Arab bagi peserta didik MTs?
 - b. Apakah dalam pembelajaran mapel agama yang Bapak/Ibu ampu, peserta didik juga dilatih menulis Arab?
 - c. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keterampilan menulis Arab peserta didik saat ini secara umum?

- d. Apakah ada koordinasi atau kolaborasi antar guru mata pelajaran agama dalam mendukung keterampilan bahasa Arab peserta didik?
 - e. Apakah materi pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan bisa mendukung latihan menulis Arab? Jika iya, bagaimana bentuk penerapannya?
 - f. Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan tugas menulis Arab di luar pelajaran Al-Qur'an Hadits?
 - g. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berlangsung selama ini sudah cukup efektif dalam melatih keterampilan menulis Arab peserta didik?
 - h. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis Arab siswa berdasarkan pengalaman mereka dalam pelajaran agama lain?
 - i. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab peserta didik secara lintas mata pelajaran?
5. Peserta Didik
- a. Apakah kamu suka dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits? Mengapa?
 - b. Menurutmu, apakah pelajaran Al-Qur'an Hadits membantu kamu dalam belajar bahasa Arab?
 - c. Apakah kamu sering berlatih menulis Arab di pelajaran Al-Qur'an Hadits?
 - d. Latihan seperti apa yang paling sering diberikan oleh guru saat belajar menulis Arab?
 - e. Bagaimana perasaanmu saat diminta menulis Arab (mudah, sulit, atau biasa saja)? Mengapa?
 - f. Apakah kamu bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar?
 - g. Apakah kamu paham arti dari kata atau ayat yang kamu tulis?
 - h. Menurutmu, bagian mana yang paling sulit saat menulis Arab? (Misalnya: bentuk huruf, harakat, susunan kata, dsb.)
 - i. Bagaimana cara guru menjelaskan materi menulis Arab di pelajaran Al-Qur'an Hadits?
 - j. Apakah kamu diberi kesempatan untuk latihan menulis di kelas? Seberapa sering?

- k. Apakah kamu pernah menulis ayat Al-Qur'an atau hadis sebagai latihan di kelas?
- l. Apakah kamu senang jika ada kegiatan tambahan untuk belajar menulis Arab, seperti lomba atau kelas khusus?
- m. Menurut kamu, apakah penting bisa menulis Arab dengan baik? Mengapa?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan	Tanda tangan
1.	Asnia S.Ag	Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu	
2.	Mila Yanthi Att, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	
3.	Sandriati, S.Pd	Guru al-Qur'an Hadits Kelas VII dan VIII	
4.	Jibrán A. Sehe, S.Pd.I	Guru al-Qur'an Hadits Kelas IX	
5.	Sunarni, S.Pd	Guru Mulok	
6.	Nur Hidanah, S.Pd.I	Guru Fiqh	
7.	Humaira, S.Hut	Guru Prakarya	
8.	Nancy Aprlia Kelo	Peserta didik	
9.	Zahira	Peserta Didik	

No	Nama	Keterangan	Tanda tangan
10.	Rahma Maulidan	Peserta Didik	
11.	Husnul Salsafira Gamal	Peserta Didik	
12.	Atirah Zikra	Peserta Didik	
13.	Revalina Aisyah	Peserta Didik	
14.	Riski Ramadhan	Peserta Didik	
15.	Allim Sya'in Aziim K	Peserta Didik	

Mengetahui
Kepala MTs Alkhairaat Wosu



Asnia, S. Ag
NIP 197411102008012008



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
(Ibu Asnia, S.Ag.)



Gambar 2: Wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum
(Ibu Mila Yanthi Att, S.Pd.I)



Gambar 3: Wawancara dengan Guru al-Qur'an Hadits Kelas IX
(Ustadz Jibrán A. Sehe, S.Pd.I)



Gambar 4: Wawancara dengan Guru al-Qur'an Hadits Kelas VII dan VIII
(Ustadzah Sandriati, S.Pd)



Gambar 5: Wawancara dengan Guru Mulok
(Ustadzah Sunarni, S.Pd.I)



Gambar 6: Wawancara dengan Guru Fiqh
(Ustadzah Nurhidana, S.Pd.I)



Gambar 7: Wawancara dengan Guru Prakarya
(Ustadzah Humaira, S.Hut)



Gambar 8: Wawancara dengan Peserta didik
(Husnul Salsafira Gamal)



Gambar 9: Wawancara dengan Peserta didik (Zahira)



Gambar 10: Wawancara dengan Peserta didik

(Rahma Maulidan)



Gambar 11: Wawancara dengan Peserta didik (Allim Syain Aziim K)



Gambar 12: Wawancara dengan Peserta didik (Revalina Aisyah)



Gambar 13: Wawancara dengan Peserta didik
(Nancy Aprilia Kelo)



Gambar 14: Wawancara dengan Peserta didik
(Riski Ramadhan)



Gambar 15: Peserta didik sedang menyalin ayat-ayat al-Qur'an dengan berkelompok



Gambar 16: Peserta didik putra sedang menulis tulisan Arab



Gambar 17: Peserta didik kelas VIII sedang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Hadits



Gambar 18: Peserta didik Putri sedang menulis tulisan Arab





Gambar 19: Peserta didik kelas VII dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits



Gambar 20: Peserta didik kelas IX dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits

اسْمِي خَالِدٌ جِئْتُ مِنْ سُوقِ، أَنَا جَائِيٌّ، دَرَسْتُ الْآنَ فِي مَدْرَسَةِ النَّاتُوِيَّةِ
 الْإِسْلَامِيَّةِ شَرِيْبٍ هَدَانِيَهُ اللهُ سُورَةَ الْكَرِيمِ، أَنَا لِحَالِي فِي فَصْلِ الْأَوَّلِ الْأَلْفِ لِيْفِ
 حَيْثُ دَرَسْتُ اللَّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ، أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مَدْرَسَ اللَّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي الْمُسْتَقْبَلِ
 إِنْ شَاءَ اللهُ.
 هَذَا حَسَنٌ هُوَ صَدِيقِي هُوَ مِنْ سُورَةِ آيَاتِهِ هُوَ جَائِيٌّ، دَرَسْتُ الْآنَ فِي مَدْرَسَةِ
 النَّاتُوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ مِائَةَ الْأَوَّلِ سُورَةَ آيَاتِهِ هُوَ طَالِبٌ فِي فَصْلِ الْأَوَّلِ وَهُوَ
 مُجِيبٌ دَرَسْتُ الرِّيَاضِيَّاتِ، ~~أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مَدْرَسَ اللَّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي الْمُسْتَقْبَلِ إِنْ شَاءَ~~
 اللهُ.
 وَهَذِهِ حَبِيبَتِي هِيَ صَدِيقَتِي هِيَ مِنْ سُوقِ، هِيَ جَائِيَّةٌ، دَرَسْتُ الْآنَ فِي مَدْرَسَةِ
 الْوَسْطَى الْكُورِيَّةِ مِائَةَ سُورِ، هِيَ لِحَالِي فِي فَصْلِ ~~الْأَوَّلِ~~ أَيْضًا وَهِيَ مُجِيبَةٌ دَرَسْتُ الْعِلْمَ
 تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ طَبِيبَةً فِي الْمُسْتَقْبَلِ إِنْ شَاءَ اللهُ.

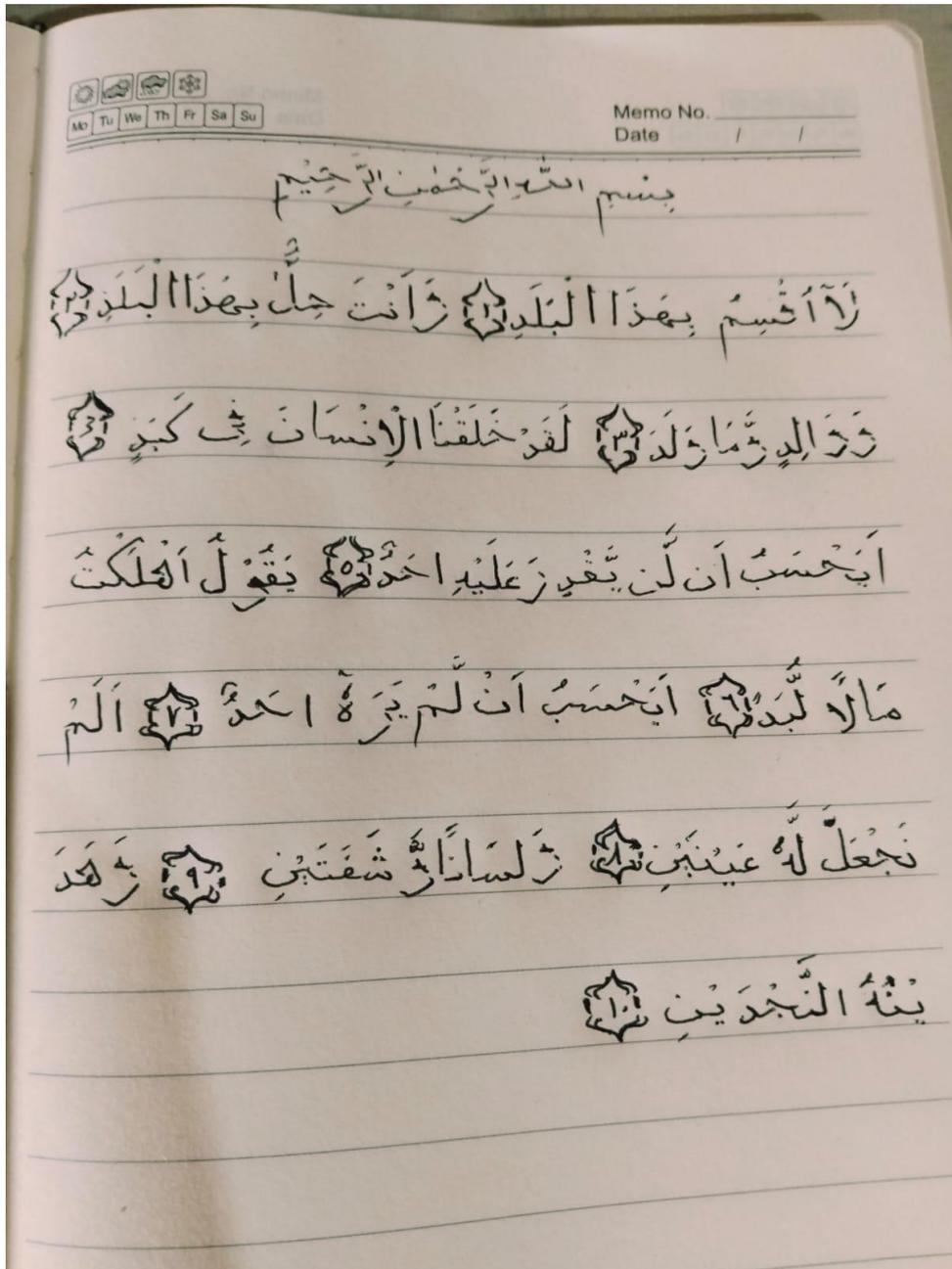
اسْمِي خَالِدٌ جِئْتُ مِنْ سُوقِ، أَنَا جَائِيٌّ، دَرَسْتُ
 الْآنَ فِي مَدْرَسَةِ النَّاتُوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ شَرِيْبٍ هَدَانِيَهُ اللهُ سُورَةَ الْكَرِيمِ، أَنَا لِحَالِي فِي فَصْلِ الْأَوَّلِ الْأَلْفِ لِيْفِ
 حَيْثُ دَرَسْتُ اللَّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ، أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مَدْرَسَ
 اللَّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي الْمُسْتَقْبَلِ إِنْ شَاءَ اللهُ هَذَا حَسَنٌ هُوَ
 صَدِيقِي هُوَ مِنْ سُورَةِ آيَاتِهِ هُوَ جَائِيٌّ، دَرَسْتُ الْآنَ فِي
 مَدْرَسَةِ النَّاتُوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ مِائَةَ الْأَوَّلِ سُورَةَ آيَاتِهِ هُوَ
 طَالِبٌ فِي فَصْلِ الْأَوَّلِ وَهُوَ مُجِيبٌ دَرَسْتُ الرِّيَاضِيَّاتِ
 ضِيَّاتِ أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مَدْرَسَ فِي الْمُسْتَقْبَلِ إِنْ
 شَاءَ اللهُ وَهَذِهِ حَبِيبَتِي هِيَ صَدِيقَتِي هِيَ مِنْ سُوقِ،
 هِيَ جَائِيَّةٌ دَرَسْتُ الْآنَ فِي مَدْرَسَةِ الْوَسْطَى
 الْكُورِيَّةِ مِائَةَ صِدَائِي فِي فَصْلِ الْأَوَّلِ أَيْضًا وَهِيَ
 مُجِيبَةٌ دَرَسْتُ الْعِلْمَ تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ طَبِيبَةً فِي
 الْمُسْتَقْبَلِ إِنْ شَاءَ اللهُ

Gambar 21: Tulisan Peserta didik tingkat pemula

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ① لَا أَقْسِمُ بِهَرِّ الْبَلَدِ
 ② وَأَنْتَ جَلُّ الْوَهْدِ الْبَلَدِ
 ③ وَالرُّبُوعِ مَا وَلَدُ
 ④ لَعَنَّا الْإِنْسَانَ فِي حَدِيدِ
 ⑤ أَيُّسَبِّ أَنْتَ يُقْرِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ
 ⑥ كَقَوْلِ أَهْلِنَا مَا الْكَلْبُ
 ⑦ أَيُّسَبِّ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ
 ⑧ وَلِسَانًا وَشَفْطَتَيْنِ
 ⑨ وَهَرَبْنَا النَّجْرَيْنِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ اضْلِجْ لِي رَضِيئِي الَّذِي فِي فَوْقِ
 عِضْمِهِ أَهْرِي وَاضْلِجْ لِي رَضِيئِي الَّتِي
 فِيهَا مَعَارِئِي. وَاضْلِجْ لِي آخِرَ حَيَاتِي
 الَّتِي فِيهَا مَعَارِئِي وَاجْعَلْ لِي مَعَارِئِي
 رَدًّا لِي فِي خَيْرٍ. وَاجْعَلْ لِي مَعَارِئِي رَدًّا

Gambar 22: Tulisan Peserta didik tingkat Menengah



Gambar 23: Tulisan Peserta didik tingkat lanjut

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Alkhairaat Wosu Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis	Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Genap Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	P1
Materi Pokok	: TERHAPUS KESALAHANKU, KARENA DIA MAHA PENGAMPUN	
Sub-Materi	: <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10)</i>	
Kompetensi Dasar	: 3.5 ; 4.5.1 ; 4.5.2	

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Spidol	Sumber belajar	: Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya
Media Pembelajaran	: Papan Tulis		Buku Guru & Siswa/LKS

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.5.1 Menyebutkan arti *dan Q.S. al- Baqarah (2): 153*
- 3.5.2 Menjelaskan isi *Q.S. al- Baqarah (2): 153*
- 3.5.3 Menentukan isi *Q.S. al- Baqarah (2): 153*
- 3.5.4 Membandingkan isi kandungan (*Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153*)
- 3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan *Q.S. al- Baqarah (2): 153*
- 3.5.6 Merencanakan sikap sesuai kandungan *Q.S. al- Baqarah (2): 153*
- 4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al- Baqarah (2): 153*
- 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10 (*Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153*) dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

METODE DAN PENDEKATAN

Metode : Ceramah, Demonstari

Pendekatan : Saintifik

PENDAHULUAN

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</i>)
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</i>)
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</i>)
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i>
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 	
PENILAIAN	
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian	

Mengetahui
Kepala Mts Alkhairaat Wosu

Asnia, S.Ag
NIP. 197411102008012008

Wosu, 01 Februari 2023

Guru Mata Pelajaran

Sandriati, S.Pd

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Al-khairaat Wosu

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / 2

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.4 Menerima keutamaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid 1.5 Menerima bahwa optimis dan sabar adalah perintah Allah SWT. 1.6 Menerima kebenaran isi kandungan hadis tentang sikap berfikir positif, kehidupan bagi orang mukmin optimis dan sabar		Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran tentang <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya 	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi tentang <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian. Penilaian diri: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan 		

dalam			Struktur teks dan deskripsi contoh-contoh telaaahannya	<p>pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan.</p> <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan Anecdote :</p> <ul style="list-style-type: none"> Rekam jejak anak dalam kegiatan 		
<p>2.4 Menjalankan sikap teliti dalam melaksanakan tugas</p> <p>2.5 Mengamalkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan sebagai salah satu bentuk sikap anti korupsi</p> <p>2.6 Menjalankan sikap berfikir positif, optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>Perwujudan sikap sportif dan disiplin dalam pembelajaran tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> Teks deskripsi Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaaahannya. <p>(Terintegrasi pada KI 3 dan KI 4)</p>	<p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> Teks deskripsi <p>Struktur teks dan deskripsi contoh-contoh telaaahannya.</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian. <p>Penilaian diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara 		

				<p>memilih menurut pemahaman dan keyakinan.</p> <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan Anecdote :</p> <ul style="list-style-type: none"> Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari 		
<p>3.4 Memahami ketentuan hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil</p> <p>4.4 Mempraktikkan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil dalam surat pendek pilihan</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan pengertian Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil</p> <p>3.4.2 Menjelaskan ketentuan Hukum Bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil</p> <p>3.4.3 Menentukan Hukum Bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil</p> <p>3.4.4 Membandingkan Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil</p> <p>3.4.5 Menilai cara membaca hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz</p>	<p>MEMPERINDAH BACAAN AL QUR'AN DENGAN TAJWID (Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil)</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Bagaimana <i>Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz</i> 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh 	<p>6 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Al-Qur'an Hadis Kls VII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel Al-Qur'an Hadis Kls VII Kemenag Kitab Al-Quran

	<p>munfashil</p> <p>3.4.6 Mengoreksi Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</p> <p>4.4.1 Mendemonstrasikan cara membaca Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</p>		<p><i>munfashil</i></p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang Hukum Bacaan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>dan terjamahanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S. al-	3.5.1 Menyebutkan arti dari Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar	TERHAPUS KESALAHANK	Mengamati	Tugas	6 x	• Buku Pedoman

<p>Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</p> <p>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153</p> <p>4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.</p>	<p>(39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</p> <p>3.5.2 Menjelaskan isi Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153</p> <p>3.5.3 Menentukan isi Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</p> <p>3.5.4 Membandingkan isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</p> <p>3.5.5 Menilai sikap sesuai isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</p> <p>3.5.6 Merencanakan sikap sesuai kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</p> <p>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153</p> <p>4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan</p>	<p>U, KARENA DIA MAHA PENGAMPUN (OPTIMIS DAN SABAR DALAM MENGGAPAI AMPUNAN ALLAH SWT)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153)</i> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Bagaimana <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153)</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al- Baqarah (2): 153)</i> Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh Keaktifan dalam diskusi Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Lisan 	<p>TM</p>	<p>Guru mapel Al-Qur'an Hadis Kls VII Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan siswa mapel Al-Qur'an Hadis Kls VII Kemenag Kitab Al-Quran dan terjamahanya Buku ensiklopedi atau buku referensi lain Multimedia interaktif dan Internet
--	---	--	---	---	------------------	---

			<p>pengamatan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan tentang <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i></p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan/me nyampaikan hasil diskusi tentang <i>Optimis Dan Sabar Dalam Menggapai Ampunan Allah Swt (Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153)</i> 			
3.6 Memahami isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu. Hurairah;	<p>3.6.1 Menyebutkan arti dari Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>3.6.2 Menjelaskan isi Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis</p>	MENGGAP AI KEBAHAGI AAN DENGAN SABAR DAN SYUKUR (SABAR DAN	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Yahya Shuhaib Bin Sinan, Hadis Riwayat Tirmidzi Dari Abdullah Bin Abbas Dan Hadis Riwayat Bukhari</i></p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan 	5 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Al-Qur'an Hadis Kls VII Kemenag Buku

<p>لِي أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ سَمَانَ رَسُولَ اللَّهِ لِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ اللَّهُمَّ تَلْخِصْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ لِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَأْشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَأْوَدِي، وَاجْعَلْ لِي الْحَيَاةَ زَادَةً لِي فِي بَلَدِي خَيْرًا، وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ بَلَدِي شَرًّا (رواه مسلم)</p> <p>dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad; بَدْنَا قَيْسًا، قَالَ سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا، بِأَبِي قَهْرًا، يَقُولُ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ لِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي بِحْرَةٍ إِلَّا بِمِثْلِ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ بِهِ - وَأَشَارَ بِيَدِهِ بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِينِ، نَظَرَ بِمَنْ تَرَجَعُ؟ (رواه مسلم)</p> <p>4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan</p> <p>4.6.2 Menyimpulkan dampak sikap optimis dan sabar dalam kehidupan sesuai isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin</p>	<p>riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>3.6.3 Menentukan isi Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>3.6.4 Membandingkan isi kandungan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>3.6.5 Menilai sikap yang sesuai isi kandungan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>3.6.6 Merencanakan sikap yang sesuai dengan kandungan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan Hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan,</p>	<p>SYUKUR, KUNCI KEBERHAS ILAN)</p>	<p><i>Muslim Dari Abu Hurairah Tentang Sabar Dan Syukur, Kunci Keberhasilan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Mengapa kita harus mencotoh <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Yahya Shuhaib Bin Sinan, Hadis Riwayat Tirmidzi Dari Abdullah Bin Abbas Dan Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah Tentang Sabar Dan Syukur, Kunci Keberhasilan</i> • Apa <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Yahya Shuhaib Bin Sinan, Hadis Riwayat Tirmidzi Dari Abdullah Bin Abbas Dan Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah Tentang Sabar Dan Syukur, Kunci Keberhasilan?</i> <p>Mengeksplorasi</p>	<p>diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar berserta contoh- contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis Lisan 	<p>Pegangan siswa mapel Al- Qur'an Hadis Kls VII Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al- Quran dan terjamaha nya • Buku ensiklope di atau buku referensi lain • Multimed ia interaktif dan Internet
---	---	--	---	---	--

<p>Sinandan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan</p>	<p>hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>4.6.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan, hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan tentang <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Yahya Shuhaib Bin Sinan, Hadis Riwayat Tirmidzi Dari Abdullah Bin Abbas Dan Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah Tentang Sabar Dan Syukur, Kunci Keberhasilan</i> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Yahya Shuhaib Bin Sinan, Hadis Riwayat Tirmidzi Dari Abdullah Bin Abbas Dan Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah Tentang Sabar Dan Syukur, Kunci Keberhasilan</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/ menyampaikan hasil</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>diskusi tentang <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Yahya Shuhaib Bin Sinan, Hadis Riwayat Tirmidzi Dari Abdullah Bin Abbas Dan Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah Tentang Sabar Dan Syukur, Kunci Keberhasilan</i></p>			
--	--	--	---	--	--	--

Wosu, 10 Januari 2023

Mengetahui
Kepala Mts Alkhairaat Wosu

Guru Mata Pelajaran

Asnia, S.Ag
NIP. 197411102008012008

Sandriati, S.Pd



MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT WOSU
KECAMATAN BUNGU BARAT KABUPATEN MOROWALI
PROVINSI SULAWESI TENGAH
Jln. Trans Sulawesi (Komp. Kampus Alkhairaat Kab. Morowali) KP. 94673

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/268/MTs.AKLH/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali:

Nama : ASNIA, S.Ag
NIP. : 197411102008012008
Pangkat/Golongan : Pembina Tkt.1/IVb
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Alkhairaat Wosu

Dengan ini memberikan surat keterangan kepada :

Nama : SITI ZUCHRUFA, S.Pd
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
NIM : 02111423009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : Magister (S2) Pascasarjana
Judul Penelitian : Analisis penguasaan keterampilan menulis Arab dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
Waktu Penelitian : 20 Maret sd 20 Juni 2025
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Kamarudin, M. Ag
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Andi Anirah, S. Ag, M. Pd

Telah melaksanakan **PENELITIAN** di MTs. Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya

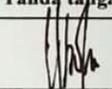
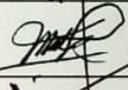
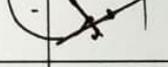


PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Proposal tesis saudari Siti Zuchrufa NIM. 02111423009, dengan judul "Analisis Penguasaan Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu", yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 Maret 2025 bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1446 Hijriyah, dipandang bahwa proposal tesis tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat untuk melakukan penelitian.

Palu, 17 Maret 2025 M
17 Ramadhan 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Sidang	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Malkan, M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. H. Kamarudin, M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	

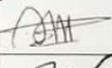
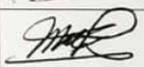
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Magister



Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229200604001

PENGESAHAN TESIS

Tesis saudari Siti Zuchrufa, NIM 02111423009 dengan judul "**Analisis Keterampilan Menulis Arab dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu**" yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada Tanggal 29 Juli 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 4 Shafar 1447 H. Dipandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat untuk melaksanakan ujian tutup.

Jabatan	Nama	Tandatangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Kamarudin, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Malkan, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui :

Direktur
Pascasarjana


Prof. H Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412292006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : pasca@uindatokarama.ac.id

Nomor : 319 /Un.24/D/PP.00.9/03/2025 Palu, 19 Maret 2025
Sifat : Penting
Lamp. : -
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Siti Zuchrifa
NIM : 02111423009
Semester : IV (Empat) Tahun Akademik 2024/2025 Genap
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Pendidikan : Magister (S2) Pascasarjana
Tempat/Tgl Lahir : Larobenu, 02 November 2000
Alamat Tempat Tinggal : Desa Larobenu

bermaksud melaksanakan **Penelitian Tesis** dengan judul "**ANALISIS PENGUASAAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAAT WOSU**".

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.
NIP. 196903011999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.uinpalu.ac.id>, email : pascasarjana@uinpalu.ac.id

Nomor : 864 /Un.24/D/PP.00.9/08/2025
Sifat : Penting
Lamp. : 1 cks (SK & Tesis)
Perihal : **Undangan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis**

7 Agustus 2025

Yth. **Dewan Penguji Ujian Tutup Tesis**
Di –
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka **Ujian Tutup Tesis** Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)** Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Tbu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Catatan: (Bagi kandidat magister)

- Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji



PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 773 TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang**
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
 - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025**
- Pertama** : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua** : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga** : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Tutup Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima** : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 7 Agustus 2025

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 196903011999031005

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

TENTANG
TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2025
NOMOR : 770 TAHUN 2025
TANGGAL : 7 AGUSTUS 2025
Sesi

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji		Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama						
1.	02111423009	SITI ZUHRUFA	ANALISIS PENGUSAAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRAAT WOSU	Ketua Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D		Kamis, 14 Agustus 2025 08.30 – 10.30 Wita	PAI	R. Ujian Pascasarjana/ Offline (Luring)
			Pembimbing I Dr. H. Kamaruddin, M.Ag					
			Pembimbing II Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd					
			Penguji Utama I Dr. Malkan, M.Ag					
			Penguji Utama II Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag.					

Dit. Dir.



Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
SNIP. 19690301 199903 1 005

ANALISIS HASIL UJIAN SEMESTER GENAP

Mata Pelajaran
K K M

: Qur'an Hadits
: 75

KELAS/SEM
TAPEL

: VIII RAHMAN/II
: 2023/2024

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor					PG/50	Jumlah Skor	Ketuntasan	Ket.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5					
		10	15	5	10	10					
1	ADELIA ASNI PUTRI	9	11	5	10	3	26	64	TDK TUNTAS	REMEDIAL	84
2	AISYAH NUR RAMADHAN	7	2	5	7	3	22	46	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
3	ALINA JAENUDIN	9	10	5	10	10	24	68	TDK TUNTAS	REMEDIAL	83
4	ANDI RIZKY JUNIARTI	8	5	5	10	8	26	62	TDK TUNTAS	REMEDIAL	77
5	ANDI WULAN	8	13	5	10	10	32	78	TUNTAS	PENGAYAAN	90
6	ARIZKA NUR SABINA	9	10	5	10	10	26	70	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
7	AZ ZAHRA HARATE	9	10	5	10	10	22	66	TDK TUNTAS	REMEDIAL	84
8	DEWI SAPUTRI RA'U	9	2	5	10	10	20	56	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
9	DIAN RAMADHAN	9	6	5	10	10	26	66	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
10	FYLZA DAMAYANTI GOMO	10	3	8	10	3	22	56	TDK TUNTAS	REMEDIAL	82
11	HAERUNNISA	9	2	5	8	2	22	48	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
12	HUMAERA	3	2	8	9	2	16	40	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
13	KHANZA MUTIA ASRUL	9	5	5	10	5	18	52	TDK TUNTAS	REMEDIAL	83
14	KHUMAIRATUL ARRAYA HAMZAH	9	5	10	3	5	12	44	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
15	MALIAH	7	2	5	8	9	12	43	TDK TUNTAS	REMEDIAL	78
16	MIFTAHUR RAHMA	9	5	5	10	10	22	61	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80
17	MUFIDAHTUNNISYA	9	8	5	10	2	16	50	TDK TUNTAS	REMEDIAL	87
18	MUSLIMA	5	13	5	10	8	26	67	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
19	NAFA RAMADHAN	10	5	5	5	10	6	41	TDK TUNTAS	REMEDIAL	84
20	NAHDIATUL DALIFAH	8	5	5	10	5	22	55	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
21	NASRAH HIDAYAH ALMAHDALI	9	5	5	5	10	20	54	TDK TUNTAS	REMEDIAL	84
22	NUR ANISA	10	8	5	9	2	26	60	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80
23	NUR FADHILAH	9	5	10	5	5	20	54	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80
24	NUR SUFINA	0	5	10	8	5	18	46	TDK TUNTAS	REMEDIAL	82
25	NURFATMA	9	5	5	10	10	24	63	TDK TUNTAS	REMEDIAL	83

26	NUR HALIZA	3	2	5	10	2	22	44	TDK TUNTAS	REMEDIAL	87
27	NURUL IBTIDA'YAH QALBI HS	10	3	5	7	5	24	54	TDK TUNTAS	REMEDIAL	84
28	RATU FIMA JIHAN	10	3	3	5	1	20	42	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
29	RISTA NOVYANA	9	5	5	0	0	24	43	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
30	SYAFA DWI ARIANTI	7	5	5	10	3	22	52	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
31	SYIFA MONO ARFA	8	2	5	10	5	20	50	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
32	YUFITA NAIRA	7	2	5	10	2	24	50	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
33	ZAYYAN ALIFAH RIZKILLAH	10	10	5	10	2	24	61	TDK TUNTAS	REMEDIAL	84

Ket: Nilai di bawah 60 Menghafal Surah Asy-Syams.

Wosu, Jum'at 31 Mei 2024
Guru Mata Pelajaran

Sandriati, S.Pd

ANALISIS HASIL UJIAN SEMESTER GENAP

Mata Pelajaran
K K M

: Qur'an Hadits
: 75

KELAS/SEM
TAPEL

: VIII SALAM/II
: 2023/2024

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor					PG/50	Jumlah Skor	Ketuntasan	Ket.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5					
		10	15	5	10	10					
1	ABDILLAH	10	5	5	10	8	22	60	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80
2	ACHAMAD RIFALDI	8	10	5	10	8	32	73	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
3	AHMAD AKBAR MERTOSONO	10	2	5	2	2	12	33	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
4	AHMAD FAUZAN	3	2	4	3	2	8	22	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
5	ALWAN	5	3	5	10	10	26	59	TDK TUNTAS	REMEDIAL	78
6	ANDRA SAVINAR LAZUARDI	8	2	5	5	3	22	45	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
7	BAYU SAPUTRA	10	3	5	10	10	16	54	TDK TUNTAS	REMEDIAL	77
8	DIRMAN	5	5	5	5	3	26	49	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
9	FARAN MUHAMMAD	8	2	5	4	10	18	47	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
10	FIKHRI ARRIJAL PUTRA GAMA	8	8	5	10	10	34	75	TUNTAS	PENGAYAAN	92
11	IKZAN RIZKI AFANDI	8	3	5	6	9	19	50	TDK TUNTAS	REMEDIAL	76
12	KAFKA SHIDDIQ	8	10	5	10	6	22	61	TDK TUNTAS	REMEDIAL	85
13	KALAM	3	3	4	5	10	18	43	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
14	KANS SYAILENDRA TAUFIQ ZAKY	8	3	5	2	2	16	36	TDK TUNTAS	REMEDIAL	77
15	KENZYE ALDIANO	5	3	5	8	3	8	32	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
16	MOH. ABDI ADITYA	9	3	4	5	3	18	42	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80
17	MOH. AGUS PRIYADI	3	5	5	5	2	14	34	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
18	MOH. AZAM	2	2	2	8	2	10	26	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
19	MOH. FAISAL	9	2	5	5	2	18	41	TDK TUNTAS	REMEDIAL	76
20	MOH. RAJAB ABDULLAH	8	8	5	9	3	22	55	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80
21	MOH. RAZAK KALENGKONGAN	8	3	5	9	3	16	44	TDK TUNTAS	REMEDIAL	82
22	MOHAMMAD RAFFAL ARSIDIN	5	3	5	3	8	18	42	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88
23	MUH. FARHAN W	5	3	5	3	8	12	36	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80
24	MUH. HAIKAL FAIS	9	2	8	5	8	14	46	TDK TUNTAS	REMEDIAL	83
25	RIHZAN MOVICH MUHAMMAD	9	5	5	9	9	20	57	TDK TUNTAS	REMEDIAL	88

26	RIKO NOVANDINO	5	3	5	5	2	24	44	TDK TUNTAS	REMEDIAL	76
27	SYAIBATUL AIFAL HAMDI	8	10	5	9	9	16	57	TDK TUNTAS	REMEDIAL	83
28	MOHAMAD ALIF	8	3	5	8	8	8	40	TDK TUNTAS	REMEDIAL	75
29	ALFADIL	8	2	5	8	3	22	48	TDK TUNTAS	REMEDIAL	80

Ket: Nilai di bawah 60 Menghafal Surah Asy-Syams.

Wosu, Jum'at 31 Mei 2024
Guru Mata Pelajaran

Sandriati, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Zuchrufa
2. TTL : Larobenu, 02 November 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin: Perempuan
5. Anak ke : Pertama dari 3 bersaudara
6. Alamat : Desa Larobenu, Kab. Morowali
7. Email : zuchrufaaa@gmail.com



B. Keluarga

1. Ayah
Nama : Amirudin T
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu
Nama : Sakinah
Pekerjaan : URT
3. Saudara : Nur Khalidah Lestari dan Abdurrahman Amirudin

C. Jenjang Pendidikan

1. TK : TK Alkhairaat Larobenu 2005
2. SD : Sekolah Dasar Negeri Larobenu 2006-2012
3. MTs : Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu 2012-2015
4. MA : Madrasah Aliyah Alkhairaat Wosu 2015-2018
5. Strata 1 : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2018-2022
6. Strata 2 : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023-2025

D. Karir/Pekerjaan

1. Mitra BPS Sensus Penduduk 2022
2. Mitra BPS Sensus Pertanian 2023
3. PPK Pemilu Bungku Barat 2024
4. Ketua PPS PILKADA Desa Larobenu 2024
5. Tenaga Pendata Dinas Koperasi dan UMK Provinsi Sulawesi Tengah 2025
6. Mitra BPS Geospasial Wilkerstat 2025

E. Pengalaman Organisasi

1. PMII Komisariat IAIN Palu 2019-2021
2. PMII Cabang Kota Palu 2021-2023
3. DEMA FTIK 2021
4. HMPS PBA 2020